



LANGKAH-LANGKAH *K*eselamatan

*Suatu gambaran menyeluruh
dari injil tentang anak*

BAGIAN I

VICTOR HALL

bersama Peter Hay & David Baker

LANGKAH-LANGKAH KESELAMATAN

Suatu Gambaran Menyeluruh dari

Injil tentang Anak

BAGIAN I

VICTOR HALL

bersama Peter Hay & David Baker

LANGKAH-LANGKAH KESELAMATAN

Suatu Gambaran Menyeluruh dari Injil tentang Anak

BAGIAN I

Victor Hall

bersama Peter Hay & David Baker

Oktober 2016

Ayat-ayat Kitab Suci dikutip dari NASB, NKJV, KJV dan LITV. Dimana ada penekanan huruf miring yang digunakan dalam ayat-ayat referensi Kitab Suci, ini telah ditambahkan dan tidak muncul dalam terjemahan asli.

Edisi bahasa Indonesia diterbitkan oleh :

Yayasan Restorasi Persekutuan Internasional Indonesia

Tahun 2016

Email: yrpii@yahoo.com

Website: www.restoration.asia

Daftar Isi

Kata Pengantar	1
Injil tentang anak telah hilang.....	2
Suatu orientasi terhadap pembahasan kita	4
Perumpamaan tentang penabur	6
Tanah di pinggir jalan	6
Tanah yang berbatu-batu.....	7
Tanah semak duri	8
Gereja adalah komunitas pelayanan dan penginjilan	9
 BAB 1 Penciptaan, kejatuhan dan penebusan manusia.....	13
Pendahuluan.....	13
Perjanjian Kekal	14
Perjanjian Roh Kudus	15
Perjanjian Bapa	16
Perjanjian Anak	16
Penciptaan manusia	17
Kejatuhan manusia.....	18
Tebusan dan penebusan.....	21
Harga tebusan	22
Pekerjaan penebusan – pendamaian	25
Pekerjaan penebusan – penggantian yang benar.....	27
Penghakiman pada akhir zaman	29
 BAB 2 Gambaran menyeluruh dari langkah-langkah keselamatan	31
Pendahuluan.....	31
Seorang utusan Kristus	35
Pengasih (kasih karunia) dan permohonan	36

Penginsafan akan dosa, kebenaran dan penghakiman.....	37
Bangkrut dalam Roh.....	38
Meratap	39
Kebenaran dan iman diperhitungkan	40
Menerima Roh Kudus	41
Mengakui Kristus sebagai Tuhan.....	41
Murid-murid Kristus.....	42
Lahir baru.....	43
Lahir untuk melihat – regenerasi dan pembaharuan oleh Roh Kudus.....	44
Lahir dari air – suatu ciptaan baru oleh benih Bapa	45
Lahir dari Roh – menerima Roh Anak	46
Baptisan ke dalam Tuhan Yesus Kristus	47
Tersembunyi bersama dengan Kristus di dalam Elohim	48
Dibaptis dalam Roh Kudus	49
Persekutuan dalam persembahan dan penderitaan Kristus	50
Perjamuan Kudus	50
Berjalan menurut Roh	51
Orang-orang percaya buah sulung.....	51
 BAB 3 Perjanjian Kekal	 53
Gambar Elohim	55
Kasih Bapa, Anak dan Roh Kudus.....	57
Kasih karunia Bapa, Anak dan Roh Kudus.....	59
Dialog perjanjian.....	61
Pemotongan perjanjian.....	62
Bapa menyerahkan benih.....	63
Anak mengosongkan diri-Nya dan mencurahkan hidup-Nya	64
Dilahirkan sebagai Anak Bapa.....	66
Kesimpulan – dua benih	67

BAB 4 Sifat alamiah manusia	69
Roh manusia	70
Dalam kegelapan.....	70
Mata tubuh	71
Hukum akal budiku.....	72
Hukum lain.....	73
Tubuh fisik kita	74
Hukum dosa.....	74
Hukum-hukum yang berkompetisi.....	76
Penebusan	76
Hukum dari Roh yang memberi hidup.....	77
 BAB 5 Perjanjian dalam darah Kristus.....	 79
Pendahuluan.....	79
Anggota-anggota tubuh-Nya, berbagi hidup-Nya.....	80
Penderitaan Kristus	81
Mati dengan Kristus	82
Kristus menyucikan hati nurani kita	83
Murid-murid Kristus.....	84
Duta-duta bagi Kristus.....	85
 BAB 6 Tubuh dan tujuan perjanjian Elohim	 87
Tubuh duniawi/jasmani.....	87
Tubuh sorgawi	88
Tubuh Kristus	90
Membangun rumah sorgawi kita.....	91
Dibaptis dengan Roh Kudus.....	92
Dibaptis dengan api	94
Tubuh rohaniah	96
Kemuliaan yang berbeda-beda	97

Mempelai Kristus	97
BAB 7 Memultiplikasi talenta dan mina.....	99
Milik kepunyaan Anak diberikan kepada budak-budak	99
Talenta dan mina	100
Talenta.....	100
Mina	101
Bekerja dengan talenta dan mina	102
Hasil dari berdagang dengan milik kepunyaan Anak	103

Kata Pengantar

Kita telah memperhatikan injil tentang anak dan jalan keselamatan selama bertahun-tahun. Hal ini telah menjadi suatu perjalanan yang terus-menerus dalam firman kebenaran masa kini. Tujuan kami dalam buku ini adalah untuk menyelaraskan tulisan-tulisan dalam kitab-kitab Perjanjian Baru menjadi suatu rangkuman yang terpadu mengenai jalan keselamatan. Kami telah berupaya untuk mengidentifikasi 'langkah-langkah keselamatan' yang sesuai dengan kerangka-kerangka yang diberikan oleh masing-masing penulis kitab-kitab Perjanjian Baru. Ini merupakan suatu pertimbangan yang penting, karena setiap orang Kristen perlu menjadi yakin sepenuhnya akan keselamatan mereka sendiri, dan juga diperlengkapi sepenuhnya untuk melayani/membagikan injil tentang anak kepada orang lain.

Dalam membahas pokok bahasan ini, akan membantu jika kita mengingat bahwa Yesus adalah pengkhotbah besar pertama dari injil tentang anak. Kita tahu ini karena rasul Yohanes mencatat interaksi Yesus dengan Nikodemus, yang merupakan salah satu guru yang paling terkemuka dari bangsa Yahudi. Sangat mungkin bahwa interaksi ini terjadi segera sesudah Yesus memulai pelayanan-Nya di bumi. Yesus mengatakan kepada Nikodemus, 'Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Elohim.'¹ Ini dapat juga diterjemahkan 'dilahirkan dari yang semula' dan 'dilahirkan dari atas'. Yesus kemudian melanjutkan dengan mengatakan, 'Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Elohim.'² Yesus dengan gamblang

¹ Yoh 3:3

² Yoh 3:5

menjelaskan bahwa ada *tiga unsur berbeda dari kelahiran baru* yang diperlukan bagi seseorang untuk melihat, dan masuk, kerajaan Elohim.

Sangat penting untuk kita memahami masing-masing unsur kelahiran baru ini. Apa artinya dilahirkan dari atas? Apa artinya dilahirkan dari air? Apa artinya dilahirkan dari Roh? Konsep-konsep ini benar-benar baru bagi Nikodemus. Dia hanya tahu apa artinya memiliki janji adopsi yang telah diberikan kepada Abraham, dan hidup oleh Hukum [Taurat] yang telah diberikan kepada bangsa Israel melalui Musa. Konsep-konsep ini mungkin juga baru bagi banyak orang percaya saat ini yang hanya tahu akan injil pendamaian. Akan tetapi, Yesus menjelaskan kepada Nikodemus bahwa setiap orang Kristen perlu memahami dan menangkap injil tentang anak.

Injil yang Yesus sampaikan kepada Nikodemus adalah berita yang sama yang Dia ajarkan kepada murid-murid-Nya. Yesus melatih murid-murid-Nya selama lebih dari satu tahun sebelum Dia mengutus mereka sebagai para utusan untuk memberitakan injil kerajaan sorga.³ Dia mengutus kedua belas murid ke wilayah Yudea, dan Dia mengutus ketujuh puluh murid ke setiap kota dan tempat yang 'hendak dikunjungi-Nya'.⁴ Kita tahu bahwa para murid tidak memahami segala hal yang Yesus ajarkan kepada mereka selama pelayanan-Nya di bumi. Akan tetapi, Yesus berjanji bahwa Roh Kudus akan memampukan mereka untuk mengingat segala sesuatu yang telah Dia ajarkan kepada mereka.⁵ Setelah Hari Pentakosta, semua rasul memberitakan injil tentang anak dengan penuh keberanian.

Setelah pertobatannya, rasul Paulus menjadi orang yang menjelaskan injil tentang anak yang paling sistematis. Ilustrasi-ilustrasinya merupakan gambaran-gambaran, atau rangkuman-rangkuman, yang mengekspresikan kekaguman dan antusiasmenya tentang panggilan sorgawi kepada hidup menjadi anak yang kita miliki dalam Perjanjian Baru. Dengan sungguh-sungguh dia berdoa supaya mata hati kita diterangi untuk mengetahui pengharapan dari panggilan Bapa, kekayaan kemuliaan dari warisan-Nya bagi orang-orang kudus, dan betapa hebat kuasa-Nya bagi orang-orang yang percaya.⁶ Kerinduan terbesar-Nya adalah supaya setiap orang benar-benar diterangi tentang panggilan sorgawi dari injil tentang anak.

Injil tentang anak telah hilang

Bahkan sebelum rasul Paulus meninggal, panggilan sorgawi ini sudah mulai ditolak oleh banyak orang percaya.⁷ Mungkin gagasan mengenai anak-anak manusia menjadi anak-anak Elohim kelihatan terlalu tinggi untuk dikejar. Injil tentang anak

³ Mat 10:7

⁴ Luk 10:1

⁵ Yoh 14:26

⁶ Ef 1:18-19

⁷ 2Tim 1:15

mulai digantikan dengan injil-injil buatan manusia lainnya. Menerima iluminasi digantikan dengan pengejaran informasi. Paulus jelas prihatin dengan alternatif-alternatif ini ketika dia mengatakan kepada jemaat di Galatia, 'Aku heran, bahwa kamu begitu lekas berbalik dari pada Dia, yang oleh kasih karunia Kristus telah memanggil kamu, dan mengikuti suatu injil lain.'⁸ Dia memberi kesaksian kepada jemaat Korintus bahwa dia takut kalau-kalau mereka disesatkan dari kesederhanaan dan kesetiaan mereka yang sejati kepada Kristus, sama seperti Hawa diperdayakan oleh ular itu dengan firman/perkataan yang lain.⁹

Sangat mungkin bahwa Injil Matius dituliskan sesudah kematian Paulus. Ini penting karena kita memperhatikan bahwa Matius menggunakan Injilnya untuk mengoreksi banyak kesalahan yang telah mulai berdampak pada jemaat mula-mula. Jelas bahwa banyak orang percaya telah kehilangan pandangan akan injil tentang anak dan telah kembali untuk hidup dengan prinsip-prinsip Perjanjian Lama. Mereka berpikir bahwa mereka dapat memenuhi perintah-perintah Yesus dengan kekuatan daging mereka sendiri. Ketika rasul Yohanes menerima pewahyuan akan Yesus Kristus pada akhir abad pertama, dan kemudian menuliskan Injilnya dan surat-surat pribadinya, situasi di tengah-tengah gereja mula-mula bahkan telah mundur lebih jauh. Rasul Yohanes melawan roh antikristus yang telah memperoleh tempat berpijak di dalam gereja.¹⁰

Sayangnya, sejarah gereja memberi kesaksian betapa cepatnya injil tentang anak ditolak, dan digantikan oleh berbagai alternatif, termasuk Gnostisisme.¹¹ Beberapa abad pertama ditandai dengan banyak perdebatan filosofis dan teologis. Dewan-dewan gereja berkumpul untuk menyelesaikan perselisihan-perselisihan tersebut dan untuk memperjelas posisi Kristen ortodoks, tetapi mereka tidak memulihkan iluminasi apapun mengenai berita utama dari Kitab Suci. Injil tentang anak tidak dipahami atau diproklamirkan oleh orang-orang yang sering kali dianggap sebagai 'bapa-bapa gereja mula-mula'. Bahkan, sejarah mencatat bahwa banyak dari orang-orang ini merupakan musuh dari injil yang telah diproklamirkan oleh Paulus dan rasul-rasul lain.

Dengan cara yang sama, injil tentang anak tidak diberitakan selama masa Reformasi pada awal abad keenam belas. Pengharapan akan dilahirkan sebagai anak Elohim bahkan dicemooh dan diejek oleh beberapa pengkhotbah. Ini terjadi hingga pada pertengahan abad kesembilan belas dimana seorang pengkhotbah aliran Baptis yang terkenal mulai mengajarkan bahwa darah Kristus lebih dari sekedar suatu harga tebusan untuk memperoleh posisi keselamatan yang sah. Dia mengajarkan

⁸ Gal 1:6

⁹ 2Kor 11:3

¹⁰ 1Yoh 4:3. 2Yoh 1:7

¹¹ Suatu injil yang berdasarkan pada impartasi dan kepemilikan akan pengetahuan rahasia tertentu (bahasa Yunani *gnosis*) untuk memperoleh keselamatan.

bahwa darah itu memiliki kuasa untuk menyembuhkan jiwa yang sakit karena dosa. Ini merupakan suatu langkah yang lebih maju, tapi masih sangat kurang akan pemahaman perjanjian yang Kristus telah adakan dengan kita dalam darah-Nya.¹²

Dalam seratus tahun terakhir, ada sejumlah pengkhotbah yang menekankan perlunya suatu krisis keselamatan, dan memproklamirkan bahwa kita dapat menjadi yakin bahwa kita memiliki hidup yang kekal. Dalam banyak kasus, ada juga suatu penekanan yang penting mengenai perlunya untuk dibaptis dengan Roh Kudus. Akan tetapi, masih sangat sedikit pemahaman mengenai unsur-unsur kelahiran baru dan jalan keselamatan. Banyak yang telah ditulis tentang kebutuhan manusia untuk diselamatkan dan persembahan Kristus mewakili kita. Akan tetapi, sangat sulit untuk menemukan tulisan atau pengajaran Kristen apapun yang melampaui hal ini untuk mulai mengidentifikasi *langkah-langkah* keselamatan.

Suatu orientasi terhadap pembahasan kita

Untuk mengidentifikasi langkah-langkah keselamatan merupakan suatu proses yang panjang, karena ini memerlukan perspektif dari semua penulis kitab-kitab Perjanjian Baru. Ketika kita membaca kitab-kitab Perjanjian Baru, kita mendapati bahwa masing-masing penulis menggunakan terminologi yang berbeda untuk menunjukkan pembahasan yang penting ini dengan poin penekanan yang berbeda. Mengembangkan suatu pandangan yang terintegrasi sama seperti mencoba untuk menyusun suatu puzzle raksasa. Namun, ketika semua kepingan puzzle berada di tempat yang tepat, gambarnya menjadi sangat jelas. Kita dapati bahwa semua penulis kitab Perjanjian Baru menggambarkan gambaran ini dengan rincian yang jelas, dan bahwa langkah-langkah di jalan keselamatan relatif sederhana untuk dipahami.

Kami katakan sekali lagi bahwa tujuan kami dalam buku ini adalah untuk menyediakan suatu gambaran menyeluruh dari langkah-langkah keselamatan dengan menyelaraskan berbagai kerangka yang digunakan dalam kitab-kitab Perjanjian Baru. Dengan demikian, kami akan menyoroti beberapa poin perbedaan dan penekanan yang penting. Sebagai contoh, kami akan memperhatikan bahwa ada perbedaan antara kasih Elohim yang dilayani/diberikan kepada seseorang oleh Roh Kudus ketika injil diproklamirkan kepada mereka; dengan kasih Elohim yang dicurahkan ke dalam hati mereka melalui Roh Kudus setelah Dia diberikan kepada mereka.¹³ Ada juga perbedaan antara memiliki iman *dalam Elohim*; dengan menerima iman *dari Elohim* sehingga seseorang dapat mempercayai 'apa yang Elohim percaya tentang mereka' dan mengakui bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan mereka.¹⁴

¹² Mat 26:28

¹³ Tit 3:4. Rm 5:5

¹⁴ Rm 10:9-10

Kami juga akan menjelaskan bahwa menerima benih yang tidak fana mengenai nama kita dari Bapa tidak sama dengan Bapa mengirimkan Pribadi Yesus Kristus (Benih dari Bapa dan benih dari Abraham) untuk berdiam dalam hati kita.¹⁵ Selain itu, kami akan menunjukkan bahwa Yesus Kristus bukanlah yang pertama masuk ke dalam hati kita. Pribadi pertama yang masuk ke dalam hati kita adalah Roh Kudus.¹⁶ Dia datang untuk meregenerasi dan memperbaharui kita dalam manusia batiniah sehingga kita dapat melihat kerajaan Elohim.¹⁷ Pribadi kedua yang datang ke dalam hati kita adalah Bapa. Dia datang untuk melahirkan benih yang tidak fana dari firman-Nya di dalam kita sehingga kita menjadi ciptaan baru.¹⁸ Inilah artinya dilahirkan dari air.¹⁹ Pribadi ketiga yang datang ke dalam hati kita adalah Yesus Kristus.²⁰ Dia datang untuk berbagi hidup kodrat ilahi dengan kita sebagai substansi dari hidup kita sebagai anak. Hanya ketika ketiga Anggota ke-Elohim berdiam di dalam kita maka kita telah dilahirkan dari Roh.²¹

Semua aspek ini merupakan klarifikasi utama. Kami juga akan menyoroti bahwa Yesus Kristus masuk ke dalam hati seseorang tidaklah sama dengan seseorang datang ke dalam Kristus, melalui baptisan, untuk menjadi seseorang yang mengambil bagian dalam Perjanjian Baru di dalam darah-Nya.²² Demikian juga, ketika seorang percaya menerima Pribadi Roh Kudus ke dalam hati mereka, tidaklah sama dengan dibaptis ke dalam Roh Kudus. Ketika seseorang dibaptis ke dalam Roh Kudus, mereka menerima kuasa dari ketujuh kali lipat Roh Elohim untuk menjadi pelayan Perjanjian Baru dalam gereja dan dalam dunia.²³ Kita akan memperhatikan semua klarifikasi mengenai langkah-langkah keselamatan ini, bersama dengan banyak hal lainnya, dalam bab yang disebut 'Gambaran menyeluruh dari langkah-langkah keselamatan'.

Ada banyak contoh dalam kitab-kitab Perjanjian Baru yang mengindikasikan bahwa semua langkah-langkah ini terjadi sangat cepat dalam hidup seorang percaya. Pada Hari Pentakosta, tiga ribu orang tertusuk dalam hati, bertobat, dibaptis ke dalam Kristus, dan dipenuhi dengan Roh Kudus.²⁴ Rasul Paulus secara ajaib bertemu dengan Kristus di jalan menuju Damsyik, dan tiga hari kemudian dia dibaptis ke dalam Kristus dan dipenuhi dengan Roh Kudus.²⁵ Kepala penjara Filipi

¹⁵ IPtr 1:23. Ef 3:17

¹⁶ Yoh 14:16-17. Yoh 20:22

¹⁷ Tit 3:5. Yoh 3:3

¹⁸ IPtr 1:23. Ef 3:14-16

¹⁹ Yoh 3:5

²⁰ Ef 3:17. Gal 4:6

²¹ Yoh 3:5

²² Rm 6:3

²³ Kis 1:8

²⁴ Kis 2:37-41

²⁵ Kis 9:3-18

bertobat dan dibaptis pada malam yang sama, bersama dengan seluruh keluarganya.²⁶

Semua langkah-langkah keselamatan dapat terjadi dengan sangat cepat jika seseorang menerima inisiatif yang Elohim ambil terhadap mereka untuk keselamatan mereka. Namun, ini kemudian akan memerlukan waktu bagi seorang percaya untuk sepenuhnya ditegakkan dalam pekerjaan yang Elohim telah selesaikan bagi mereka dan di dalam mereka. Dalam suratnya kepada jemaat Kolose, Paulus berbicara tentang perlunya untuk 'bertekun dalam iman, tetap teguh dan tidak bergoncang, dan jangan mau digeser dari pengharapan Injil, yang telah kamu dengar dan yang telah dikabarkan di seluruh alam di bawah langit'.²⁷ Kemudian dalam suratnya yang sama dia menuliskan, 'Kamu telah menerima Kristus Yesus, Tuhan kita. Karena itu hendaklah hidupmu tetap di dalam Dia. Hendaklah kamu berakar di dalam Dia dan dibangun di atas Dia, hendaklah kamu bertambah teguh dalam iman yang telah diajarkan kepadamu, dan hendaklah hatimu melimpah dengan syukur'.²⁸

Perumpamaan tentang penabur

Yesus menyatakan dengan jelas bahwa kita harus diteguhkan sebagai orang-orang Kristen yang menghasilkan buah dari hidup kita sebagai anak, atau benih ciptaan baru yang kita telah terima dari Bapa akan mati. Ini adalah pelajaran dari perumpamaan tentang penabur dan benih. Yesus menjelaskan kepada murid-murid-Nya bahwa perumpamaan ini merupakan dasar dari semua perumpamaan.²⁹ Orang yang disamakan dengan tanah yang baik terbukti adalah orang percaya yang berkomitmen kepada persekutuan tubuh Kristus dan pengudusan mereka sebagai seorang anak Elohim. Mereka menghasilkan buah dari hidup mereka sebagai anak – tiga puluh, enam puluh dan seratus kali lipat.³⁰ Akan tetapi, Yesus menggunakan ilustrasi tanah di pinggir jalan, tanah berbatu-batu dan tanah semak duri untuk menggambarkan mengapa banyak orang percaya tidak berlanjut dalam jalan keselamatan. Masing-masing tanah menarik perhatian kita kepada suatu krisis tertentu yang semua orang Kristen harus hadapi dan kalahkan.

Tanah di pinggir jalan

Krisis bagi orang yang disamakan dengan tanah di pinggir jalan adalah *iluminasi*. Yesus berkata, tentang tanah di pinggir jalan, 'Kepada setiap orang yang mendengar firman tentang Kerajaan Sorga, tetapi *tidak mengertinya*, datanglah si jahat dan

²⁶ Kis 16:27-34

²⁷ Kol 1:23

²⁸ Kol 2:6-7

²⁹ Mrk 4:13

³⁰ Mat 13:23

merampas yang ditaburkan dalam hati orang itu.³¹ Pribadi tanah di pinggir jalan menerima firman ke dalam hati mereka, tapi mereka tidak mengizinkan Roh Kudus untuk membawakan penginsafan supaya mereka dapat memandang, melalui iluminasi, kepada Yesus Kristus yang mereka tikam.³² Jelas bahwa pribadi tanah di pinggir jalan tidak menyadari keadaan mereka yang celaka, menjadi miskin dalam roh, dan berseru meminta tolong kepada Elohim.³³ Mereka belum menerima Roh Kudus, yang akan memampukan mereka untuk benar-benar mengakui bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan.³⁴ Akan tetapi, lebih dari ini, mereka belum diregenerasi dan diperbaharui dalam manusia batiniah mereka supaya mereka dapat melihat kerajaan Elohim.³⁵

Orang yang bisa disamakan dengan tanah di pinggir jalan mungkin saja sangat agamawi. Mereka mungkin hadir di gereja secara teratur, tahu banyak tentang Elohim dan Kitab Suci, dan memiliki pandangan dunia Kekristenan yang sangat kuat. Akan tetapi, jika mata hati mereka belum diterangi oleh firman hidup dan pekerjaan Roh Kudus, maka mereka akan tetap berjalan dalam kegelapan. Burung-burung di udara menggambarkan semua injil-injil alternatif yang dibapai oleh Iblis. Injil-injil ini menelan firman tentang hidup menjadi anak dan menggantikannya dengan suatu alternatif yang tidak memiliki kapasitas untuk membawa hidup dan terang kepada pendengarnya. Dalam hal ini, pengharapan kemuliaan dari hidup menjadi anak akan digantikan dengan tujuan-tujuan agamawi, sosial, politik, keuangan atau tujuan pribadi lainnya.

Tanah yang berbatu-batu

Krisis bagi orang yang disamakan dengan tanah yang berbatu-batu adalah *pertobatan/perubahan dan baptisan*. Yesus menyamakan pribadi tanah berbatu-batu dengan 'orang yang mendengar firman itu dan segera menerimanya dengan gembira/sukacita. Tetapi ia tidak berakar dan tahan sebentar saja. Apabila datang penindasan atau penganiayaan karena firman itu, orang itupun segera murtad'.³⁶ Pribadi tanah berbatu-batu telah dilahirkan dari atas untuk melihat kerajaan Elohim. Pembasuhan regenerasi dan pembaharuan oleh Roh Kudus telah aktif dalam hidup mereka sehingga mereka dapat 'bersukacita' dalam pengharapan untuk menjadi anak Elohim. Akan tetapi, mereka 'tidak berakar' karena mereka belum bertobat/diubahkan untuk masuk ke dalam kerajaan Elohim.³⁷ Yesus

³¹ Mat 13:19. Mrk 4:15. Luk 8:12

³² Za 12:10

³³ Mat 5:3

³⁴ 1Kor 12:3

³⁵ Tit 3:5. Yoh 3:3

³⁶ Mat 13:20-21. Mrk 4:16-17. Luk 8:13

³⁷ Mat 18:3

menjelaskan kepada Nikodemus bahwa seseorang tidak dapat masuk ke dalam kerajaan Elohim jika mereka tidak dilahirkan dari air dan Roh.³⁸

Seorang percaya dilahirkan dari air ketika Bapa membuat benih yang tidak fana dari firman-Nya bertunas dalam hati mereka.³⁹ Di dalam benih yang tidak fana ini terdapat nama mereka sebagai anak Elohim. Pekerjaan Bapa dalam hidup seseorang hanya akan menjadi efektif jika mereka mau tunduk kepada kehendak-Nya dan ditetapkan kembali oleh firman-Nya. Ini merupakan suatu krisis bagi beberapa orang percaya. Lebih lanjut dari ini, seorang percaya dilahirkan dari Roh ketika Kristus datang untuk berdiam dalam hati mereka oleh iman sehingga hidup-Nya menjadi hidup mereka.⁴⁰ Ini merupakan permulaan dari suatu proses seumur hidup sementara substansi dari hidup Kristus dibentuk dalam mereka. Perlunya kebajikan Kristus diterima oleh kita, dibentuk di dalam kita, dan didemonstrasikan melalui kita, juga akan menimbulkan suatu krisis bagi banyak orang percaya.⁴¹

Jika seseorang telah dilahirkan dari air dan Roh, mereka akan rindu dibaptis untuk datang ke dalam Kristus. Baptisan akan menjadi buah dari pertobatan/perubahan mereka dan ekspresi dari iman mereka untuk bersatu dengan persekutuan tubuh Kristus. Ini akan mencakup suatu partisipasi unik dalam persekutuan penderitaan Kristus. Akan tetapi, pribadi tanah berbatu-batu akan tersinggung dengan perlunya untuk bersatu dalam persekutuan tubuh Kristus dan persekutuan penderitaan Kristus. Mereka tidak ingin bersatu dengan persekutuan penderitaan Kristus agar dosa dapat diproses dalam kehidupan mereka dan mereka dapat diperlengkapi untuk menyatakan Kristus, sebagai seorang anggota tubuh-Nya. Orang percaya seperti itu akan tersinggung oleh firman tentang salib, dan ketersinggungan ini akan membuat mereka tersandung dan murtad.

Tanah semak duri

Krisis untuk pribadi tanah berbatu-batu adalah bersatu dengan persekutuan tubuh Kristus, sedangkan krisis untuk pribadi tanah semak duri adalah *pengudusan individu, yang terus-menerus* sebagai seorang anak Elohim. Masalahnya adalah apakah mereka akan terus tunduk kepada pengudusan dari kehendak Bapa atas hidup mereka sehingga mereka menjadi orang-orang Kristen buah sulung.⁴² Yesus mengatakan bahwa pribadi tanah semak duri menjadi tidak berbuah. Mereka tidak menghasilkan buah yang matang/dewasa. Dia menyamakan tanah semak duri dengan 'orang yang telah mendengar firman itu, dan dalam pertumbuhan

³⁸ Yoh 3:5

³⁹ 1Ptr 1:23

⁴⁰ Ef 3:17

⁴¹ 2Ptr 1:3-8

⁴² 1Tes 4:3

selanjutnya mereka terhimpit oleh kekuatiran dan kekayaan dan kenikmatan hidup, sehingga mereka tidak menghasilkan buah yang matang'.⁴³

Injil Markus menjelaskan sifat dari semak duri dengan mengatakan bahwa firman itu dihimpit oleh kekuatiran dunia ini, tipu daya kekayaan, dan keinginan akan hal yang lain. Kekuatiran dunia ini mencakup gangguan dan kekuatiran yang disebabkan oleh bisnis, pekerjaan, keluarga, kesehatan dan sejumlah hal-hal yang lain. Tipu daya kekayaan mencakup pengejaran akan uang dan gaya hidup, dan juga pengejaran akan rasa aman dan pengakuan identitas berdasarkan pada keberhasilan dan pencapaian-pencapaian. Keinginan untuk hal-hal yang lain adalah keinginan seseorang untuk apapun yang tidak sesuai dengan kehendak Elohim bagi hidup mereka.

Setiap orang Kristen harus menyadari bahwa kemerdekaan mereka satu-satunya adalah dengan menjadi pribadi yang Elohim telah tentukan sejak semula untuk mereka jadi.⁴⁴ Pengejaran segala hal lainnya adalah tipu daya dan bukti dari perhambaan/ikatan. Ketika seseorang berkomitmen kepada pengudusan, ini artinya bahwa mereka tidak lagi bebas untuk disibukkan dengan kekuatiran dunia ini, tipu daya kekayaan, dan keinginan akan hal-hal lain. Semua hal ini akan membuat benih dari hidup menjadi anak di dalam diri seseorang secara perlahan mati. Berlawanan dengan pribadi tanah berbatu-batu yang akan tersinggung dan murtad dengan tiba-tiba, kehidupan dari pribadi tanah semak duri mungkin membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk menjadi layu dan mati. Ini merupakan hal yang serius untuk diperhatikan bahwa hal ini akan terjadi pada banyak orang percaya sementara mereka masih merupakan bagian dari jemaat.

Gereja adalah komunitas pelayanan dan penginjilan

Dalam kebanyakan jemaat, akan ada orang-orang yang jatuh ke dalam masing-masing kategori yang diidentifikasi oleh Yesus dalam perumpamaan tentang penabur dan benih. Akan ada orang-orang yang tidak menerima iluminasi tentang hidup mereka sebagai anak, tapi menikmati persahabatan dan komunitas agamawi. Akan ada orang-orang lain yang telah diiluminasi, tapi berperang melawan Roh sehubungan dengan perlunya untuk bertobat/berubah dan bersatu dengan persekutuan penderitaan Kristus. Akan ada orang-orang yang ditelan oleh hal-hal lain dan secara perlahan menjauh dan mati. Dan kemudian akan ada orang-orang yang sepenuhnya berkomitmen kepada pengudusan mereka sebagai anggota-anggota tubuh Kristus dan sebagai anak-anak Elohim.

⁴³ Luk 8:14

⁴⁴ Gal 5:1

Yesus menyamakan orang-orang yang sedang dikuduskan, dan menghasilkan buah dari hidup mereka sebagai anak, dengan tanah yang baik.⁴⁵ Hanya orang Kristen buah sulung, yang seperti ini, yang benar-benar merupakan bagian dari gereja. Kita ingat bahwa arti alkitabiah dari kata 'gereja' adalah 'orang-orang yang dipanggil keluar'. Orang-orang Kristen buah sulung yang sedang dikuduskan akan menyadari perlunya untuk berpartisipasi dalam persekutuan penderitaan Kristus selama hidup mereka. Setelah dibaptis dengan Roh Kudus, mereka akan menerima kuasa untuk kehidupan yang dikuduskan. Ini artinya bahwa mereka akan sanggup berperilaku sebagai anak-anak Elohim dalam dunia ini sesuai dengan kehendak Elohim.

Gereja seharusnya menjadi sekelompok orang-orang Kristen buah sulung yang dikuduskan, yang berkomitmen untuk berjalan oleh Roh, tidak kembali kepada cara-cara daging.⁴⁶ Ini adalah satu-satunya cara dimana gereja dapat menjadi suatu komunitas yang sanggup untuk melayani/membagikan hidup Kristus. Persembahan yang dikuduskan dari setiap anggota tubuh Kristus akan memampukan tubuh dibangun dalam kasih.⁴⁷ Namun, lebih lanjut dari ini, pengudusan dari orang-orang dan rumah tangga-rumah tangga Kristen buah sulung dalam dunia memampukan gereja kaki dian memenuhi mandatnya menjadi terang dunia.⁴⁸

Yesus telah menugaskan karunia kenaikan rasul-rasul dan nabi-nabi, bersama-sama dengan pemberita-pemberita Injil, gembala-gembala dan pengajar-pengajar, untuk memberitakan dan mengajarkan injil tentang anak. Pekerjaan mereka kemudian adalah menyelaraskan dan melatih orang-orang yang menerima firman, supaya mereka dapat menjadi para utusan-murid Kristus.⁴⁹ Pekerjaan dari para utusan-murid dalam dunia adalah untuk memproklamirkan injil tentang anak dan memelihara orang-orang yang menerima firman, supaya setiap orang yang baru percaya sepenuhnya ditegakkan sebagai orang Kristen buah sulung dalam gereja. Pekerjaan memelihara orang-orang yang baru percaya tidak terbatas pada perkumpulan perjamuan kudus dari tubuh Kristus. Banyak dari pekerjaan ini dilakukan oleh para utusan-murid dari rumah ke rumah.

Pekerjaan penginjilan lebih dari sekedar berbagi injil. Pekerjaan penginjilan adalah jerih lelah para penginjil yang mencakup doa sakit bersalin sebagai bagian dari pekerjaan melahirkan. Paulus memberi kesaksian kepada jemaat Galatia bahwa dia mengalami 'sakit bersalin' untuk mereka supaya Kristus menjadi nyata (terbentuk) dalam mereka.⁵⁰ Dalam suratnya kepada Filemon, dia berbicara tentang anaknya

⁴⁵ Luk 8:15. Mat 13:23. Mrk 4:20

⁴⁶ Gal 3:3

⁴⁷ Ef 4:16

⁴⁸ Mat 5:14-15

⁴⁹ Ef 4:11-12

⁵⁰ Gal 4:19

Onesimus yang dia telah ‘dapat (lahirkan)’ sementara dalam penjara.⁵¹ Ini adalah pekerjaan dari orang-orang dan rumah tangga-rumah tangga Kristen buah sulung. Penginjilan hanya akan menjadi efektif ketika rumah tangga-rumah tangga Kristen telah diperlengkapi dan digerakkan kepada pelayanan seperti ini. Untuk alasan inilah maka kita harus memiliki pengertian yang jelas tentang langkah-langkah keselamatan.

Penting bagi setiap rumah tangga Kristen untuk ditegakkan sepenuhnya dalam injil tentang anak supaya mereka dapat bertahan dan menang terhadap serangan roh antikristus yang telah datang melawan gereja. Yesus memperingatkan murid-murid-Nya bahwa kedurhakaan akan bertambah, dan kasih kebanyakan orang Kristen akan menjadi dingin pada periode waktu sebelum akhir zaman.⁵² Kita tentunya menyaksikan peningkatan kedurhakaan dan kemurtadan besar dari orang-orang Kristen dalam dunia saat ini. Ini secara khusus terjadi pada bangsa-bangsa di dunia barat. Tidak pernah ada keadaan mendesak yang lebih besar untuk gereja-gereja kaki dian di setiap tempat untuk menjadi jelas mengenai injil yang harus diproklamirkan sebagai terang di tempat yang gelap.⁵³ Yesus mengatakan bahwa injil kerajaan, yaitu injil tentang anak, akan diberitakan di seluruh dunia sebagai suatu kesaksian bagi semua bangsa, dan sesudah itu barulah tiba kesudahannya.⁵⁴

⁵¹ Flm 1:10

⁵² Mat 24:12

⁵³ Flp 2:15

⁵⁴ Mat 24:14

BAB 1

Penciptaan, kejatuhan dan penebusan manusia

Pendahuluan

Injil tentang anak adalah berita utama dari Kitab Suci. Paulus sering menyebut injil ini sebagai 'rahasia Kristus'.¹ Dia merujuk kepada rahasia tentang bagaimana anak-anak manusia dapat dilahirkan sebagai anak-anak Elohim, dan kemudian memiliki substansi dari hidup Kristus dan hidup menjadi anak terbentuk di dalam mereka. Paulus mengatakan bahwa rahasia ini telah tersembunyi dari generasi-generasi sebelumnya.² Meskipun orang-orang kudus Perjanjian Lama memiliki janji hidup menjadi anak melalui adopsi, mereka belum memiliki kodrat ilahi dalam daging mereka sebagai penggenapan dari janji ini. Rahasia Kristus yang berdiam dalam hati manusia belum dinyatakan kepada mereka.

Paulus bersukacita bahwa Elohim sekarang ingin rahasia ini diproklamirkan sepenuhnya dan diketahui di tengah-tengah semua bangsa non-Yahudi.³ Dia menyatakan bahwa rahasia ini adalah 'Kristus ada di tengah-tengah kamu (terj. Bhs. Ing. *'Christ in you'* artinya 'Kristus di dalam kamu'), Kristus yang adalah

¹ Kol 4:3

² Kol 1:26. Ef 3:5

³ Rm 16:26

pengharapan akan kemuliaan!”⁴ Kita telah ditentukan sejak semula untuk menjadi anak-anak Elohim yang akan selamanya menyatakan kemuliaan Bapa. Ketika kita menjadi anak-anak yang Bapa telah namai untuk kita jadi, kemuliaan dari hidup kita sebagai anak menunjukkan bahwa Dia adalah Bapa kita, dan memuliakan kemuliaan-Nya sebagai Bapa kita. Perwujudan kemuliaan dari sekumpulan banyak anak adalah ‘puji-pujian bagi kemuliaan-Nya (Bapa)’.⁵ Paulus memberitakan injil tentang anak ini di setiap tempat. Firman ini harus menjadi fondasi dan dasar yang di atasnya para pendengarnya akan menerima iman untuk menjadi anak-anak Elohim.

Dalam suratnya kepada jemaat Kolose, Paulus menuliskan sehubungan dengan injil tentang anak supaya semua orang percaya akan sangat terdorong, bersatu dalam kasih, dan akan memperoleh segala kekayaan yang datang dari memiliki pengetahuan yang benar akan rahasia Kristus. Ringkasnya, dia ingin setiap orang percaya memiliki *keyakinan penuh akan pengertian* tentang keselamatan mereka sebagai seorang anak Elohim.⁶ Ini jelas merupakan suatu berita dengan implikasi-implikasi yang luas. Kita harus memperhatikan dengan teliti untuk memahami injil ini dengan benar supaya injil ini efektif dalam kehidupan kita dan kita diperlengkapi sepenuhnya untuk melayani/membagikan injil ini kepada orang lain.

Dalam bab pertama ini, kita akan memperhatikan secara singkat tujuan perjanjian Elohim, penciptaan manusia, kejatuhan manusia, dan pekerjaan penebusan Kristus. Tema-tema alkitab utama ini akan terus berkembang di sepanjang buku ini. Tema-tema ini membentuk fondasi yang di atasnya langkah-langkah keselamatan akan diuraikan dalam bab dua.

Perjanjian Kekal

Tujuan Elohim bagi umat manusia dirangkumkan dalam pernyataan, ‘Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita’.⁷ Ini adalah inisiatif bersama dari Bapa, Anak dan Roh Kudus sebelum dunia diciptakan. Ini disebut ‘Perjanjian Kekal’.⁸ Perjanjian Kekal menyatakan tujuan Elohim dan merupakan berita utama dari Kitab Suci. Kita telah ditentukan sejak semula untuk menjadi anak-anak Elohim, yang akan memiliki gambar dan rupa dari ketiga Pribadi dalam ke-Elohiman, tanpa pernah menjadi Elohim. Dalam bab tiga, kita akan memperhatikan bagaimana perjanjian ini dibuat, dan kontribusi-kontribusi unik dari Bapa, Anak dan Roh Kudus terhadap penggenapannya.

⁴ Kol 1:27

⁵ Ef 1:6, 12

⁶ Kol 2:2

⁷ Kej 1:26

⁸ Kej 17:7

Bapa, Anak dan Roh Kudus, semuanya terlibat dalam menjadikan Perjanjian Kekal, dan ke-Tiganya terlibat dalam pencapaian dan penggenapannya. Karenanya, Perjanjian Kekal mencakup perjanjian unik yang Bapa adakan dengan kita, perjanjian unik yang Anak adakan dengan kita, dan perjanjian unik yang Roh Kudus adakan dengan kita. Rasul Yohanes menyatakan bahwa ada Tiga yang memberi kesaksian terhadap perjanjian ini di sorga. Arti dari penggenapan tiga perjanjian individu ini adalah Bapa, Anak dan Roh Kudus akan berdiam di dalam kita dan dengan kita selamanya.⁹ Kita akan memperkenalkan secara singkat *tiga perjanjian* ini sebelum kita berlanjut untuk memperhatikan penciptaan, kejatuhan dan penebusan manusia.

Perjanjian Roh Kudus

Penulis kepada orang Ibrani menyatakan bahwa Roh Kudus-lah yang berkata, 'Inilah perjanjian yang akan Kuadakan dengan mereka sesudah waktu itu, Ia berfirman pula: "Aku akan menaruh hukum-Ku di dalam hati mereka dan menuliskannya dalam akal budi mereka".'¹⁰ Penting untuk kita sepenuhnya menghargai kontribusi dari Roh Kudus terhadap penggenapan Perjanjian Kekal dan keselamatan kita. Roh Kudus adalah Penolong dari Bapa dan Anak dalam setiap aspek Perjanjian Kekal. Dia juga telah memberikan diri-Nya kepada Bapa dan Anak supaya Dia dapat dikirim untuk menjadi Penolong kita.¹¹

Ketika kita menerima Roh Kudus dan Dia datang ke dalam hati kita, Dia membawakan kasih Elohim bersama-Nya. Paulus menjelaskan bahwa kasih Elohim telah dicurahkan ke dalam hati kita melalui Roh Kudus yang diberikan kepada kita.¹² Kasih Elohim merupakan sifat dasar dan kapasitas dari Bapa, Anak dan Roh Kudus, yang diberikan kepada kita 'dengan tidak terbatas'.¹³ 'Tidak terbatas' karena ini merupakan ekspresi penuh dari ketujuh kali lipat Roh Yahweh. Ini adalah kepenuhan dari Elohim, yang adalah kasih. Rasul Yohanes bersukacita 'karena dari kepenuhan-Nya kita semua telah menerima kasih karunia demi kasih karunia'.¹⁴

Roh Kudus-lah yang menyatukan kita kepada persekutuan Yahweh dan memberi kita kuasa untuk menyembah dalam Roh dan pengudusan. Dia menuliskan hukum pengudusan kita dalam hati kita. Pengudusan kita merupakan ekspresi dari kebenaran akan nama kita sebagai anak Elohim. Ketika Roh Kudus mencurahkan kasih Elohim ke dalam hati kita, kasih ini memberikan kita kapasitas untuk mengekspresikan kasih sesuai dengan nama kita, dalam satu Roh dengan Tuhan

⁹ Why 21:3

¹⁰ Ibr 10:16

¹¹ Yoh 14:16-17

¹² Rm 5:5

¹³ Yoh 3:34

¹⁴ Yoh 1:16

dan dengan yang lain. Ini artinya bahwa kita akan memenuhi hukum utama (hukum kerajaan) Elohim, yaitu kasih. Untuk alasan inilah maka Roh Kudus merupakan esensi dari Perjanjian Kekal. Dalam suratnya kepada jemaat Korintus, rasul Paulus menyebut ini perjanjian 'dari Roh'.¹⁵

Perjanjian Bapa

Perjanjian Bapa diberitahukan melalui pengekspresian kehendak-Nya. Kerinduan-Nya, yang dimotivasi oleh kasih, adalah melahirkan banyak anak. Kita telah direncanakan sejak semula dengan nama dan penentuan untuk menjadi anak-anak Elohim sesuai dengan kehendak Bapa.¹⁶ Kehendak-Nya dinyatakan kepada kita dan diekspresikan kepada kita melalui firman-Nya. Kapasitas unik dari Bapa adalah memberikan identitas dan hidup kepada sekumpulan banyak anak melalui firman-Nya. Rasul Yakobus merangkumkan perjanjian Bapa terhadap kita dengan mengatakan, 'Setiap pemberian yang baik dan setiap anugerah yang sempurna, datangnya dari atas, diturunkan dari Bapa segala terang [identitas]; pada-Nya tidak ada perubahan atau bayangan karena pertukaran. Atas kehendak-Nya sendiri Ia telah menjadikan kita oleh firman kebenaran, supaya kita pada tingkat yang tertentu menjadi anak sulung di antara semua ciptaan-Nya.'¹⁷

Perjanjian Anak

Berbeda dengan Bapa, yang memberikan kita identitas dan hidup melalui firman-Nya, Anak *berbagi* substansi hidup-Nya dengan kita melalui persembahan. Perjanjian yang Anak telah adakan dengan kita adalah suatu perjanjian baru dalam darah-Nya.¹⁸ Kita ingat bahwa Yesus berkata kepada murid-murid-Nya pada perjamuan terakhir, 'Cawan ini adalah perjanjian baru oleh darah-Ku, yang ditumpahkan bagi kamu'.¹⁹ Sebelum dunia dijadikan, Dia *mengosongkan diri-Nya* untuk membuat ruang bagi banyak anak. Dan Dia *mencurahkan hidup-Nya* kepada Bapa supaya Dia dapat berbagi substansi hidup-Nya dengan kita melalui persembahan. Kita memiliki suatu partisipasi yang terus-menerus dalam perjanjian Anak ketika kita bersatu dengan persekutuan persembahan-Nya melalui baptisan. Ketika kita terus-menerus berpartisipasi dalam persekutuan penderitaan-Nya, Anak terus-menerus berbagi substansi hidup-Nya dengan kita.

¹⁵ 2Kor 3:6. Gal 3:14

¹⁶ Rm 8:29. Ef 1:11

¹⁷ Yak 1:17-18

¹⁸ Luk 22:20

¹⁹ Luk 22:20

Penciptaan manusia

Langit dan bumi yang sekarang ini diciptakan sebagai konteks yang di dalamnya tujuan perjanjian Elohim akan tergenapi. Pada hari keenam dari penciptaan, Tuhan Elohim membentuk tubuh fisik manusia dari debu tanah. Kemudian Dia menghembuskan nafas kehidupan ke dalam hidungnya, dan Adam menjadi makhluk yang hidup. Adam benar-benar unik, dan berbeda dari ciptaan dan binatang-binatang yang lain karena Roh Yahweh membentuk 'rohnya' di dalam dia ketika Dia menghembuskan hidup ke dalam hidungnya.²⁰ Karena Adam telah diberikan roh, dia dapat memiliki persekutuan dengan Yahweh.

Bapa, Anak dan Roh Kudus mendiskusikan nama Adam sebelum dunia dijadikan, bersama dengan nama dari setiap orang yang akan dilahirkan dalam garis keturunannya. Ketika roh Adam dibentuk di dalamnya pada hari penciptaannya, Yahweh memberikan dia identitas sebagai suatu milik kepunyaan kekal menurut namanya. Identitasnya berdiam dalam rohnya. Adam diberikan identitas dan kebebasan untuk memilih hak istimewa menjadi anak yang Elohim telah namai dan tentukan sejak semula untuk dia jadi sejak sebelum dunia dijadikan. Karena dia telah diberikan kepemilikan atas identitasnya, dia juga sepenuhnya bertanggung jawab untuk pilihan-pilihan yang dia ambil.

Di taman Eden, Adam dan Hawa menikmati persekutuan yang tanpa halangan dengan Bapa, Anak dan Roh Kudus. Mereka bertemu dengan Tuhan Elohim 'pada waktu hari sejuk'.²¹ Sangat membantu untuk diperhatikan bahwa kata 'sejuk' dalam bahasa Ibrani adalah *ruach* dan dapat diterjemahkan 'angin, angin sepoi-sepoi, nafas, roh'. Persekutuan Adam dan Hawa dengan Yahweh adalah 'di dalam Roh'. Dalam persekutuan ini, kefanaan mereka ditopang oleh hidup dan Roh Yahweh. Sementara mereka berjalan dan berbicara dengan Elohim setiap hari, firman-Nya memberikan mereka hidup dan iluminasi.²² Mereka tahu segala sesuatu dalam Elohim dan Elohim dalam segala sesuatu.

Kita tahu bahwa Adam belum lengkap pada hari penciptaan-Nya. Dia belum dilahirkan dari Roh, meskipun dia memiliki pengurapan Roh atasnya. Adam memiliki mandat, yang merupakan bagian dari namanya, untuk berkuasa atas ciptaan alamiah, untuk menamai semua binatang, dan untuk berbuah serta bermultiplikasi memenuhi bumi. Akan tetapi, dia belum menerima namanya dari Bapa, sebagai benih yang tidak fana dari warisan kekalnya, yang olehnya dia dapat dilahirkan sebagai anak Elohim. Sementara kita memperhatikan langkah-langkah keselamatan pada bab berikutnya, akan menjadi jelas bahwa Adam belum

²⁰ Za 12:1

²¹ Kej 3:8

²² Mzm 119:50,130

dilahirkan untuk melihat, dilahirkan dari air, dan dilahirkan dari Roh. *Tiga unsur kelahiran baru* ini merupakan sesuatu yang benar-benar baru, yang tidak tersedia bagi umat manusia sebelum kematian, penguburan dan kebangkitan Kristus.

Kejatuhan manusia

Di taman Eden, Elohim berkata kepada Adam, 'Semua pohon dalam taman ini boleh kaumakan buahnya dengan bebas, tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kaumakan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati.'²³ Elohim tidak menempatkan pohon ini dalam taman untuk menguji atau mencobai Adam. Kapasitas rohani untuk membedakan yang baik dan yang jahat merupakan bagian dari penentuan sejak semula bagi manusia, tapi hanya ketika dia telah dilahirkan dari Roh. Rasul Paulus berkata bahwa 'manusia rohani menilai segala sesuatu, tetapi ia sendiri tidak dinilai oleh orang lain'.²⁴ Dalam suratnya kepada orang Ibrani, penulis merujuk kepada orang-orang yang 'mempunyai pancaindera (rohani) yang terlatih untuk membedakan yang baik daripada yang jahat'.²⁵

Elohim menjelaskan kepada Adam bahwa jika dia memberanikan diri untuk memegang pengetahuan yang baik dan yang jahat dalam dagingnya, maka dia akan mati. Adam sepenuhnya bebas untuk memilih apakah dia akan menaati firman ini atau tidak. Dia memiliki kapasitas untuk percaya dan menaati firman ini ketika dia berjalan dalam persekutuan dengan Elohim, dengan pengurapan Roh atasnya. Akan tetapi, Iblis menggunakan perintah ini sebagai suatu kesempatan untuk merusak kepercayaan Hawa kepada Elohim dan memberikan kepadanya suatu pernyataan alternatif. Iblis menjanjikan Hawa bahwa dia tidak akan mati jika dia memakan buah ini, tapi justru matanya akan terbuka dan dia akan menjadi seperti Elohim, mengetahui yang baik dan yang jahat.²⁶ Tentu saja, ini adalah dusta. Iblis tahu bahwa jika Adam dan Hawa memilih suatu alternatif untuk penentuan sejak semula dari hidup sebagai anak yang Elohim telah berikan kepada mereka, mereka akan mati.

Ketika kita memperhatikan kejatuhan manusia, kita mengamati hubungan yang saling mempengaruhi antara dua prinsip yang berbeda. Prinsip pertama adalah potensi untuk *keduniawian/kedagingan* yang berada dalam manusia. Elohim telah memberikan manusia identitasnya sebagai suatu kepemilikan kekal dan, dengan demikian, dia memiliki kebebasan dan kapasitas untuk memilih apakah dia akan menunjukan pikirannya kepada Roh atau kepada daging. Dalam persekutuan

²³ Kej 2:16-17

²⁴ 1Kor 2:15

²⁵ Ibr 5:14

²⁶ Kej 3:4-5

Yahweh, Adam dan Hawa *tidak memiliki alasan dan kecenderungan* untuk menunjukan pikiran mereka pada hal-hal daging. Akan tetapi, Hawa terperdaya sehingga memilih untuk melakukan ini melalui keterlibatan dalam suatu diskusi dengan Iblis. Ketika dia melakukan ini, dia mulai diseret dari persekutuan dengan Yahweh oleh keinginannya untuk *mengontrol* hidupnya sendiri. Keinginan di dalam dia-lah yang membuatnya rapuh terhadap penawaran Iblis. Rasul Yakobus menjelaskan prinsip ini ketika dia mengatakan, ‘Tetapi tiap-tiap orang dicobai oleh keinginannya sendiri, karena ia diseret dan dipikat olehnya [keinginan]’.²⁷

Prinsip kedua yang memberikan kontribusi untuk kejatuhan manusia adalah *tipu daya* yang dibapai oleh dusta Iblis. Iblis menyatakan kepada Hawa bahwa ia akan dapat mengumpulkan informasi melalui pancaindera alamiahnya dan kemudian menggunakan pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat sebagai suatu sumber untuk membuat keputusan-keputusannya sendiri. Iblis menjanjikan Hawa bahwa dia dapat *menghidupi cara ini* – di luar dari persekutuan dan tanpa iman – untuk menerima penentuan sejak semula yang Yahweh berikan bagi mereka. Buah (hasil) dari Hawa menerima dusta ini ke dalam hatinya adalah *tipu daya*. Pancainderanya jadi menyimpang dan dia kehilangan kapasitasnya untuk berpikir secara sehat. Dia melihat pada buah dari pohon itu dan percaya bahwa buah itu adalah suatu alternatif yang berkenan untuk hidup dan damai sejahtera yang dia sudah alami dalam persekutuan dengan Yahweh.

Ketika Hawa menerima perkataan dari Iblis dan mempercayai dusta itu, dia memberikan pernyataan yang sama ini kepada suaminya. Adam *memilih* untuk tidak taat kepada Elohim dengan menerima perkataan dari istrinya. Melalui ketidaktaatannya, Adam mengasingkan dirinya, istrinya dan semua umat manusia dari hidup Elohim. Pada hari dimana Adam memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, dia *mati* bagi Elohim. Dia tidak kehilangan identitasnya, tapi rohnya sekarang berada dalam kegelapan. Adam tidak lagi berjalan ‘dalam terang dan hidup’ persekutuan dengan Yahweh. Dia telah kehilangan kapasitas untuk melihat dan memahami hal-hal yang dari Roh, dan untuk memiliki persekutuan dengan Elohim dalam Roh.

Satu-satunya *pengetahuan baru* yang Adam dan Hawa peroleh sebagai akibat dari Kejatuhan adalah suatu kesadaran akan *yang jahat* dari ketidaktaatan mereka sendiri. Mereka malu dengan dosa mereka dan menyembunyikan diri mereka dari Tuhan karena rasa malu dan penghukuman/tuduhan dari diri mereka sendiri. Ketika Tuhan bertemu dengan mereka, Dia mengorbankan binatang untuk mengenakan kepada mereka pakaian dari kulit binatang itu. Korban ini melambangkan persembahan yang Kristus akan buat, pada waktunya, untuk

²⁷ Yak 1:14

menebus dan menyelamatkan umat manusia dari perbudakan dan kematian karena dosa. Elohim kemudian mengusir Adam dan Hawa dari taman Eden supaya mereka tidak makan dari pohon kehidupan, dan dengan demikian bertahan selamanya dalam keadaan celaka mereka karena penghukuman dan rasa takut.²⁸ Ini merupakan ekspresi dari *kemurahan*-Nya terhadap mereka.

Sebagai akibat dari Kejatuhan, keinginan Adam dan Hawa untuk mengontrol kehidupan mereka dari sudut pandang yang berpusat pada diri sendiri menjadi suatu 'hukum' dalam daging mereka dan dalam daging semua keturunan mereka. Dalam suratnya kepada jemaat Roma, rasul Paulus menyebut ini 'hukum lain'.²⁹ Ini adalah motivasi dari seseorang yang berpusat pada diri sendiri yang menginginkan kontrol dan independensi. Demikian juga, cara hidup yang Iblis tawarkan kepada Hawa, sebagai suatu *alternatif* terhadap ketaatan dan persekutuan dengan Elohim, menjadi satu-satunya cara dimana umat manusia dapat hidup terpisah dari Elohim. Ketidaktaatan Adam menyerahkan seluruh umat manusia, dan juga semua ciptaan alamiah, kepada usaha-usaha yang sia-sia untuk bertahan hidup. Adam telah menjual dirinya dan semua keturunannya ke dalam belenggu 'hukum dosa'.

Karena kondisi kejatuhan mereka, umat manusia dimotivasi oleh hukum dosa untuk menggunakan semua sumber daya yang mereka miliki dalam pengejaran yang sia-sia untuk membangun suatu kehidupan di luar dari penentuan sejak semula yang Elohim telah rencanakan untuk mereka. Sumber-sumber daya ini mencakup pengetahuan mereka sendiri tentang yang baik dan yang jahat; informasi yang mereka peroleh dari pancaindera alamiah mereka, ciptaan alamiah dan orang lain; dan bahkan mungkin, Hukum Elohim. Seorang manusia kejatuhan percaya bahwa dia dapat menggunakan semua sumber daya ini bukan hanya untuk bertahan hidup, tapi juga untuk membangun suatu gambar diri menurut imajinasinya sendiri yang sia-sia. Kita tahu bahwa tipu daya yang paling ekstrem ini telah mencengkeram dan memperbudak hati umat manusia, dan hasil satu-satunya adalah maut. Oleh karena tipu daya ini maka rasul Yohanes menuliskan bahwa 'seluruh dunia berada di bawah kuasa si jahat'.³⁰

Rasul Paulus merangkumkan realitas ini dengan mengatakan bahwa setiap orang yang jatuh, berjalan 'dengan pikirannya yang sia-sia dan pengertiannya yang gelap, jauh dari hidup persekutuan dengan Elohim, karena kebodohan yang ada di dalam mereka dan karena kedegilan hati mereka'.³¹ Manusia kejatuhan telah terpisah dari hidup Elohim dan terang persekutuan dengan Elohim. Dia berjalan dalam kegelapan dan tidak mengerti mengapa dia ada dan apa tujuan Elohim untuk hidup

²⁸ Kej 3:22

²⁹ Rm 7:23

³⁰ 1Yoh 5:19

³¹ Ef 4:17-18

ini. Bukan hanya dia jatuh dan terhilang, tapi dia juga menentang Elohim. Rasul Paulus menyatakan bahwa seluruh umat manusia telah menjadi *seteru Elohim*. Ini adalah situasi dari manusia kejatuhan dalam dunia saat ini. Dia mati dalam pelanggaran-pelanggaran dan dosa-dosa, terhilang dan tanpa pengharapan dalam dunia ini, dan menjadi *seteru Elohim*.

Penting untuk memahami betapa besar kejatuhan manusia itu, dan betapa tidak berpengharapannya kondisi kejatuhan kita, supaya kita dapat benar-benar menghargai betapa besar kemurahan Elohim terhadap kita. Elohim kaya dalam kemurahan terhadap kita karena kasih-Nya yang besar bagi kita. Ketika kita memahami kondisi kejatuhan kita, kita juga mulai menghargai betapa luasnya pekerjaan keselamatan yang diperlukan untuk memulihkan kita kepada tujuan Elohim.

Tebusan dan penebusan

Dalam suratnya kepada jemaat Roma, rasul Paulus menyatakan bahwa 'kita, ketika masih *seteru*, diperdamaikan dengan Elohim oleh kematian Anak-Nya'. Dan lebih dari ini, 'yang sekarang telah diperdamaikan, pasti akan diselamatkan oleh hidup-Nya'.³² Pekerjaan penebusan beroperasi *dalam Kristus* ketika darah-Nya ditumpahkan untuk kita, supaya hidup-Nya dapat diberikan kepada kita. Pekerjaan penebusan ini memampukan kita untuk diperdamaikan dengan Elohim dan diselamatkan dari dosa kita dan penghakiman Hukum [Taurat]. Rasul Paulus menyebut ini 'penebusan [yang ada] dalam Kristus Yesus'.³³

Pekerjaan penebusan terselesaikan bagi kita, dalam Kristus, ketika darah-Nya tertumpah dari Taman Getsemani sampai kepada seruan-Nya 'sudah selesai', di atas salib. Darah-Nya tertumpah dari tujuh luka ketika Dia menderita sebagai korban persembahan yang hidup. Paulus menjelaskan bahwa ketika Kristus ditinggikan di atas salib, seluruh pekerjaan penebusan dalam darah-Nya, digambarkan secara terbuka dan dinyatakan di hadapan mata semua orang.³⁴ Ini dinyatakan sebagai suatu pekerjaan yang sempurna dan selesai. Pekerjaan penebusan Kristus menyebabkan kasih karunia Elohim untuk diberikan kepada kita sehingga kita dapat dibenarkan oleh iman dalam Kristus; diperdamaikan dengan Elohim; dan kemudian diselamatkan oleh hidup yang ada dalam darah-Nya ketika kita bersatu dengan persekutuan kematian dan persembahan-Nya.

³² Rm 5:10

³³ Rm 3:24

³⁴ Rm 3:25

Harga tebusan

Aspek pertama dari pekerjaan penebusan Kristus yang akan kita perhatikan adalah harga tebusan. Yesus menjelaskan kepada murid-murid-Nya bahwa ‘Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya (hidup-Nya) menjadi *tebusan* bagi banyak orang’.³⁵ Kristus memberikan hidup-Nya untuk kita dan berbagi hidup-Nya dengan kita ketika darah-Nya tertumpah. Hidup Kristus dalam darah-Nya-lah yang telah menebus kita. Rasul Petrus bersukacita bahwa kita telah ditebus oleh darah Kristus yang mahal (berharga).³⁶ Harga tebusan adalah *harga bagi Elohim* untuk melepaskan kita dari belenggu kita kepada dosa dan penghakiman Hukum [Taurat]. Ini adalah suatu pekerjaan yang mahal karena Kristus hanya dapat melakukan ini dengan cara memberikan hidup-Nya kepada kita.

Atas dasar harga yang mahal bagi Elohim ini, rasul Paulus menyatakan bahwa kita telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar.³⁷ Harga tebusan merupakan suatu unsur penting dari keselamatan kita, karena kita telah terjual dalam belenggu dosa. Paulus memberi kesaksian, ‘Aku bersifat daging, terjual di bawah kuasa (belenggu) dosa’.³⁸ Ini mendorong kita untuk mengajukan suatu pertanyaan yang jelas. Siapa yang menjual kita ke dalam belenggu ini? Dalam suratnya kepada jemaat Roma, Paulus menjawab pertanyaan ini dengan jelas. Adam-lah, yang menjual kita ke dalam perhambaan ini. Bapa leluhur kita, Adam menjual dirinya sendiri dan seluruh keturunannya ke dalam belenggu dosa.

Hasil dari pelanggaran Adam adalah kita menjadi budak-budak dosa dan mati dalam pelanggaran-pelanggaran dan dosa-dosa. Paulus menjelaskan, ‘Karena pelanggaran satu orang semua orang telah jatuh di dalam kuasa maut’.³⁹ Dan lebih dari ini, ‘oleh pelanggaran satu orang, maut telah berkuasa oleh satu orang itu’.⁴⁰ Kita bukan hanya tunduk kepada maut karena pelanggaran Adam; maut juga telah berkuasa atas kita. Kita ada dalam belenggu kepada hukum dosa dan takut akan maut. Takut akan maut/kematian inilah yang memampukan Iblis menawan kita untuk melakukan kehendaknya.⁴¹

Dalam kitab Roma pasal lima, rasul Paulus meneguhkan kebenaran bahwa Adam pertama merupakan suatu tipe (gambaran) dari Dia yang akan datang.⁴² Kita tahu

³⁵ Mrk 10:45

³⁶ IPtr 1:18-19

³⁷ IKor 6:20. IKor 7:23

³⁸ Rm 7:14

³⁹ Rm 5:15

⁴⁰ Rm 5:17

⁴¹ Ibr 2:14-15

⁴² Rm 5:14

bahwa Adam terakhir adalah Yesus Kristus.⁴³ Setelah menyatakan paralel ini, Paulus membandingkan 'satu pelanggaran' dari Adam yang pertama dengan 'satu perbuatan kebenaran' dari Adam yang terakhir. Dia juga membandingkan ketidaktaatan Adam yang pertama dengan ketaatan Adam yang terakhir.⁴⁴ Paulus menjelaskan, 'Sebab itu, sama seperti oleh satu pelanggaran semua orang beroleh penghukuman, demikian pula oleh satu perbuatan kebenaran semua orang beroleh pembenaran untuk hidup'.⁴⁵

Dalam paralel antara Adam yang pertama dan Adam yang terakhir ini, Paulus membandingkan dan membedakan dua macam kematian. Kematian Adam yang pertama adalah akibat dari ketidaktaatannya. Ini adalah akibat dari pelanggaran-Nya. Kematian Kristus adalah hasil dari ketaatan-Nya kepada kehendak Bapa. Ini adalah perbuatan kebenaran. Yesus Kristus datang dalam daging manusia dan menderita kematian yang kita warisi dari bapa leluhur kita, Adam. Akan tetapi, karena Dia melakukan ini dengan taat dan dengan benar, maka mustahil bagi Dia untuk ditahan oleh kuasa maut. Dia telah sepenuhnya menyatakan suatu jenis kematian yang berbeda. Bukannya penghukuman, hasilnya bagi orang-orang yang bersatu dengan persekutuan kematian-Nya adalah pembenaran hidup.

Kita terjual dalam belenggu dosa oleh Adam yang pertama, dan kita telah ditebus dari belenggu kita kepada dosa oleh Adam terakhir, Kristus. Namun, harga tebusan diperlukan untuk menangani lebih dari sekedar belenggu kita kepada dosa. Ketika Perjanjian Hukum [Taurat] diadakan dengan daging bangsa Israel, hal ini membuat dosa lebih nyata lagi keadaannya sebagai dosa.⁴⁶ Paulus mengatakan, 'Sebab sebelum hukum [Taurat] ada, telah ada dosa di dunia. Tetapi dosa itu tidak diperhitungkan kalau tidak ada hukum [Taurat]'.⁴⁷ Orang Israel terikat oleh penawanan mereka kepada dosa dan terikat oleh kewajiban mereka untuk memelihara Hukum [Taurat]. Kita tahu bahwa mereka tidak dapat memelihara Hukum [Taurat] oleh karena kelemahan daging mereka. Ini menimpakan penghakiman Hukum [Taurat] atas mereka yaitu maut/kematian.

Kita mengamati bahwa ada dua aspek terhadap belenggu kita – dosa dan Hukum [Taurat]. Kita mati karena akibat dari dosa dan penghakiman Hukum [Taurat]. Yesus Kristus telah menebus kita dari kedua aspek belenggu ini dengan menegakkan *kematian yang lain*. Yesus Kristus telah membayar harga tebusan untuk memastikan pembebasan kita dengan membinasakan dosa dalam daging-Nya dan menghapuskan Perjanjian Lama. Dengan cara ini, Dia telah memberitakan damai sejahtera bagi semua manusia. Akan tetapi, kita hanya menangkap kemerdekaan

⁴³ 1Kor 15:45

⁴⁴ Rm 5:19

⁴⁵ Rm 5:18

⁴⁶ Rm 7:13

⁴⁷ Rm 5:13

kita jika kita bersatu dengan kematian-Nya. Paulus menjelaskan bahwa ketika kita bersatu dengan kematian Kristus melalui baptisan, kita mati *bagi [terhadap] dosa* dan kita mati *bagi [terhadap] Hukum [Taurat]*.⁴⁸

Kita dilepaskan dari penawanan kita kepada dosa dan Hukum [Taurat] karena kita telah mati 'bagi dia [dosa dan hukum], yang mengurung (mengikat) kita'.⁴⁹ Paulus mengatakan bahwa dosa tidak berkuasa atas kita ketika kita telah mati.⁵⁰ Demikian juga, jika kita mati, Hukum [Taurat] tidak memiliki kuasa atas kita.⁵¹ Ketika kita mati terhadap dosa dan Hukum [Taurat], kita hidup bagi Elohim dan sanggup menghasilkan buah bagi Elohim karena hidup yang Kristus telah berikan kepada kita dalam darah-Nya.⁵² Paulus menyatakan bahwa kita telah diperdamaikan oleh kematian Kristus, tetapi kita diselamatkan dari dosa dan diselamatkan dari murka (penghakiman Hukum [Taurat]) oleh hidup-Nya.⁵³ Inilah hidup yang kita terima dalam darah Kristus ketika kita bersatu dengan persekutuan tubuh-Nya dan persekutuan penderitaan-Nya.

Ketika kita telah mati terhadap dosa, dosa juga mati terhadap kita. Satu-satunya alasan dimana dosa akan hidup kembali, menyebabkan kita mati, adalah jika hukum lain di dalam daging kita menyebabkan kita untuk memegang Hukum Elohim dengan daging. Kita dilepaskan dari kecenderungan ini ketika kita terus-menerus berpartisipasi dalam persekutuan penderitaan Kristus. Persekutuan kita dalam penderitaan-Nya adalah partisipasi kita dalam sunat-Nya. Ini adalah sunat 'yang bukan dilakukan oleh manusia' yang Kristus alami ketika Dia menghukum dan membinasakan dosa kita, dalam daging-Nya, di atas salib. Partisipasi kita dalam sunat Kristus-lah yang menghapuskan/menyingkirkan tubuh dosa dari daging kita.⁵⁴

Tubuh dosa adalah kecenderungan kita kepada dosa karena hukum lain dan hukum dosa yang ada dalam daging kita. Partisipasi kita dalam sunat Kristus membebaskan kita dari dorongan kita untuk menaati daging dengan hawa nafsu dan tuntutanannya atas kita. Ini artinya bahwa kita akan bebas untuk hidup dan melayani Elohim oleh kuasa hidup Kristus yang berdiam di dalam kita ketika kita telah dilahirkan dari Roh. Bahkan, di bawah Perjanjian Baru, kita berkewajiban untuk berjalan oleh Roh sebagai satu-satunya cara yang olehnya kita dapat memenuhi kehendak Elohim.⁵⁵

⁴⁸ Rm 6:2. Rm 7:4

⁴⁹ Rm 7:6

⁵⁰ Rm 6:7

⁵¹ Rm 7:1

⁵² Rm 6:10-11. Gal 2:19. Rm 7:4

⁵³ Rm 5:9-10

⁵⁴ Rm 6:6. Kol 2:11

⁵⁵ Rm 8:4. Rm 8:12-13

Penting untuk menyadari bahwa Yesus Kristus telah menebus kita dari belenggu kita kepada dosa dan Hukum [Taurat] supaya Dia dapat membebaskan atau menyerahkan kita kepada tuan yang baru. Paulus menyebut tuan yang baru ini 'pengajaran yang telah diteruskan (diserahkan) kepadamu'.⁵⁶ Pengajaran/doktrin ini adalah firman Bapa sehubungan dengan nama dan pekerjaan kita. Ketika kita taat dari hati kepada firman ini, firman ini menyatakan kebenaran Kristus.⁵⁷ Kita menyatakan kebenaran hidup anak-Nya sebagai anggota-anggota tubuh-Nya, dan ketika kita melakukan ini, buah sulung dari pengudusan kita sebagai anak-anak Elohim juga diekspresikan dalam kita oleh Roh Kudus. Hasil dari hal ini adalah buah hidup kekal sementara kita terus melayani Elohim dalam keadaan baru menurut Roh di dalam kita.⁵⁸

Pekerjaan penebusan – pendamaian

Sekarang kita akan memperhatikan pekerjaan penebusan dengan lebih detail. Ada dua aspek penting dari pekerjaan penebusan. Pertama adalah pendamaian dan kedua adalah apa yang kita sebut 'penggantian yang benar' supaya kita diselamatkan oleh hidup Kristus. Kita mengingat kembali perkataan Paulus, 'Sebab jikalau kita, ketika masih seteru, diperdamaikan dengan Elohim oleh kematian Anak-Nya, lebih-lebih kita, yang sekarang telah diperdamaikan, pasti akan diselamatkan oleh hidup-Nya'.⁵⁹

Kita telah diperdamaikan dengan Elohim melalui kematian Kristus untuk sejumlah alasan.

1. Kematian Kristus menyingkirkan *halangan-halangan* antara Elohim dengan umat manusia. Dosa dihukum dan dibinasakan melalui pekerjaan Kristus yang Dia selesaikan dalam daging-Nya dari Taman Getsemani sampai kepada seruan 'sudah selesai'.⁶⁰ Kita tahu bahwa Kristus tidak menghapuskan hukum utama, tapi Dia menghapuskan Perjanjian Lama yang Paulus sebut 'hukum [Taurat] dengan segala perintah dan ketentuannya'.⁶¹ Ketika dua halangan ini dihapuskan, ini memungkinkan adanya pengampunan dan pendamaian.
2. Kematian Kristus menyingkirkan hal-hal yang *membahayakan dan membunuh kita*. Dosa bukan hanya membahayakan kita; dosa telah menjadi tuan kita sehingga kita adalah budak-budak yang terikat untuk menuruti hawa nafsunya.⁶² Iblis adalah bapa dari dosa sejak semula dan itu adalah musuh kita. Tujuannya adalah

⁵⁶ Rm 6:17

⁵⁷ Rm 6:16

⁵⁸ Rm 6:22

⁵⁹ Rm 5:10

⁶⁰ Rm 8:3

⁶¹ Ef 2:15

⁶² Rm 6:12

untuk membinasakan dan mematikan kita. Berlawanan dengan ini, Perjanjian Hukum [Taurat] tidak pernah diberikan untuk membahayakan kita.⁶³ Akan tetapi, Perjanjian Hukum [Taurat] memproklamirkan baik berkat maupun kutuk. Perjanjian Hukum [Taurat] memberikan berkat atas orang-orang yang memeliharanya dan menimpakan penghakiman atas orang-orang yang melanggarnya. Seperti yang telah kita perhatikan, bangsa Israel tidak sanggup memelihara Perjanjian Hukum [Taurat] karena kelemahan daging mereka. Hukum [Taurat] yang seharusnya bisa membawakan hidup, hanya menghasilkan maut/kematian untuk mereka.⁶⁴

3. Kematian Kristus *melepaskan kita dari murka Elohim* dan memperdamaikan kita dengan Elohim dengan cara memberikan kemurahan, memelihara keadilan, dan memenuhi kehendak Elohim mewakili kita.⁶⁵ Kristus dibuat menjadi korban penghapus dosa untuk kita. Ketika Kristus ditangkap oleh tangan-tangan orang jahat, Bapa meletakkan dosa seluruh dunia ke atas-Nya. Kemudian Dia menderita murka penuh dari Elohim untuk dosa dan pemberontakan kita. Ini adalah 'cawan' penghakiman yang Dia minum mewakili kita.⁶⁶

Ketika Kristus menderita di bawah murka dan penghakiman Elohim, kita tahu bahwa Dia bukanlah korban dari hukuman yang berdasarkan hukum [Taurat] atau korban karena Bapa memerlukan pembalasan. Ini adalah poin penting. Pertama-tama, murka Elohim merupakan manifestasi dari penebusan/pendamaian. Murka Elohim merupakan pernyataan dari kasih Elohim yang cemburu yang menyucikan dan membinasakan semua dosa, ketidakmurnian, dan kejahatan. Ketika kita bersatu dengan Kristus dalam persekutuan penderitaan-Nya, kita menerima hidup-Nya dan penghakiman Elohim menjadi suatu pendisiplinan atas kita, yang memperdamaikan kita dengan Elohim, melepaskan kita dari dosa, serta menyempurnakan dan mendewasakan kita sebagai anak-anak Elohim.⁶⁷

4. Kematian Kristus memungkinkan pemulihan dan ganti rugi (tebusan) dari semua orang yang telah hilang bagi Elohim melalui pelanggaran Adam. Prinsip membayar tebusan adalah kompensasi yang dibuat untuk kehilangan yang telah diderita.⁶⁸ Ketika Adam menjual dirinya dan semua keturunannya ke dalam belenggu dosa, Bapa kehilangan *seluruh umat manusia*. Yesus Kristus telah menebus kita sehingga kita dapat dipulihkan dan diperbaharui kepada Bapa. Ini dimotivasi oleh kasih-Nya untuk Bapa dan untuk kita. Kristus telah

⁶³ Rm 7:12

⁶⁴ Rm 7:10

⁶⁵ 2Kor 5:18-19

⁶⁶ Mat 26:39. Mrk 14:36. Luk 22:42

⁶⁷ Rm 3:23-26

⁶⁸ Kej 32:13-20. Kel 21:22, 32-36

memperdamaikan seluruh dunia; tapi hanya orang-orang yang meresponi undangan-Nya dan memperhatikan panggilan untuk bertobat yang dipulihkan kepada keluarga Bapa sebagai anak-anak-Nya.

Pekerjaan penebusan – penggantian yang benar

Titik puncak dari pekerjaan penebusan adalah *penggantian dari hidup yang satu untuk yang lain*. Aspek penting dari penebusan ini telah sering kali dibatasi kepada pekerjaan Kristus yang menggantikan. Kata ‘penggantian’ kadang kala digunakan oleh para pengajar atau penafsir Alkitab untuk menggambarkan pekerjaan yang Kristus telah lakukan ‘mewakili kita’. Kematian Kristus mewakili kita telah memampukan kita untuk diperdamaikan dengan Elohim. Akan tetapi, prinsip penebusan diperluas jauh melampaui pekerjaan pendamaian.

Penggantian dari hidup yang satu untuk yang lain berarti bahwa hidup Kristus telah diberikan kepada kita untuk menjadi hidup kita. Ketika Perjanjian Hukum [Taurat] diberikan kepada bangsa Israel, ini menyatakan bahwa kita tidak memiliki kapasitas untuk menyenangkan Elohim dalam kekuatan daging kita sendiri. Hidup Kristus diberikan kepada kita untuk menggantikan kapasitas dari hidup manusia kita untuk hidup dan melayani Elohim. Kita sedang diselamatkan oleh hidup-Nya sementara pertukaran ini terjadi. Ini adalah ‘penggantian yang benar’. Ketika kita memperhatikan unsur dari penebusan Kristus ini, kita dapat memahami mengapa rasul Paulus dapat mengatakan, ‘Aku telah disalibkan dengan Kristus; namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidup yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Elohim yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku’.⁶⁹

Prinsip ini diilustrasikan dengan baik oleh ayat yang mengatakan, ‘Karena nyawa (hidup) makhluk ada di dalam darahnya dan Aku telah memberikan darah itu kepadamu di atas mezbah untuk mengadakan pendamaian bagi nyawamu (hidupmu), karena darah mengadakan pendamaian dengan perantaraan nyawa (hidup)’.⁷⁰ Hidup Kristus ada dalam darah fisik-Nya. Tubuh-Nya adalah mezbah dan tutup pendamaian (kursi kemurahan) dari bait sorgawi Elohim yang sejati. Hidup-Nya tersedia untuk kita ketika darah mengalir atas tubuh-Nya dari luka-luka yang ditimpakan atas-Nya. Ketika kita bersatu dengan persekutuan kematian Kristus melalui baptisan, kita dapat menerima hidup-Nya dalam persekutuan tubuh-Nya, yaitu gereja. Sementara kita terus bersekutu dalam penderitaan-Nya, hidup-Nya sedang diberikan kepada kita dan hidup ini menjadi hidup kita.

⁶⁹ Gal 2:20

⁷⁰ Im 17:11

Penting untuk menyadari bahwa hidup dari persembahan Anak pertama-tama tersedia untuk kita dalam persekutuan Perjanjian Kekal, sebelum dunia dijadikan. Dalam persekutuan perjanjian ini, Yahweh Anak mengosongkan diri-Nya untuk membuat ruang bagi kita, dan kemudian mencurahkan hidup-Nya kepada Bapa supaya hidup itu dapat dibagikan dengan kita melalui persembahan. Dia menjadi Anak Domba yang tersembelih sebelum dunia dijadikan.⁷¹ Petrus menjelaskan bahwa persembahan ini, sejak sebelum dunia dijadikan, sekarang telah diwujudkan dalam waktu.⁷² Ini terjadi ketika Kristus mempersembahkan diri-Nya kepada Bapa dan darah-Nya tertumpah dari Taman Getsemani sampai di salib. Kita dapat menerima hidup-Nya sekarang melalui bersatu dengan persekutuan kematian dan penderitaan-Nya.

Hasil pertama dari menerima hidup Kristus, melalui partisipasi dalam persembahan-Nya, adalah darah-Nya menyucikan hati nurani kita dari pekerjaan yang sia-sia (mati).⁷³ Hidup Kristus yang ada dalam darah-Nya menyucikan hati nurani kita dari segala aktivitas yang berpusat pada diri sendiri dan yang mementingkan diri sendiri, dengan menjadi kuasa dan ekspresi dari hidup kita. Kita tahu bahwa darah dari binatang-binatang yang dikorbankan dalam Perjanjian Lama tidak memiliki kapasitas untuk menyucikan hati dan membuat para penyembah sempurna dalam hati nurani mereka.⁷⁴ Berlawanan dengan ini, Paulus menyatakan bahwa darah Kristus *sanggup* menyucikan hati nurani. Oleh karena itulah Kristus merupakan Pengantara dari Perjanjian Baru.⁷⁵ Hidup-Nya diberikan kepada kita supaya dapat menyucikan hati nurani kita ketika kita bersatu dengan persekutuan penderitaan-Nya.

Hasil kedua dari menerima hidup Kristus adalah hidup-Nya memperlengkapi kita untuk melakukan kehendak Bapa, dan memberikan kita kapasitas untuk melayani Elohim yang hidup, sebagai anak-anak dan imam-imam-Nya.⁷⁶ Kita tidak memiliki kapasitas untuk memberikan hidup kita sendiri, dan hidup kita tidak memiliki kapasitas untuk memberikan hidup kepada yang lain.⁷⁷ Hidup Kristus-lah yang memberikan kita kapasitas, oleh Roh, untuk melayani Elohim dan menjadi pelayan-pelayan Perjanjian Baru. Hidup yang dilayani/diberikan dalam Perjanjian Baru adalah hidup Kristus. Kita membaca dalam kitab Wahyu bahwa Kristus telah ‘melepaskan kita dari dosa kita oleh darah-Nya-- dan yang telah membuat kita

⁷¹ Why 13:8

⁷² IPtr 1:20

⁷³ Ibr 9:14

⁷⁴ Ibr 9:9

⁷⁵ Ibr 9:15

⁷⁶ Ibr 13:21. Ibr 9:14

⁷⁷ Mzm 49:7-8

menjadi suatu kerajaan [yang terdiri dari anak-anak Elohim], menjadi imam-imam bagi Elohim, Bapa-Nya'.⁷⁸

Hasil ketiga dari menerima hidup Kristus adalah hidup itu menjadi warisan kekal kita sebagai anak-anak Elohim.⁷⁹ Ini merupakan penggenapan dari janji yang Bapa, Anak dan Roh Kudus adakan dengan kita dalam Perjanjian Kekal. Perjanjian ini tidak dapat digenapi sebelum hidup Kristus tersedia untuk kita melalui penumpahan darah Kristus. Hidup Anak dicurahkan untuk kita dalam persekutuan Perjanjian Kekal sebelum dunia dijadikan. Persembahan ini diwujudkan dalam waktu ketika darah Kristus tertumpah di Taman Getsemani.⁸⁰ Ketika Kristus mempersembahkan diri-Nya kepada Elohim sebagai suatu korban yang hidup, dari Taman Getsemani sampai kepada salib, proses diwariskannya Perjanjian Kekal itu terselesaikan. Hidup Anak Elohim dibagikan dengan kita sehingga hidup itu dapat menjadi warisan kekal kita.

Penghakiman pada akhir zaman

Kita telah memperhatikan bagaimana persembahan Kristus dan penumpahan darah-Nya merupakan suatu pekerjaan penebusan yang penuh dan sempurna. Kemurahan dan 'kasih karunia sebelum' dari Elohim dapat diberikan kepada semua orang yang mau menerima undangan Kristus untuk menemukan pertobatan dan keselamatan. Bapa bebas untuk menghakimi, dan bebas untuk mengampuni dosa siapapun berdasarkan pekerjaan Kristus yang memperlakukan. Petrus menjelaskan bahwa Dia sabar terhadap kita, menghendaki supaya jangan ada yang binasa, melainkan supaya semua orang berbalik dan bertobat.⁸¹ Akan tetapi, Dia juga telah menetapkan suatu hari dimana Dia akan menghakimi dunia. Jika kasih dan kebaikan Elohim, yang telah dinyatakan sepenuhnya oleh Kristus, tidak memimpin seseorang kepada pertobatan, maka mereka akan menimbun murka untuk diri mereka sendiri 'pada hari dimana murka dan hukuman Elohim yang adil akan dinyatakan'.⁸²

Elohim tidak akan menghakimi dunia karena Dia terikat oleh Hukum [Taurat] untuk melakukan hal itu. Kita tahu bahwa Hukum [Taurat] telah dipakukan di salib. Dia akan menghakimi dunia dalam kebenaran berdasarkan respon setiap orang kepada Yesus Kristus dan pekerjaan-Nya di atas salib. Paulus menjelaskan kepada orang-orang di Bukit Mars (Areopagus) bahwa Bapa 'menetapkan suatu hari, dimana Ia dengan adil akan menghakimi dunia oleh seorang [Manusia] yang telah ditentukan-Nya, sesudah Ia memberikan kepada semua orang suatu bukti tentang

⁷⁸ Why 1:5-6

⁷⁹ Ibr 9:15

⁸⁰ Ibr 9:17

⁸¹ 2Ptr 3:9

⁸² Rm 2:4-5

hal itu dengan membangkitkan Dia dari antara orang mati'.⁸³ Dunia akan dihakimi karena dunia tidak percaya atau menerima Kristus. Kitab Suci menyatakan dengan jelas bahwa iman merupakan dasar untuk keselamatan, dan bahwa ketidakpercayaan merupakan dasar untuk penghukuman. Yesus mengatakan, 'Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan, tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum'.⁸⁴

⁸³ Kis 17:31. Rm 2:4-5

⁸⁴ Mrk 16:16

BAB 2

Gambaran menyeluruh dari langkah-langkah keselamatan

Pendahuluan

Dalam bab ini kami memberikan suatu orientasi terhadap kerangka keselamatan yang terdapat dalam Kitab Suci. Tujuan kami melakukan ini adalah untuk mengidentifikasi dari Kitab Suci, titik-titik referensi penting dari keselamatan kita, sehingga dengan keyakinan kita dapat terus ditegakkan dan bertumbuh dewasa sebagai anak-anak Elohim, dan juga sepenuhnya diperlengkapi untuk melayani/membagikan injil tentang anak kepada orang lain.

Dari kitab-kitab Perjanjian Baru kita dapat mengidentifikasi beberapa titik referensi penting pada jalan hidup sebagai anak. Secara ringkas, ini mencakup:

1. *Seorang utusan-murid memproklamirkan injil – kasih karunia yang membawakan keselamatan (kasih karunia sebelum seseorang menerima injil)*

Firman Kristus diberitakan oleh para utusan-murid kepada orang-orang yang mati dalam pelanggaran dan dosa. Utusan memproklamirkan injil keselamatan yang memanggil pendengar untuk diperdamaikan dengan Elohim dan untuk dilahirkan kembali sebagai anak-Nya. Ini bukan hanya berarti bahwa mereka akan dilahirkan kembali sebagai pribadi manusia dalam kondisi yang sama seperti Adam sebelum dia berdosa. Tetapi, artinya adalah untuk dilahirkan ‘dari

Elohim' dan untuk menjadi anak-Nya sekarang. Mereka dipanggil untuk menjadi suatu *ciptaan baru*. Kasih setia Elohim dilayani/dibagikan kepada mereka, sementara Roh Kudus mencurahkan atas mereka suatu Roh pengasih (kasih karunia) dan permohonan. Jika pendengar berita ini tidak menolak Roh dan kasih karunia yang datang kepada mereka dalam firman, mereka akan diiluminasi dan diinsafkan mengenai dosa mereka, kebenaran dan penghakiman. Mereka akan rindu untuk dipulihkan kepada keluarga Elohim, dan untuk menjadi anak-anak Elohim.

2. *Bangkrut dalam roh, dan meratap*

Melalui iluminasi, pendengar menyadari *keadaan celaka* dari ikatan mereka kepada dosa dan pemusatan pada diri sendiri. Karena hal ini, mereka tidak memiliki kapasitas untuk menjadi anak Elohim yang Bapa panggil untuk mereka jadi. Inilah artinya menjadi bangkrut dalam roh. Mereka mulai berduka, bertobat untuk dosa mereka, karena menikam Kristus, dan karena kehilangan hidup mereka sebagai anak.

3. *Pendengar diampuni*

Bapa mendengar seruan dari orang percaya yang bertobat, dan mengampuni mereka karena darah Kristus yang tertumpah bagi mereka di atas salib ketika mereka masih menjadi seteru Elohim. Melalui roh permohonan dari Roh Kudus, ratapan pendengar kemudian berubah dari suatu dukacita karena apa yang telah hilang, menjadi sakit bersalin untuk percaya dan menerima hidup sebagai anak yang utusan telah proklamirkan.

4. *Kebenaran diperhitungkan kepada orang percaya*

Pendengar percaya bahwa utusan menyampaikan suatu kebenaran. Akan tetapi, setelah menjadi miskin dalam roh, mereka tahu bahwa mereka tidak sanggup untuk percaya bahwa mereka dapat menjadi anak Elohim yang firman panggil mereka untuk jadi. Karena itu, mereka berseru, 'Tolonglah ketidakpercayaanku!' Meskipun tidak sanggup untuk percaya atas panggilan sorgawi kepada hidup sebagai anak yang melampaui semua kapasitas dan pengertian manusia, mereka dengan jelas memilih apa yang sedang diproklamirkan kepada mereka. Elohim meresponi seruan mereka dan memperhitungkan hidup sebagai anak kepada mereka. Dalam tindakan ini, Elohim juga memperhitungkan kebenaran kepada pendengar, yang memberikan mereka hak untuk berdiri dengan Dia Sendiri. Selain itu, Dia memberikan iman-Nya kepada mereka sehingga mereka sanggup percaya untuk menjadi anak Elohim yang Dia telah tentukan sejak semula untuk mereka jadi. Pada titik ini, mereka telah dibenarkan oleh iman.

5. *Menerima Roh Kudus dan mengakui Kristus sebagai Tuhan*

Pada saat yang sama, Anak meminta Bapa untuk mengirimkan Roh Kudus ke dalam hati mereka. Roh Kudus mencurahkan kasih Elohim ke dalam hati mereka. Iman yang diperhitungkan kepada mereka sekarang bekerja oleh kasih Elohim yang sedang dicurahkan ke dalam hati mereka. Mereka sanggup untuk percaya apa yang Elohim percaya tentang mereka, dan mengakui bahwa Kristus adalah Tuhan mereka.

6. *Lahir untuk melihat – regenerasi dan pembaharuan oleh Roh Kudus*

Melalui pelayanan firman yang terus-menerus, Roh Kudus, yang ada dalam orang percaya, meregenerasi dan memperbaharui mereka dalam manusia batiniah. Ini adalah pemulihan dari roh manusia, atau *identitas* mereka. Roh manusia adalah mata dari keseluruhan pribadi seseorang. Melalui regenerasi dan pembaharuan, mereka sekarang *dilahirkan untuk melihat kerajaan* dan dapat disatukan dalam satu Roh dengan Bapa dan Anak.

7. *Lahir dari air –Roh Bapa melahirkan anak-anak ciptaan baru melalui benih yang tidak fana*

Benih yang tidak fana dari Bapa ditanamkan dalam hati orang percaya yang telah diregenerasi dan diperbaharui. Benih ini datang dalam firman Bapa, melalui Kristus, oleh Roh Kudus. Dalam benih ini terdapat Roh Bapa. Melalui Roh-Nya, benih hidup mereka sebagai anak bertunas di dalam hati mereka. Pada titik ini, mereka dilahirkan dari Elohim sebagai suatu ciptaan baru, menurut nama yang direncanakan sebelumnya oleh Elohim sebelum penciptaan langit dan bumi. Sekarang mereka lebih dari sekedar anak manusia. Sekarang mereka adalah anak Elohim. Di dalam benih ini terdapat potensi untuk segala yang Bapa telah tentukan sejak semula bagi anak Elohim yang baru dilahirkan ini untuk jadi. Ini termasuk pekerjaan-pekerjaan yang telah direncanakan untuk mereka lakukan dalam dunia ini, dan juga pada masa yang akan datang. Ketika seseorang menerima benih dari Bapa melalui firman-Nya, *mereka telah dilahirkan dari air*.

8. *Lahir dari Roh – Roh Anak memberikan ciptaan baru itu suatu bagian dalam hidup sebagai anak*

Ketika seorang percaya dilahirkan sebagai suatu ciptaan baru, Bapa mengirimkan Roh Anak ke dalam hati mereka. Anak adalah substansi dari semua hidup sebagai anak. Ketika Dia masuk ke dalam hati mereka, mereka menerima suatu bagian dalam hidup-Nya, yaitu kodrat ilahi. Mereka tidak lagi hidup oleh hidup mereka sendiri. Tetapi, Kristus sekarang ada di dalam mereka, dan mereka hidup oleh iman Anak Elohim. *Pada titik ini, mereka dilahirkan dari Roh*. Roh Kudus, Roh Bapa dan Roh Anak, semuanya berdiam di dalam mereka sekarang.

9. *Baptisan ke dalam Kristus – respon dari seorang anak Elohim*

Ketika Yesus Kristus berdiam dalam hati mereka, mereka akan dimotivasi oleh kasih Elohim untuk datang ke dalam Kristus melalui baptisan. Dengan cara ini, mereka masuk ke dalam kerajaan sorga. Baptisan menyatukan orang percaya kepada kematian, penguburan dan kebangkitan Kristus. Mereka bersatu dengan kematian Kristus melalui berpartisipasi dalam persekutuan penderitaan-Nya. Ini artinya bahwa kecenderungan mereka kepada dosa disunat, atau disingkirkan, dari mereka, dan mereka hidup oleh kuasa yang ada dalam hidup-Nya. Hati nurani dari seorang anak Elohim disucikan dari pekerjaan sia-sia/mati, supaya mereka dapat mulai melayani Elohim sebagai imam-imam-Nya.

Setelah mati dengan Kristus melalui baptisan, hidup orang tersebut sekarang tersembunyi dengan Kristus dalam Elohim. Mereka telah dibangkitkan untuk duduk dengan Kristus dalam tempat sorgawi. Sebagai anak-anak dalam rumah Bapa, kewarganegaraan mereka adalah di dalam sorga, meskipun pekerjaan mereka ada di bumi sebagai anggota-anggota tubuh Kristus.

10. *Baptisan Roh Kudus*

Baptisan dalam Roh Kudus adalah meterai dari hidup sebagai anak bagi orang-orang yang telah dilahirkan dari Roh. Baptisan Roh Kudus memberikan seorang Kristen kuasa dari ketujuh kali lipat Roh Elohim untuk menjadi saksi Kristus sebagai seorang anggota tubuh-Nya dan sebagai seorang anak Elohim. Roh Kudus merupakan ekspresi dari buah sulung hidup mereka sebagai anak di dalam dunia, dan ekspresi dari pelayanan mereka sebagai seorang anggota tubuh Kristus.

11. *Buah sulung – berjalan menurut Roh*

Seorang percaya buah sulung adalah orang yang telah diubahkan sepenuhnya dari hidup menurut daging, kepada berjalan menurut Roh. Mereka bergantung pada Roh Kudus, setiap hari, untuk menolong mereka dalam hal ini. Yang utama, hidup mereka menyatakan kebenaran Elohim. Ini adalah buah yang baik yang mereka hasilkan – tiga puluh, enam puluh atau seratus kali lipat. Setelah ditegakkan dalam budaya kerajaan, mereka telah diperlengkapi sepenuhnya untuk melayani pendamaian yang sama yang mereka telah terima kepada orang lain.

Sekarang kita akan memperhatikan secara lebih terperinci, masing-masing dari titik-titik referensi yang seseorang akan alami ketika mereka masuk ke dalam kerajaan sorga sebagai seorang anak Elohim dan seorang anggota tubuh Kristus.

Seorang utusan Kristus

Menerima dan mempercayai firman Elohim adalah titik permulaan dari hidup sebagai anak bagi setiap orang. Kristus mengirimkan murid-murid-Nya sebagai para utusan untuk memproklamirkan injil kerajaan sorga kepada orang-orang yang mati dalam pelanggaran dan dosa mereka, dan jauh dari Elohim¹. Para murid Kristus adalah anggota-anggota tubuh-Nya yang telah menerima harta firman-Nya dalam hati mereka.² Dengan demikian, mereka telah ditegakkan dalam budaya kerajaan, dan sanggup membagikan injil dengan orang lain.

Para utusan-murid Kristus tidak memberitakan firman untuk menyatakan diri mereka sendiri. Tetapi, mereka adalah duta-duta dan saksi-saksi-Nya di muka bumi.³ Yesus berkata, 'Sesungguhnya barangsiapa menerima orang yang Kuutus, ia menerima Aku, dan barangsiapa menerima Aku, ia menerima Dia yang mengutus Aku [Bapa].'⁴ Perkataan yang ada dalam mulut utusan adalah perkataan Kristus. Perkataan ini adalah dari Bapa, dan menggenapi pekerjaan-Nya ketika para utusan Kristus memberitakan injil *oleh Roh Kudus* yang dikirim dari sorga.⁵ Pelayanan mereka bukan hanya merupakan penyampaian informasi. Sama seperti rasul Paulus, mereka sanggup untuk *sakit bersalin* bagi orang lain supaya rupa Kristus dapat *menjadi nyata* di dalam mereka.⁶

Kristus telah memberikan pelayanan pendamaian kepada murid-murid-Nya, yang melaluinya para pendengar dapat menerima pengampunan dosa dan dipulihkan kepada rencana Elohim bagi mereka.⁷ Ketika berita ini pertama-tama diterima, pendengar mulai *diubahkan*. Perubahan merupakan suatu keseluruhan proses yang melaluinya seorang pendengar dapat dilepaskan dari perbudakan mereka kepada dosa dan maut, dan ditegakkan dalam kemerdekaan yang mulia dari anak-anak Elohim. Sakit bersalin dari para utusan-murid, melalui doa dan firman, terus berlanjut di sepanjang proses ini. Dalam hal ini, para utusan-murid berpartisipasi dalam pekerjaan Bapa, Anak dan Roh Kudus untuk melihat seorang percaya baru dilahirkan sebagai anak Elohim buah sulung dan ditegakkan sebagai seorang anggota tubuh Kristus.

¹ Rm 10:14-15

² 2Kor 4:7

³ 2Kor 5:20

⁴ Yoh 13:20

⁵ Yoh 14:10. 1Ptr 1:12

⁶ Gal 4:19. Ef 3:14-19

⁷ 2Kor 5:18-19

Pengasihian (kasih karunia) dan permohonan

Bekerja sama dengan utusan, Roh Kudus mencurahkan roh pengasihian (kasih karunia) dan permohonan atas pendengar yang belum diselamatkan.⁸ Pengasihian (kasih karunia) dan permohonan merangkumkan pekerjaan Roh Kudus sebagai Penolong dari Bapa dan Anak, untuk membawa pendengar kepada titik pertobatan dan iman dalam Elohim. Ini termasuk menginsafkan mereka akan dosa, kebenaran dan penghakiman.⁹

Roh pengasihian (kasih karunia) datang kepada seseorang yang belum diselamatkan *sebelum* mereka memilih untuk menerimanya. Ini berarti bahwa hal ini adalah ‘kasih karunia sebelumnya’. Kasih karunia Elohim penting bagi mereka pada titik ini karena mereka mati dalam dosa, dan tidak memiliki kapasitas untuk mendengarkan firman atau bahkan memilih apakah mereka akan menerimanya atau tidak. Sehubungan dengan kasih karunia ini, Paulus menuliskan, ‘Karena kasih karunia Elohim yang menyelamatkan semua manusia sudah nyata [memberikan terang]’.¹⁰ Melalui Roh Kudus, kasih karunia memampukan setiap orang untuk menerima terang injil, meskipun, dalam diri mereka sendiri, mereka tidak memiliki kapasitas untuk melihat atau menerima hal-hal yang dari Elohim.¹¹

‘Kasih karunia Elohim yang sebelum’ membebaskan seseorang dari pengaruh apapun yang dapat mempengaruhi kapasitas mereka untuk memilih panggilan kepada hidup menjadi anak yang Elohim tawarkan kepada mereka. Pengaruh-pengaruh ini bisa termasuk, sebagai contoh, dosa dan akibat-akibatnya dalam kehidupan mereka, sejarah-sejarah dan tradisi-tradisi pribadi mereka, hawa nafsu, ikatan-ikatan, kecanduan, sakit hati, kemarahan, depresi, refleksi perlindungan, tekanan dari roh jahat, dan bahkan ‘hukum lain’ mereka. Melalui kasih karunia Elohim, mereka *dapat* dibebaskan sepenuhnya untuk memilih apakah mereka akan menerima panggilan untuk menjadi seorang anak Elohim atau menolak Dia dan terus berlanjut dalam cara-cara dan dosa turun-temurun mereka sendiri.

Akan tetapi, kasih karunia Elohim *bukan* tidak dapat ditolak. Sementara kasih karunia dalam firman mulai melepaskan pendengar dari pengaruh-pengaruh ini atas hidup mereka, mereka tetap dapat *memilih* untuk menutup telinga mereka dan mengeraskan hati mereka terhadap firman. Ketika mereka melakukan ini, mereka memilih untuk tetap dalam kegelapan dari keterpisahan mereka dari Elohim, bukannya menerima terang yang datang kepada mereka, dalam firman Elohim, untuk keselamatan mereka. Firman yang diproklamirkan, penglihatan yang

⁸ Za 12:10

⁹ Yoh 16:8

¹⁰ Tit 2:11

¹¹ 1Kor 2:14

tersedia, dan kebebasan yang ditawarkan kepada mereka, membuat mereka bertanggung jawab penuh untuk keputusan mereka.

Penginsafan akan dosa, kebenaran dan penghakiman

Ketika firman Kristus diproklamirkan, Roh Kudus membawakan *penginsafan* akan dosa, kebenaran, dan penghakiman. Dengan cara ini, pendengar dimampukan untuk memandang kepada Yesus Kristus yang telah mereka tikam.¹² Ada dua pilihan pada titik ini: mereka akan menerima iluminasi yang datang kepada mereka sehubungan dengan dosa mereka, kebenaran dan penghakiman, dan mulai meratap; atau mereka akan menolak Roh Kudus dengan mengeraskan hati mereka terhadap firman Kristus. Sebagai contoh, kita ingat pemberitaan Stefanus, yang mengatakan bahwa orang Yahudi *selalu menolak Roh Kudus* dan bertanggung jawab untuk kematian Anak Elohim. Setelah mendengar akan hal ini, mereka tertusuk dalam hati. Akan tetapi, bukannya berseru meminta pengampunan, mereka menggertakkan gigi terhadap utusan, menutup telinga mereka terhadap perkataannya, dan membunuhnya.¹³

Jika seseorang tidak menolak Roh Kudus, penginsafan akan dosa, kebenaran dan penghakiman akan membuat mereka teriluminasi mengenai kebenaran akan keadaan sulit mereka. Yaitu, mereka disadarkan akan dosa dan kejahatan mereka; mereka menerima kesalahan mereka karena menjadi seteru Elohim dan menikam Kristus; dan mereka menyadari bahwa, oleh karena dosa mereka, mereka kehilangan hidup mereka sebagai anak yang Elohim telah tentukan sejak semula bagi mereka.

Iluminasi ini adalah hasil dari kasih Elohim yang dialirkan kepada pendengar oleh Roh Kudus ketika para utusan-murid memproklamirkan firman pendamaian. Kasih setia Elohim-lah yang membawakan kemurahan dan kasih karunia-Nya kepada mereka. Mengenai pekerjaan ini, Yeremia menuliskan, 'Dari jauh TUHAN menampakkan diri kepadanya: "Aku mengasihi engkau dengan kasih yang kekal, sebab itu Aku *melanjutkan kasih setia-Ku kepadamu* (terj. Bhs. Ing. '*have drawn you with lovingkindness*' artinya '*telah menarikmu dengan kasih setia-Ku*')."¹⁴ Sama halnya, Paulus menyatakan 'tetapi ketika nyata *kemurahan* Elohim, Juruselamat kita, dan *kasih*-Nya kepada manusia, pada waktu itu Dia telah menyelamatkan kita, bukan karena perbuatan baik yang telah kita lakukan, tetapi karena rahmat (*kemurahan*)-Nya'.¹⁵ Akibat dari kasih Elohim atas mereka adalah mereka mulai mempercayai apa yang sedang diberitakan kepada mereka.

¹² Za 12:10. Why 1:7

¹³ Kis 7:51-60

¹⁴ Yer 31:3

¹⁵ Tit 3:4-5

Hati orang percaya sedang dimenangkan oleh kasih Elohim yang datang kepada mereka dalam firman, oleh Roh Kudus. Elohim adalah kasih. Ini menggambarkan kepenuhan dari Bapa, Anak dan Roh Kudus dalam suatu persekutuan satu hidup dan satu Roh. Dalam kasih, Mereka menentukan setiap orang sejak semula untuk dilahirkan dari hidup Mereka dan disatukan kepada persekutuan Mereka. Kasih ini, dan kapasitas untuk penggenapannya, dikomunikasikan melalui firman oleh Roh Kudus. Ini merupakan kapasitas untuk menjadi satu Roh dengan Yahweh. Oleh karena itu, rasul Yohanes menuliskan, 'Tetapi barangsiapa menuruti firman-Nya, di dalam orang itu sungguh sudah sempurna kasih Elohim'.¹⁶ Firman pertamanya mengiluminasi seseorang untuk melihat kasih Bapa yang besar yang memanggil mereka untuk menjadi anak-Nya.¹⁷

Ketika mereka menerima firman, Roh kemudian memulai pekerjaan pengudusan-Nya. Dia adalah Roh pengudusan, dan Dia mulai menguduskan mereka *dari* dunia dan kenajisannya supaya mereka dapat disatukan kepada persekutuan Bapa dan Anak. Roh membawakan firman Bapa yang mengatakan, 'Keluirlah kamu dari antara mereka, dan pisahkanlah dirimu dari mereka, firman Tuhan, dan janganlah menjamah apa yang najis, maka Aku akan menerima kamu. Dan Aku akan menjadi Bapamu, dan kamu akan menjadi anak-anak-Ku laki-laki dan anak-anak-Ku perempuan demikianlah firman Tuhan, Yang Mahakuasa'.¹⁸

Bangkrut dalam Roh

Penginsafan Roh Kudus membuat pendengar menyadari *keadaan celaka* dari ikatan mereka kepada dosa dan pemusatan mereka kepada diri sendiri. Sebagai budak-budak dosa, mereka berusaha untuk memiliki hidup di luar (terpisah) dari Elohim, melalui pekerjaan-pekerjaan daging mereka.¹⁹ Mereka menyadari bahwa mereka tidak sanggup menyelamatkan diri mereka sendiri, dan dengan jelas telah menjadi *miskin dalam roh*.²⁰ Melalui kasih karunia, mereka harus melepaskan hak untuk menetapkan hidup dan kebenaran mereka sendiri, dan menerima bahwa mereka tidak sanggup, karena ikatan mereka kepada dosa, untuk taat kepada firman Elohim yang memanggil mereka untuk masuk ke dalam kerajaan sorga.

Ketika seseorang tiba pada titik kebangkrutan ini, Kristus membebaskan mereka dari dosa. Ini belumlah kemerdekaan yang mulia dari anak-anak Elohim. Melainkan, mereka dibebaskan supaya mereka dapat masuk ke dalam kemerdekaan yang mulia ini ketika mereka lahir dari Roh. Kebebasan mereka adalah dari ikatan-

¹⁶ 1Yoh 2:5

¹⁷ 1Yoh 3:1

¹⁸ 2Kor 6:17-18

¹⁹ Rm 7:24

²⁰ Mat 5:3

ikatan seperti kecanduan, dan perilaku serta pikiran-pikiran yang merusak lainnya yang akan membuat mereka tetap terikat dalam dosa. Dengan kata lain, pintu-pintu penjara dari penawanan mereka kepada dosa sedang dibuka, dan kerajaan sorga adalah milik mereka untuk mereka masuki.²¹

Akan tetapi, seperti yang kita perhatikan di atas, pendengar yang telah menjadi miskin dalam roh, tidak tahu bagaimana untuk berlanjut dari kondisi rohani mereka yang miskin. Mereka juga tidak memiliki kapasitas untuk menjadi anak Elohim yang Dia panggil untuk mereka jadi. Karenanya, mereka mulai berseru dalam sikap yang sama seperti orang-orang yang diubah pada Hari Pentakosta – ‘Apakah yang harus kami perbuat [untuk diselamatkan], saudara-saudara?’²² Hal pertama yang utusan panggil untuk mereka lakukan adalah *bertobat*.²³

Meratap

Di bawah pengaruh pengasih (kasih karunia) dan permohonan yang telah datang kepada pendengar melalui firman dari utusan, orang percaya telah mulai berduka cita sebagai orang yang bangkrut dalam roh. Ini menuntun kepada pertobatan. Paulus menggambarkan dukacita mereka ‘sesuai dengan kehendak Elohim’ sehingga mereka tidak terhilang dari-Nya. Dia menjelaskan bahwa dukacita ilahi ‘menghasilkan pertobatan yang *membawa keselamatan* dan yang tidak akan disesalkan’.²⁴ Ini ditunjukkan melalui kesungguhan yang besar dari orang yang meratap, membersihkan diri mereka, kejengkelan (terhadap dosa), penuh semangat, giat dan pembuktian.²⁵ Sebagai rangkuman, mereka berseru kepada Elohim untuk pengampunan, berbalik dari kegiatan-kegiatan dosa mereka, dan menebus kesalahan, jika mungkin, untuk dampak dosa mereka pada orang lain.²⁶

Elohim melihat dan mendengar seruan dari orang percaya yang bertobat, dan mereka menerima pengampunan akan dosa mereka karena darah Kristus yang tertumpah untuk pendamaian semua orang, yaitu ketika kita masih berdosa.²⁷ Setelah menerima pengampunan, mereka dapat memberi kesaksian, seperti Raja Daud, yang berkata, ‘Berbahagialah (diberkatilah) orang yang diampuni pelanggaran-pelanggarannya, dan yang ditutupi dosa-dosanya; berbahagialah (diberkatilah) manusia yang kesalahannya tidak diperhitungkan Tuhan

²¹ Mat 5:3

²² Kis 2:37

²³ Kis 2:38

²⁴ 2Kor 7:10

²⁵ 2Kor 7:11-12

²⁶ Mat 3:8

²⁷ Ibr 9:22. Kol 1:13,19-20

kepadanya.²⁸ Mereka bukan lagi seteru-Nya dan tidak lagi berada di bawah penghukuman.

Kebenaran dan iman diperhitungkan

Melalui pengaruh Roh Kudus atas mereka, ratapan orang percaya itu sekarang berubah dari *dukacita ilahi* karena akibat-akibat dari dosa mereka, menjadi *sakit bersalin* dari orang yang rindu dimampukan untuk apa yang Elohim rencanakan bagi mereka. Ini adalah sakit bersalin dari jerih lelah untuk sesuatu yang baru dilahirkan dalam hidup mereka. Mereka *bersatu* dengan sakit bersalin dari Roh dan sakit bersalin dari para utusan yang berjerih lelah untuk melihat rupa Kristus menjadi nyata di dalam mereka.²⁹ Sakit bersalin mereka dilambangkan dengan pernyataan, 'Aku percaya. Tolonglah aku yang tidak percaya ini (terj. Bhs. Ing. *'help my unbelief* artinya 'tolonglah ketidakpercayaanku').'³⁰

Meskipun pendengar mempercayai Elohim, dan juga mempercayai firman yang memanggil mereka untuk menjadi anak Elohim, mereka menyadari bahwa panggilan ini *luar biasa*. Ini bukan berasal dari bumi. Dari sudut pandang daging mereka, dilahirkan sebagai anak Elohim adalah *mustahil*. Namun, mereka memilih apa yang Elohim bawa kepada mereka melalui firman-Nya. Inilah mengapa mereka meminta Tuhan untuk menolong ketidakpercayaan mereka.

Ketika mereka memilih apa yang sedang diproklamirkan kepada mereka dalam firman, Bapa memperhitungkan mereka sebagai anak-Nya. Inilah artinya Elohim memperhitungkan kebenaran kepada mereka.³¹ Kebenaran ini bukan berdasarkan pekerjaan apapun dari mereka. Karena mereka miskin dalam roh, mereka tahu ini adalah benar. Mereka sekarang dalam posisi seorang anak, dan seorang pewaris dari segala yang Elohim telah janjikan kepada anak-anak Elohim.

Ketika menulis kepada orang Kristen di Galatia, Paulus mengingatkan mereka bahwa iman sekarang telah datang melalui Yesus Kristus, sehingga seorang pendengar dapat menjadi anak Elohim melalui iman di dalam Dia.³² Selain kebenaran, Elohim juga memperhitungkan iman Anak Elohim kepada pendengar, supaya mereka dapat percaya akan apa yang Bapa telah rencanakan bagi mereka; yaitu, untuk dilahirkan dari atas sebagai anak Elohim ciptaan baru. Karena dapat percaya dan bersukacita dalam janji ini, orang percaya ini dibenarkan oleh iman

²⁸ Rm 4:7-8

²⁹ Rm 8:26. Gal 4:19

³⁰ Mrk 9:24

³¹ Rm 4:3

³² Gal 3:25-26

Anak Elohim. Menjadi anak Elohim merupakan ekspresi pertama dari kebenaran. Oleh karena itu, sekarang mereka hidup dalam damai sejahtera dengan Elohim.³³

Menerima Roh Kudus

Yesus berkata bahwa hasil dari meratap adalah *penghiburan*.³⁴ Ini karena, pada saat yang sama ketika kebenaran iman diperhitungkan kepada orang percaya baru, mereka menerima Roh Kudus, yang juga disebut ‘Penghibur’.³⁵ Yesus mengatakan bahwa seseorang yang telah menerima dan mempercayai perintah-perintah-Nya, dapat meminta apapun kepada-Nya dalam nama-Nya, dan Dia akan melakukannya.³⁶ Seperti yang kita telah perhatikan, ‘pertolongan’ adalah satu hal yang seseorang yang benar-benar bangkrut dalam roh inginkan. Meresponi permintaan mereka yang sungguh-sungguh untuk pertolongan, Yesus meminta Bapa mengirimkan Roh Kudus ke *dalam* hati mereka.³⁷

Orang percaya menerima Roh Kudus ke dalam hati mereka ketika Kristus menghembusi mereka sementara mereka terus menerima firman-Nya melalui para utusan-Nya.³⁸ Sekarang Roh Kudus ada dalam orang percaya, Dia mulai mencurahkan kasih Elohim *ke dalam* hati mereka.³⁹ Seperti yang kita telah perhatikan sebelumnya, kasih ini adalah kapasitas untuk menjadi satu Roh dengan Tuhan. Kasih ini memulihkan kita kepada persekutuan dengan Dia. Selanjutnya, iman Elohim yang diperhitungkan kepada mereka sekarang mulai *bekerja oleh kasih* yang dicurahkan ke dalam hati mereka.⁴⁰ Pekerjaan-pekerjaan iman ini adalah kebenaran. Pekerjaan pertama dari kebenaran iman adalah seseorang mulai berkata-kata.⁴¹ Ini adalah mengakui Kristus sebagai Tuhan.

Mengakui Kristus sebagai Tuhan

Elohim memiliki iman agar tujuan perjanjian-Nya digenapi. Ini artinya bahwa Dia memiliki suatu rencana dan tujuan bagi setiap orang, dan percaya bahwa kita semua dapat menjadi anak-anak Elohim yang Dia tentukan sejak semula untuk kita jadi. Ketika iman pendengar *dalam* Elohim telah menjadi iman *dari* Elohim, mereka sanggup untuk *mempercayai apa yang Elohim percayai tentang mereka*. Inilah iman yang datang melalui mendengarkan firman Elohim. Seperti yang kita perhatikan

³³ Rm 5:1

³⁴ Mat 5:4

³⁵ Mat 5:4. Yoh 14:16

³⁶ Yoh 14:14

³⁷ Yoh 14:17

³⁸ Yoh 20:22

³⁹ Rm 5:5

⁴⁰ Gal 5:6

⁴¹ Rm 10:6

sebelumnya, kapasitas untuk mendengarkan datang melalui kasih karunia Elohim yang sebelumnya.⁴²

Iman yang orang percaya telah terima akan menjadi nyata melalui beberapa pekerjaan spesifik.⁴³ Sehubungan dengan poin ini, Paulus menuliskan, 'Namun karena kami memiliki roh iman yang sama, seperti ada tertulis: "Aku *percaya*, sebab itu aku *berkata-kata*", maka kami juga percaya dan sebab itu kami juga berkata-kata."⁴⁴ Apa yang dikatakan orang ini? Ini adalah pengakuan dengan mulut mereka bahwa Yesus adalah Tuhan!⁴⁵ Ini bukanlah semacam pernyataan atau sikap simbolis yang mereka buat untuk mengidentifikasi diri mereka sebagai orang Kristen. Pengakuan akan ketuhanan Kristus *hanya* mungkin terjadi karena Roh Kudus sekarang ada di dalam mereka. Seperti yang Paulus katakan, 'Tidak ada seorangpun, yang dapat mengaku: "Yesus adalah Tuhan", selain oleh Roh Kudus."⁴⁶

Sejak ketika mereka mengakui bahwa Kristus adalah Tuhan atas hidup mereka, mereka mulai dipindahkan, atau dialihkan, dari kuasa kegelapan yang di dalamnya mereka hidup menurut jalan mereka sendiri, kepada kerajaan Anak-Nya yang kekasih, yang di dalam-Nya mereka mendapatkan penebusan dan pengampunan dosa.⁴⁷ Dalam kerajaan kegelapan, orang percaya tersebut adalah budak dosa dan kejahatan.⁴⁸ Akan tetapi, mereka menjadi *taat* dari hati kepada bentuk pengajaran yang kepadanya mereka berkomitmen.⁴⁹ Kristus-lah (Tuan mereka) yang menyerahkan mereka kepada pengajaran ini. Dia telah menawan mereka kepada diri-Nya Sendiri dan sekarang mereka adalah budak dalam rumah-Nya.⁵⁰

Murid-murid Kristus

Karena Kristus adalah Tuhan mereka, dan Roh Kudus telah mencurahkan kasih Elohim ke dalam hati mereka, orang percaya itu dapat mengasihi Yesus dan melakukan perintah-perintah-Nya.⁵¹ Praktisnya, ini artinya bahwa mereka menundukkan diri mereka kepada orang-orang, yang sebagai duta-duta Kristus, membawakan firman Kristus kepada mereka. Penundukan mereka ditunjukkan melalui ketaatan mereka. Paulus menyebut ini '*ketaatan iman*'.⁵² Pada titik ini,

⁴² Rm 10:17

⁴³ Yak 2:14,17

⁴⁴ 2Kor 4:13

⁴⁵ Rm 10:8-9

⁴⁶ 1Kor 12:3

⁴⁷ Kol 1:13-14

⁴⁸ Rm 6:17,19

⁴⁹ Rm 6:17

⁵⁰ Ef 4:8

⁵¹ Yoh 14:21

⁵² Rm 1:5. Rm 16:26

mereka telah menjadi *murid Kristus*. Kita ingat perkataan Yesus, 'Jikalau kamu tetap dalam firman-Ku, kamu benar-benar adalah murid-Ku dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan *memerdekakan* kamu.'⁵³

Tidak diragukan, ini akan menjadi suatu pemikiran baru bagi banyak orang. Bagaimana seseorang bisa menjadi murid, atau pengikut Kristus, *sebelum* mereka dilahirkan sebagai anak Elohim? Contoh paling jelas dari realitas ini adalah dua belas murid Kristus. Dia memanggil mereka untuk mengikuti Dia *sebelum* mereka dilahirkan dari atas sebagai anak-anak Elohim. Kerelaan mereka untuk mengikuti Kristus membuat mereka kehilangan segalanya. Yesus berkata kepada mereka, 'Setiap orang yang karena nama-Ku meninggalkan rumahnya, saudaranya laki-laki atau saudaranya perempuan, bapa atau ibunya, anak-anak atau ladangnya, akan menerima kembali seratus kali lipat dan akan memperoleh hidup yang kekal.'⁵⁴

Kita perhatikan hubungan dari pernyataan ini dengan penjelasan Yesus tentang tanah yang baik dalam perumpamaan tentang penabur dan benih. Dia mengatakan bahwa orang-orang yang seperti tanah yang baik menghasilkan buah – beberapa tiga puluh, enam puluh, dan seratus kali lipat.⁵⁵ Yesus berbicara tentang buah dari hidup sebagai anak. Implikasi untuk diperhatikan di sini adalah bahwa pemuridan seharusnya *menuntun* kepada berbuah banyak sebagai anak Elohim pada masa ini dan masa yang akan datang.

Referensi Kristus kepada suatu warisan yang akan mereka terima, menyatakan bahwa murid-murid adalah penerima-penerima dari apa yang Paulus sebut 'adopsi'. Ini adalah *janji* dari hidup sebagai anak.⁵⁶ Mereka dibawa ke dalam posisi seorang anak; akan tetapi, pada titik ini, mereka belum memiliki warisan yang merupakan milik dari anak Elohim yang sah. Warisan ini adalah kodrat ilahi.

Lahir baru

Untuk memahami apa artinya dilahirkan kembali sebagai seorang anak Elohim, akan bermanfaat untuk kita menyadari bahwa ketika sesuatu dilahirkan, ini adalah *baru*. Ini belum pernah dilihat sebelumnya. Mengenai kelahiran baru, rasul Paulus mengingatkan kita, 'Apa yang tidak pernah dilihat oleh mata, dan tidak pernah didengar oleh telinga, dan yang tidak pernah timbul di dalam hati manusia: semua yang disediakan Elohim untuk mereka yang mengasihi Dia'.⁵⁷

⁵³ Yoh 8:31-32

⁵⁴ Mat 19:29

⁵⁵ Mrk 4:20

⁵⁶ Rm 8:23

⁵⁷ 1Kor 2:9

Dalam diskusi-Nya dengan Nikodemus, Yesus mengidentifikasi tiga dimensi dari kelahiran baru. Dia mengatakan bahwa seseorang perlu *dilahirkan untuk melihat* kerajaan Elohim. Setelah melihat kerajaan, mereka kemudian perlu untuk *dilahirkan dari air* dan *dilahirkan dari Roh*, jika mereka mau masuk ke dalam kerajaan.⁵⁸ Masing-masing dimensi dilahirkan dari Elohim ini menegakkan *sesuatu yang baru* dalam hidup orang percaya.

Lahir untuk melihat – regenerasi dan pembaharuan oleh Roh Kudus

Setelah Roh Kudus ada dalam orang percaya, mereka menerima pembasuhan regenerasi dan pembaharuan oleh Roh Kudus.⁵⁹ Melalui firman Elohim, oleh Roh Kudus, identitas mereka sebagai anak manusia sedang dipulihkan. Ini secara spesifik merujuk kepada regenerasi dan pembaharuan dari manusia batiniah (jiwa dan roh) mereka oleh Roh Kudus. Melalui Roh Kudus, mereka sedang dipulihkan dalam satu Roh kepada persekutuan Bapa dan Anak.⁶⁰

Tindakan-tindakan ini membuat roh mereka, yang Yesus gambarkan sebagai ‘mata (penglihatan rohani) dari tubuh mereka’, dipulihkan. Hasilnya, seluruh keberadaan mereka – tubuh, jiwa dan roh – dapat menjadi penuh dengan terang. Mereka sekarang dapat berjalan dalam terang persekutuan dengan Elohim, yang merupakan terang.⁶¹ Ketika roh manusia, atau identitas, dari orang percaya telah dihidupkan melalui regenerasi dan pembaharuan oleh Roh Kudus, mereka telah *dilahirkan dari atas untuk melihat kerajaan sorga*.⁶²

Apa artinya ‘melihat kerajaan’? Ini artinya bahwa seseorang dapat mengetahui apa artinya menjadi seorang anak Elohim, dan bagaimana untuk masuk ke dalam semua yang Elohim telah persiapkan untuk anak laki-laki dan anak perempuan-Nya pada masa ini dan masa yang akan datang. Ini dirangkumkan oleh Paulus yang menuliskan, ‘Kita tidak menerima roh dunia, tetapi Roh yang berasal dari Elohim, supaya kita tahu, apa yang dikaruniakan Elohim kepada kita’.⁶³

Pertama-tama, pemulihan dan penerangan manusia batiniah seseorang, melalui regenerasi dan pembaharuan, memulihkan kapasitas mereka untuk mengenal Elohim dan menerima firman-Nya. Dalam hal ini, mereka sedang dipulihkan kepada kapasitas untuk persekutuan yang Adam dan Hawa miliki dengan Elohim di taman Eden sebelum Kejatuhan. Jika semua ini adalah yang terjadi ketika ‘lahir untuk

⁵⁸ Yoh 3:3-5

⁵⁹ Tit 3:5

⁶⁰ Ef 2:18

⁶¹ 1Yoh 1:5-7

⁶² Yoh 3:3

⁶³ 1Kor 2:12

melihat', maka ini bukanlah baru. Kita hanya sekedar kembali kepada kondisi dari penciptaan pertama yang darinya kita telah jatuh. Akan tetapi, tidak seperti Adam dan Hawa, yang memiliki pengurapan Roh Kudus atas mereka sehingga mereka dapat berhubungan dengan Yahweh 'dalam Roh', seseorang yang dilahirkan untuk melihat, menerima Roh Kudus *dalam mereka*. Ini adalah baru. Kapasitas untuk bersekutu dan mengekspresikan kasih Elohim sekarang ada di dalam mereka.

Lahir dari air – suatu ciptaan baru oleh benih Bapa

Ketika identitas orang percaya telah dipulihkan, mereka dapat menerima benih yang tidak fana dari nama mereka sebagai seorang anak Elohim.⁶⁴ Benih ini datang dalam firman Bapa, melalui pemberitaan Kristus dan para utusan-Nya, oleh Roh Kudus. Benih ini bukanlah Kristus; benih ini adalah *firman* Kristus. Kita ingat pengajaran Yesus, yang mengatakan, 'Apa yang Aku katakan kepadamu, tidak Aku katakan dari diri-Ku sendiri, tetapi *Bapa, yang diam di dalam Aku, Dialah yang melakukan pekerjaan-Nya*.'⁶⁵ Roh Bapa ada dalam firman, dan membuat benih dari hidup sebagai anak bertunas dalam hati seseorang. Kita perhatikan bahwa kuasa ada dalam firman itu sendiri untuk melahirkan seseorang sebagai anak Elohim.

Ketika benih dari Bapa bertunas dalam hati seorang percaya yang diperbaharui, hasilnya adalah *ciptaan baru*. Mereka telah dilahirkan sebagai anak Elohim menurut nama mereka yang telah direncanakan sejak semula oleh Elohim sebelum langit dan bumi diciptakan. Benih dari hidup Elohim telah hidup dalam hati anak manusia yang diregenerasi. Mereka sekarang lebih dari sekedar seorang anak manusia. Mereka juga adalah anak Elohim. Inilah mengapa mereka adalah ciptaan baru. Seperti yang rasul Yohanes nyatakan, 'Lihatlah, betapa besarnya kasih yang dikaruniakan Bapa kepada kita, sehingga kita disebut anak-anak Elohim, dan memang kita adalah anak-anak Elohim.'⁶⁶ *Pada titik ini, seorang percaya baru, telah dilahirkan dari air.*⁶⁷

Dengan cara yang sama dimana suatu benih alamiah mengandung semua potensi dari suatu tanaman yang berbuah, benih yang tidak fana dari Bapa mengandung potensi hidup sebagai anak dari anak Elohim yang baru lahir. Ini mencakup pekerjaan-pekerjaan yang telah direncanakan untuk mereka lakukan dalam dunia ini dan juga pada masa yang akan datang. Ketika benih telah bertunas, Bapa dan Roh Kudus mulai menguduskan anak Elohim kepada firman mengenai nama mereka yang tidak fana. Dengan cara ini, mereka sedang ditetapkan kembali oleh firman mengenai nama mereka, ini akan memiliki beberapa implikasi untuk

⁶⁴ 1Ptr 1:23

⁶⁵ Yoh 14:10

⁶⁶ 1Yoh 3:1

⁶⁷ Yoh 3:5

kehidupan mereka. Untuk menjadi anak yang Elohim telah tentukan untuk mereka jadi, mereka perlu untuk melepaskan mimpi-mimpi mereka sendiri dan inisiatif-inisiatif yang bersumber dari diri sendiri dalam kehidupan ini supaya mereka dapat mencapai kepenuhan dari apa yang Bapa telah namai bagi mereka sebagai anak-Nya.

Lahir dari Roh – menerima Roh Anak

Ketika benih hidup sebagai anak bertunas dalam manusia batiniah (atau hati) dari orang percaya, Roh Bapa menguatkan mereka dengan kuasa-Nya supaya Kristus, Pribadi Kristus, dapat berdiam dalam hati mereka oleh iman.⁶⁸ Bapa mengirimkan Roh Anak ke dalam hati mereka sebagai *substansi* dari hidup mereka sebagai anak. Ketika Bapa pertama-tama mengirimkan Roh Anak-Nya ke dalam hati orang percaya, mereka akan berseru, 'Abba! Bapa!' sebagai anak-anak kecil.⁶⁹ Substansi dari hidup anak Kristus adalah kodrat ilahi. Ini akan terus dibentuk dalam mereka sampai mereka mencapai kedewasaan penuh sebagai anak Elohim. Sebelum titik ini, mereka tidak memiliki kodrat ilahi di dalam mereka. Ini adalah baru.

Penting untuk diperhatikan bahwa ketika Bapa mengirimkan Kristus ke dalam hati seorang percaya, ini *bukanlah* benih tidak fana dari firman. Seperti yang kita perhatikan sebelumnya, benih yang tidak fana adalah firman yang Kristus proklamirkan melalui para utusan-murid-Nya, dengan Roh Kudus yang dikirim dari sorga. Akan tetapi, ketika Bapa mengirimkan Anak ke dalam hati orang percaya, Pribadi Kristus-lah yang datang dalam mereka sebagai Benih (atau Anak) dari Bapa dan dari Abraham.⁷⁰ Dia datang untuk berbagi substansi dari hidup sebagai anak dengan anak-anak Elohim ciptaan baru. Dalam hal ini, kita dapat melihat bahwa ada *dua benih*. Benih pertama adalah firman Elohim. Benih kedua adalah Pribadi Anak.

Ketika Kristus berdiam dalam hati mereka oleh iman, orang percaya dapat hidup oleh hidup yang bukan merupakan milik mereka sendiri. Kita ingat kesaksian rasul Paulus, 'Namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Elohim yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku'.⁷¹ Jika orang percaya ini tidak lagi hidup oleh hidup mereka sendiri, ini berarti bahwa mereka tidak lagi berusaha untuk menunjukkan kebenaran mereka sendiri. Mereka akan mulai menunjukkan

⁶⁸ Ef 3:16-17

⁶⁹ Gal 4:6

⁷⁰ Gal 3:16

⁷¹ Gal 2:20

kebenaran Kristus oleh kuasa hidup-Nya di dalam mereka. Mereka tidak dapat hidup dengan cara ini sebelumnya.

Pada titik ini, ketiga Pribadi ke-Elohimian berdiam di dalam hati orang percaya. *Orang ini telah dilahirkan dari Roh.* Kita perhatikan bahwa Roh Kudus-lah yang berdiam dalam hati mereka pertama-tama, meregenerasi dan memperbaharui mereka dalam manusia batiniah. Ini diikuti oleh Roh Bapa yang datang melahirkan mereka sebagai suatu ciptaan baru melalui benih yang tidak fana, yang terdapat dalam firman Elohim. Terakhir, Roh Kristus datang berdiam dalam hati mereka sebagai substansi dari hidup mereka sebagai anak.

Yesus menyediakan suatu gambaran eksplisit tentang apa artinya lahir dari Roh. Dia mengatakan, 'Angin [roh] bertiup ke mana ia mau, dan engkau mendengar bunyinya, tetapi engkau tidak tahu dari mana ia datang atau ke mana ia pergi. Demikianlah halnya dengan tiap-tiap orang yang lahir dari Roh.'⁷² Yesus menjelaskan bahwa ketika seseorang lahir dari Roh, mereka dapat berhubungan dengan Roh dan dengan yang lain 'di dalam Roh'. Bersama-sama, mereka dapat mengenal dan bergerak dengan Dia, dalam satu Roh, sementara Dia memimpin menurut substansi dan kehendak hakiki-Nya sendiri. Sebaliknya, seseorang yang hidup oleh prinsip-prinsip daging tidak sama seperti angin. Mereka tahu ke mana mereka akan pergi dan bagaimana mereka akan pergi ke sana, karena inisiatif-inisiatif mereka semuanya *bersumber dalam diri mereka sendiri*. Keinginan mereka akan kontrol atas kehidupan mereka dan kehidupan orang lain, bertentangan dengan sifat dasar dari Roh.

Baptisan ke dalam Tuhan Yesus Kristus

Setelah lahir dari Elohim, seorang anak Elohim akan mulai mengalami kesengsaraan karena firman. Akan tetapi, mereka seharusnya tidak heran ketika ini terjadi. Ini karena mereka sedang diundang untuk bersatu dengan persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus melalui baptisan. Pada titik ini, seseorang yang telah lahir dari air dan Roh akan rindu untuk dibaptis ke dalam kematian, penguburan dan kebangkitan Tuhan Yesus Kristus. Kita melihat bahwa anak Elohim ciptaan baru-lah yang mati dengan Kristus. Ketika mereka dibaptis ke dalam nama Tuhan Yesus Kristus, mereka mulai mengerjakan *hak* yang Kristus telah berikan kepada mereka untuk berbagi dalam hidup-Nya dan menjadi anggota-anggota tubuh-Nya, gereja.⁷³ Sekarang, ini mendefinisikan cara mereka hidup dan berhubungan dengan yang lain dalam semua konteks kehidupan.

⁷² Yoh 3:8

⁷³ Yoh 1:12

Oleh karena itu, anak Elohim bermegah dalam kesengsaraan. Ini karena kesengsaraan adalah api yang memurnikan hidup mereka, menghasilkan ketekunan di dalam mereka.⁷⁴ Ketekunan menunjukkan bahwa mereka percaya dalam firman tentang hidup sebagai anak yang mereka telah terima. Ini adalah karakter yang terbukti dari seorang anak Elohim yang sedang ditunjukkan dalam kehidupan mereka ketika mereka benar-benar percaya dalam pengharapan akan hidup sebagai anak. Ketika mereka menyatakan hidup-Nya melalui kehidupan yang dikuduskan, kehendak Elohim sedang digenapi dalam kehidupan mereka.⁷⁵ Kita kemudian memenuhi kehendak Elohim sebagai anggota-anggota tubuh-Nya. Melalui bersekutu dalam penderitaan Kristus, dosa dan keduniawian/kedagingan kita, digambarkan oleh Paulus sebagai 'hukum lain', sedang disunat (dipotong) dari kehidupan kita.

Tersembunyi bersama dengan Kristus di dalam Elohim

Dalam suratnya kepada orang Kristen di Kolose, Paulus mengatakan, 'Sebab kamu telah mati [dengan Kristus dalam baptisan] dan hidupmu [hidup ciptaan baru] *tersembunyi bersama dengan Kristus di dalam Elohim*. Apabila Kristus, yang adalah hidup kita, menyatakan diri kelak, kamupun akan dinyatakan bersama dengan Dia dalam kemuliaan.'⁷⁶ Ketika seorang anak Elohim dibaptis ke dalam Kristus, hidup ciptaan baru mereka-lah yang mati dengan Dia. Kehidupan dari hidup mereka sebagai anak tersembunyi dengan Dia dalam pangkuan Bapa. Pangkuan Bapa juga disebut 'rumah Bapa'.⁷⁷ Sekarang mereka telah dibangkitkan untuk duduk bersama dengan Kristus dalam tempat sorgawi. Sebagai anak dalam rumah Bapa, kewarganegaraan mereka adalah di dalam sorga, meskipun pekerjaan mereka adalah di muka bumi sebagai anggota-anggota tubuh Kristus.

Ketika mereka tersembunyi bersama dengan Kristus di dalam Elohim, hidup orang Kristen bukan lagi milik mereka untuk diekspresikan sebagaimana mereka melihat itu sesuai. Hidup mereka sebagai anak beristirahat dalam pangkuan Bapa dalam pengharapan akan perwujudan penuhnya pada masa yang akan datang. Hidup yang sekarang mereka hidupi dalam daging adalah hidup Kristus.⁷⁸ Ini penting untuk dipahami karena, tanpa seseorang hidup oleh hidup Kristus sebagai anggota tubuh-Nya, mereka tidak akan menerima kemuliaan penuh dari hidup mereka sebagai anak dalam langit yang baru dan bumi yang baru. Secara positif, Paulus mengatakan, 'Apabila Kristus, *yang adalah hidup kita*, menyatakan diri kelak, *kamupun*

⁷⁴ Rm 5:3

⁷⁵ Ibr 10:10

⁷⁶ Kol 3:3-4

⁷⁷ Yoh 14:2-3

⁷⁸ Kol 3:4. Gal 2:20

akan menyatakan diri (terj. Bhs. Ing 'will be revealed' artinya 'akan dinyatakan') bersama dengan Dia dalam kemuliaan.⁷⁹

Meskipun motivasi penuh dari seorang anak Elohim dalam Kristus adalah menyatakan hidup-Nya sebagai anggota tubuh-Nya, mereka telah diberikan Roh Kudus sebagai buah sulung dari warisan mereka sebagai anak Elohim. Melalui Roh Kudus, mereka dapat mengekspresikan hidup sebagai anak ini dalam ukuran buah sulung, tanpa dimotivasi oleh keinginan daging mereka sendiri untuk dinyatakan atau mengatur bagaimana mereka seharusnya diterima oleh yang lain. Inilah bagaimana mereka dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan nama mereka, meskipun hidup mereka sebagai anak yang telah dinamai, tersembunyi bersama dengan Kristus di dalam Elohim.

Yesus menggunakan perumpamaan tentang talenta dan mina untuk menyampaikan poin bahwa pekerjaan yang seseorang lakukan di bumi, sebagai anak Elohim dan anggota tubuh Kristus, memiliki suatu dampak atas upah kekal mereka dalam langit yang baru dan bumi yang baru. Ketika seseorang datang ke dalam Kristus melalui baptisan, mereka dijadikan budak dalam rumah-Nya. Melalui perumpamaan tentang talenta dan mina, Yesus mengajarkan bahwa masing-masing budak dalam rumah-Nya menerima suatu bagian dari milik kepunyaan-Nya untuk diperdagangkan, atau untuk berbisnis. Milik kepunyaan yang Anak berikan kepada budak-budak-Nya adalah hidup-Nya sebagai anak dan otoritas untuk berdagang, atau mengekspresikan, hidup ini. Ketika seseorang memultiplikasi hidup Kristus sesuai dengan nama mereka, rumah sorgawi mereka sedang dibangun. Mereka menerima ini sebagai upah mereka pada masa yang akan datang.

Dibaptis dalam Roh Kudus

Baptisan dalam Roh Kudus disebut '*karunia sorgawi* (dari Elohim)'.⁸⁰ Ketika seorang anak Elohim dibaptis dalam Roh Kudus, mereka disatukan di dalam Dia. Roh Kudus adalah *meterai dari hidup sebagai anak* bagi orang-orang yang telah dilahirkan dari Roh. Paulus menuliskan, 'Dan janganlah kamu mendukakan Roh Kudus Elohim, yang telah memeteraikan kamu menjelang hari penyelamatan (penebusan)'.⁸¹ Suatu meterai adalah suatu pernyataan jaminan, suatu pengudusan, dan suatu otoritas atas nama seseorang, untuk memfasilitasi hidup sebagai anak dari seseorang yang telah dimeteraikan. Ini bertujuan agar Roh Kudus dapat menyatakan hidup kita sebagai anak di dalam kita. Roh Kudus adalah ekspresi buah sulung dari hidup seseorang sebagai anak dalam kerajaan sorga dan sebagai seorang anggota tubuh Kristus.

⁷⁹ Kol 3:4

⁸⁰ Ibr 6:4

⁸¹ Ef 4:30

Baptisan Roh Kudus memberikan seorang anak Elohim kuasa dari ketujuh kali lipat Roh Elohim untuk menjadi saksi Kristus sebagai anggota tubuh-Nya dan sebagai anak Elohim. Sebelum Yesus naik ke sorga, Dia berkata kepada murid-murid-Nya, 'Kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.'⁸²

Persekutuan dalam persembahan dan penderitaan Kristus

Melalui baptisan, seorang percaya menjadi pengambil bagian dalam persembahan Kristus dan penderitaan-Nya. Ini menunjukkan iman mereka untuk menerima *sunat Kristus*.⁸³ Dalam persekutuan penderitaan-Nya, hidup Kristus ditransfer kepada kita sebagai suatu kapasitas yang menyelamatkan dan membenarkan. Inilah bagaimana kita diselamatkan oleh hidup-Nya.⁸⁴ Persekutuan penderitaan-Nya juga merupakan cara yang olehnya kita dilepaskan dari hukum dosa dan hukum lain di dalam kita. Sehubungan dengan proses ini, Paulus menuliskan, 'Manusia lama kita telah turut disalibkan, supaya tubuh dosa kita hilang kuasanya, agar jangan kita menghambakan diri lagi kepada dosa.'⁸⁵ Selanjutnya dalam buku ini, kita akan memperhatikan, secara lebih terperinci, implikasi-implikasi dari persekutuan kita dalam persembahan dan penderitaan Kristus dan, secara khusus, pekerjaan darah-Nya dalam kehidupan kita.

Perjamuan Kudus

Sebagai anggota-anggota tubuh Kristus, kita disatukan, melalui perjamuan kudus, kepada kematian Kristus setiap hari. Ini adalah partisipasi kita yang terus-menerus dalam sunat Kristus, yaitu penderitaan-Nya.⁸⁶ Ketika kita makan dan minum unsur-unsur perjamuan kudus setiap minggu, kita memiliki iman untuk berpartisipasi dalam penderitaan-penderitaan ini. Inilah yang Paulus maksud ketika dia mengatakan, 'Sebab setiap kali kamu makan roti ini dan minum cawan ini, kamu memberitakan kematian Tuhan sampai Ia datang.'⁸⁷ Unsur-unsur perjamuan kudus adalah suatu persekutuan dan partisipasi dalam tubuh Kristus.⁸⁸ Sebagai anggota tertentu dari tubuh, pekerjaan kita adalah menyatakan hidup Kristus sebagai anak.

⁸² Kis 1:8

⁸³ Kol 2:11-12

⁸⁴ Rm 5:10

⁸⁵ Rm 6:6

⁸⁶ 1Kor 10:16

⁸⁷ 1Kor 11:26

⁸⁸ 1Kor 10:16-17

Berjalan menurut Roh

Ketika kita diubahkan, kita akan segera mengakui bahwa kita bahkan tidak tahu bagaimana seharusnya berdoa. Paulus menjelaskan bahwa ‘Roh sendiri berdoa untuk kita kepada Elohim dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan’.⁸⁹ Anak datang membantu Roh Kudus. Anak-lah yang menyelidiki hati kita dan mengetahui apa pikiran dari Roh Kudus.⁹⁰ Ketika Dia menyelidiki hati kita, Kristus mencari tahu, dari Roh Kudus yang ada di dalam kita, apa yang Dia harus doakan kepada Bapa sehubungan dengan hidup kita sebagai anak dan perjalanan ziarah kita.

Anak bersyafaat untuk kita kepada Bapa, berdoa sesuai dengan kehendak Elohim.⁹¹ Dia meminta kepada Bapa untuk menguatkan roh kita dengan Roh-Nya (Roh Bapa). Bapa menjawab doa Anak melalui firman-Nya yang, jika diterima, terus membawakan regenerasi dan pembaharuan pada kehidupan kita sehingga kita bertumbuh dalam kapasitas untuk menghidupi hidup Kristus. Ketika kita berdoa dalam Roh, kita dimampukan untuk menunjukkan kebajikan (nilai-nilai) Yesus Kristus sebagai anggota-anggota tubuh-Nya.⁹² Ini menjadi dimensi yang terus-menerus dari kehidupan kita. ‘Pertemuan doa’ ini menggambarkan bagaimana kita harus berjalan menurut Roh.

Bapa juga memberikan kita kasih karunia untuk berpartisipasi dalam penderitaan Kristus. Melalui kuasa Roh yang Kekal, yaitu ketujuh kali lipat Roh Elohim, Kristus sanggup mempersembahkan diri-Nya di tengah-tengah penderitaan-Nya tanpa cacat atau cela kepada Elohim.⁹³ Kapasitas yang sama dari Roh yang Kekal ini tersedia bagi kita. Penderitaan kita adalah ‘menurut kehendak Elohim’.⁹⁴ Inilah mengapa Paulus mengatakan bahwa kita seharusnya tidak menganggap enteng ganjaran Bapa. ‘Dia menghajar (mendisiplin) kita untuk kebaikan kita, supaya kita beroleh bagian dalam kekudusan-Nya. Memang tiap-tiap ganjaran pada waktu ia diberikan tidak mendatangkan sukacita, tetapi dukacita. Tetapi kemudian ia menghasilkan buah kebenaran yang memberikan damai kepada mereka yang dilatih olehnya.’⁹⁵

Orang-orang percaya buah sulung

Sasaran dari injil adalah melihat setiap orang percaya ditegakkan sebagai orang Kristen *buah sulung*. Orang Kristen buah sulung adalah orang yang telah lahir dari

⁸⁹ Rm 8:26

⁹⁰ Rm 8:27. Why 2:23

⁹¹ Rm 8:27

⁹² Rm 8:25

⁹³ Ibr 9:14

⁹⁴ IPtr 4:19

⁹⁵ Ibr 12:10-11

Elohim, ditanamkan dalam tubuh Kristus dan disatukan kepada persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya, dan telah menerima baptisan Roh Kudus. Karena itu, seorang Kristen buah sulung dapat menghasilkan buah yang baik dari kebenaran Elohim. Kebenaran Elohim sedang dinyatakan dalam mereka sementara mereka dikuduskan kepada nama mereka sebagai anak Elohim dengan berjalan menurut Roh.

Pengudusan sekarang menetapkan seluruh hidup dan budaya anak Elohim – dalam tubuh Kristus, dalam keluarga mereka, dan dalam konteks dunia di mana mereka hidup. Paulus merangkumkan hasil dari pengudusan kita dengan menuliskan, ‘Tetapi sekarang, setelah kamu dimerdekakan dari dosa dan setelah kamu menjadi hamba (budak) Elohim, kamu beroleh [memiliki] buah yang membawa kamu kepada pengudusan dan sebagai kesudahannya ialah *hidup yang kekal*. Sebab upah dosa ialah maut; tetapi karunia Elohim ialah hidup yang kekal dalam Kristus Yesus, Tuhan kita.’⁹⁶

Penting bagi kita sebagai orang Kristen buah sulung untuk memiliki pelayanan pendamaian. Karena kita sendiri telah menerima berita itu, dan memiliki harta ini dalam hati kita, sekarang kita dipanggil untuk melayani firman pendamaian kepada orang lain. Dengan cara ini, orang yang mendengar berita yang kita sampaikan, memiliki kesempatan untuk dilepaskan dari ikatan mereka kepada dosa dan maut, dan mengalami sukacita karena dipulihkan kepada panggilan sorgawi yang luar biasa dari hidup sebagai anak. ‘Dan semuanya ini dari Elohim, yang dengan perantaraan Kristus telah mendamaikan kita dengan diri-Nya dan yang telah mempercayakan pelayanan pendamaian itu kepada kami. Sebab Elohim mendamaikan dunia dengan diri-Nya oleh Kristus dengan tidak memperhitungkan pelanggaran mereka. *Ia telah mempercayakan berita pendamaian itu kepada kami.*’⁹⁷

⁹⁶ Rm 6:22-23

⁹⁷ 2Kor 5:18-19

BAB 3

Perjanjian Kekal

Dalam bab ini, kita akan memperhatikan Perjanjian Kekal. Perjanjian Kekal dibuat antara Bapa, Anak dan Roh Kudus sebelum dunia dijadikan. Perjanjian Kekal menyatakan tujuan Elohim untuk umat manusia dan termasuk juga penggenapannya. Kita tidak dapat mengenal diri kita sendiri dan memahami panggilan sorgawi dari hidup kita sebagai anak jika pertama-tama kita tidak mengenal Elohim dan memahami tujuan perjanjian-Nya bagi kita. Kita dapat menjadi yakin bahwa Elohim ingin dikenal sepenuhnya oleh kita. Pemazmur bersukacita bahwa 'TUHAN bergaul karib dengan' (terj. Bhs. Ing. *'the secret of the Lord is for'* artinya 'rahasia Tuhan adalah untuk') orang yang takut akan Dia, dan perjanjian-Nya diberitahukan-Nya kepada mereka'.¹

Perjanjian Kekal dirangkumkan dalam perkataan, 'Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita'.² Tidak ada lagi gambaran yang lebih besar tentang tujuan Elohim dan penentuan sejak semula dari manusia dalam Kitab Suci. Dalam kitab Kejadian, perkataan ini dicatat sehubungan dengan peristiwa penciptaan pada hari keenam. Ini karena penciptaan manusia merupakan tahap pertama dalam penggenapannya. Akan tetapi, pernyataan ini juga menyatakan tujuan Elohim *sebelum* apapun diciptakan. Langit dan bumi hanya diciptakan sebagai konteks yang di dalamnya Elohim akan mencapai tujuan perjanjian-Nya.

¹ Mzm 25:14

² Kej 1:26

Ada sejumlah pengamatan awal yang kita bisa buat sehubungan dengan pernyataan, 'Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita'. Pertama, perkataan 'baiklah Kita' menyatakan dengan jelas bahwa ketiga Pribadi dalam ke-Elohiman terlibat dalam membuat perjanjian ini. Perjanjian Kekal bukanlah inisiatif utama dari Bapa, dimana Anak dan Roh Kudus hanya setuju untuk mendukung. Ini adalah suatu poin penting untuk diperhatikan sementara kita memulai pembahasan ini. Dalam persekutuan Yahweh, Bapa tidak memiliki semacam 'keunggulan' sebagai 'yang pertama di antara yang setara'. Perjanjian Kekal merupakan *inisiatif bersama* dari Bapa, Anak dan Roh Kudus.

Kedua, perkataan 'baiklah Kita' menyatakan dengan jelas bahwa Bapa, Anak dan Roh Kudus semuanya terlibat dalam *menggenapi* Perjanjian Kekal. Dalam hal ini, penting untuk memperhatikan inisiatif dan kontribusi unik dari masing-masing Pribadi dalam ke-Elohiman. Kontribusi-kontribusi dari ke-Tiganya adalah penting dalam membawa banyak anak kepada kemuliaan. Ketika rasul Yohanes menyatakan bahwa ada Tiga yang memberi kesaksian di sorga, dia merujuk kepada kesaksian unik dari Bapa, Anak dan Roh Kudus terhadap penggenapan perjanjian ini.³ Kitab Suci dengan jelas mengidentifikasi perjanjian yang Bapa adakan dengan kita, perjanjian yang Anak adakan dengan kita, dan perjanjian yang Roh Kudus adakan dengan kita.

Perjanjian yang Bapa adakan dengan kita adalah menurut firman-Nya. Bapa memiliki kapasitas unik untuk memberikan identitas dan hidup. Dalam mengerjakan kehendak-Nya, Dia telah melahirkan kita melalui firman kebenaran untuk menjadi 'buah sulung tertentu'.⁴ Berbeda dengan kapasitas Bapa untuk memberikan identitas dan hidup melalui firman-Nya, Anak berbagi hidup dengan kita melalui persembahan. Perjanjian yang Anak adakan dengan kita ada di dalam darah-Nya. Kapasitas unik dari Roh Kudus adalah memasukkan kita dalam persekutuan hidup Yahweh. Roh Kudus-lah yang menyatukan kita kepada Tuhan dalam satu Roh. Dia mengadakan perjanjian dengan kita ketika Dia mencurahkan kasih Elohim ke dalam hati kita dan menuliskan hukum pengudusan kita dalam hati kita.

Ketiga, cara Mereka mengatakan 'menurut gambar dan rupa Kita' menunjukkan dengan jelas bahwa kita telah ditentukan sejak semula untuk mengambil bagian dari hidup, dan dimasukkan dalam persekutuan, yang merupakan milik dari ketiga Pribadi ke-Elohiman. Ketika kita dilahirkan dari Elohim, kita menjadi anak-anak Elohim yang mengambil bagian dalam kodrat ilahi yang merupakan milik Bapa, Anak dan Roh Kudus. Kitab Suci menjelaskan bahwa Bapa, Anak dan Roh Kudus,

³ 1Yoh 5:7

⁴ Yak 1:18

semuanya berdiam dengan kita dan di dalam kita. Inilah artinya dilahirkan dari Roh. Lebih dari ini, Kitab Suci menjelaskan bahwa kita harus berdiam dalam rumah Bapa, tubuh Anak, dan persekutuan Roh Kudus. Rasul Yohanes memberi kesaksian, mengenai masing-masing anak Elohim, bahwa 'Elohim tetap berada di dalam dia dan dia di dalam Elohim'.⁵

Ketika kita memperhatikan penentuan sejak semula untuk manusia ini, kita menyadari bahwa kita pasti telah diberkati dengan janji-janji yang berharga dan yang sangat besar!⁶ Tidak ada panggilan yang lebih tinggi daripada panggilan menjadi anak-anak Elohim yang mewarisi gambar dan rupa Bapa, Anak dan Roh Kudus. Kita menjadi orang-orang yang mengambil bagian dalam kodrat ilahi, tanpa pernah menjadi Elohim. Dan kita dimasukkan ke dalam persekutuan Yahweh, tanpa pernah menjadi bagian dari ke-Elohiman. Perbedaan penting ini disoroti dalam kitab Wahyu dimana kita membaca bahwa Bapa mengatakan, 'Barangsiapa menang, ia akan memperoleh semuanya ini, dan Aku akan menjadi Elohimnya dan ia akan menjadi anak-Ku'.⁷ Sebagai anak-anak manusia, Bapa akan selamanya menjadi Elohim kita. Sebagai anak-anak Elohim, Dia akan selamanya menjadi Bapa kita.

Keempat, jika kita diciptakan dalam gambar dan rupa dari ketiga Anggota ke-Elohiman, maka ke-Tiganya akan memiliki suatu warisan dalam kita. Rasul Paulus berdoa supaya mata hati kita diterangi sehingga kita mengetahui pengharapan dari panggilan Bapa dan 'betapa kayanya kemuliaan *bagian (warisan)* yang ditentukan-Nya bagi orang-orang kudus'.⁸ Sebagai kumpulan banyak anak, kita adalah warisan dari Bapa, dan akan selamanya hidup untuk menyatakan kemuliaan-Nya. Sebagai anggota-anggota tubuh Kristus, kita adalah warisan dari Anak. Gereja akan menjadi mempelai Kristus, dan akan selamanya menyatakan kemuliaan-Nya dan memfasilitasi administrasi-Nya dalam langit yang baru dan bumi yang baru.⁹ Roh Kudus juga memiliki suatu warisan dalam kita untuk kekekalan. Kita akan selamanya menjadi bait Roh Kudus.¹⁰

Gambar Elohim

Gambar Elohim bukanlah serangkaian atribut yang digunakan secara filosofis, atau teologis, untuk menggambarkan Elohim. Kita tahu bahwa Elohim memiliki banyak atribut, tapi atribut-atribut ini tidak menyatakan siapakah Elohim itu, bagaimana kita dapat mengenal Dia, dan bagaimana kita dilahirkan dari hidup-Nya. Bahkan,

⁵ 1Yoh 4:15

⁶ 2Ptr 1:4

⁷ Why 21:7

⁸ Ef 1:18

⁹ Why 21:9-11

¹⁰ 1Kor 6:19

pembelajaran mengenai atribut-atribut Elohim saja, hanya akan memperkuat perbedaan antara Elohim sebagai Pencipta dengan umat manusia sebagai ciptaan. Kita dapat menjadi yakin bahwa Elohim tidak bermaksud untuk menjadi jauh atau terpisah dari kita. Dia ingin kita dilahirkan dari hidup-Nya dan bersatu dengan Dia dalam satu Roh.

‘Gambar Elohim’ merujuk kepada siapa Elohim itu. Ini adalah hidup dan kodrat ilahi-Nya. Kitab Suci membuat sejumlah pernyataan definitif tentang gambar Elohim. Sebagai contoh, rasul Yohanes menyatakan, ‘Elohim adalah kasih, dan barangsiapa tetap berada di dalam kasih, ia tetap berada di dalam Elohim dan Elohim di dalam dia’.¹¹ Kasih bukanlah suatu atribut dari Elohim. Kasih menyatakan substansi dari siapa Elohim itu, dengan cara yang sama dimana Elohim adalah Roh. Kita memahami bahwa kasih adalah sifat dasar/kodrat Elohim dan kasih mendefinisikan budaya persekutuan Mereka. Pernyataan-pernyataan kunci dari Kitab Suci mengenai siapa Elohim itu dan sifat dasar/kodrat dari hidup-Nya meliputi, Elohim *adalah* kasih; Elohim *adalah* Roh; Elohim *adalah* Terang; dan Elohim *adalah* Firman.¹²

Gambaran pertama tentang gambar Elohim dalam Kitab Suci adalah sebagai api yang menghanguskan. Musa berkata kepada bangsa Israel, ‘Sebab TUHAN, Elohimmu, adalah api yang menghanguskan, Elohim yang cemburu’.¹³ Ketika kemuliaan Tuhan berdiam di atas puncak Gunung Sinai, kita membaca bahwa ‘tampaknya kemuliaan TUHAN sebagai api yang menghanguskan di puncak gunung itu pada pemandangan orang Israel’.¹⁴ Dengan cara yang sama, penglihatan nabi Yehezkiel tentang Elohim adalah seperti api yang ditudungi sekelilingnya (terj. Bhs. Ing. ‘*enfolding itself*’ artinya ‘*membungkus dirinya sendiri*’).¹⁵ Gambaran ini membantu kita untuk memahami sifat dasar/kodrat Elohim yang adalah kasih. Api menyatakan kasih dan persekutuan Bapa, Anak dan Roh Kudus dalam satu hidup dan satu Roh. Sifat ‘membungkus’ dari api menyatakan kasih ini tidak perlu untuk dinyalakan; juga menyatakan bahwa kasih tidak bergantung pada sumber apapun dari luar untuk menopangnya. Ini tidak dimotivasi oleh kebutuhan; juga tidak meminta pemuasan/dipenuhi kebutuhannya. Ini adalah kasih murni dari Elohim.

Dapat kita katakan bahwa dimensi-dimensi dari Elohim ini – Firman, Terang, Roh – merupakan dimensi-dimensi dari hidup dan sifat dasar/kodrat-Nya. Sebagai contoh, Kitab Suci berbicara tentang ‘Firman hidup’, ‘Terang hidup’, dan ‘Roh yang

¹¹ 1Yoh 4:16

¹² 1Yoh 4:8,16. Yoh 4:24. 1Yoh 1:5. Yoh 1:1

¹³ Ul 4:24

¹⁴ Kel 24:17

¹⁵ Yeh 1:27

memberi hidup'.¹⁶ Inilah bagaimana hidup-Nya mengalir kepada kita. Hidup ini berasal dari ketiga Pribadi Elohim. Dimensi-dimensi dari hidup Elohim ini tidak independen (terpisah) satu sama lain, melainkan dinamis dan berhubungan. Sebagai contoh, kita perhatikan bahwa *firman* Elohim digambarkan sebagai pelita bagi kaki kita dan *terang* bagi jalan kita.¹⁷ Sama halnya, setelah menggambarkan Elohim sebagai terang, Yohanes mengatakan bahwa jika kita berjalan dalam terang itu, kita memiliki persekutuan satu sama lain.¹⁸ Persekutuan hanya mungkin jika dalam satu Roh. Kasih merupakan rangkuman dari dimensi-dimensi hidup ini, karena kasih adalah hidup-Nya.

Penting untuk memahami aspek-aspek, atau dimensi-dimensi ini, mengenai siapa Elohim itu, karena aspek-aspek ini mendefinisikan bagi kita apa artinya berada dalam gambar dan rupa Elohim. Jika kita hendak dijadikan dalam gambar Elohim, kita tahu bahwa kita perlu untuk dilahirkan dari masing-masing unsur mengenai siapa Elohim itu. Kita perlu dilahirkan dari terang, dilahirkan dari firman, dan dilahirkan dari Roh. Ini adalah tiga unsur kelahiran baru yang Yesus jelaskan kepada Nikodemus. Kita harus dilahirkan dari terang untuk melihat kerajaan Elohim, dan kemudian dilahirkan dari firman dan dilahirkan dari Roh untuk masuk kerajaan Elohim. Setelah dilahirkan dari Elohim dalam seluruh dimensi ini, kita akan menjadi anak dari kasih-Nya. Rasul Yohanes menyatakan, 'Saudara-saudaraku yang kekasih, marilah kita saling mengasihi, sebab kasih itu berasal dari Elohim; dan setiap orang yang mengasihi, *lahir dari Elohim* dan mengenal Elohim'.¹⁹

Kasih Bapa, Anak dan Roh Kudus

Kita tahu bahwa Bapa, Anak dan Roh Kudus sepenuhnya puas dalam persekutuan Mereka. Mereka tidak *memerlukan* apapun yang lain.²⁰ Motivasi Elohim yang melahirkan Perjanjian Kekal adalah kasih dan hanya kasih. Mereka tidak membuat perjanjian ini dengan tujuan untuk memuaskan suatu kebutuhan atau kekurangan dalam persekutuan Mereka. Perjanjian Kekal merupakan suatu pewahyuan dari kasih Elohim terhadap kita. Dia menyatakan, 'Aku mengasihi engkau dengan *kasih yang kekal*, sebab itu Aku melanjutkan kasih setia [kemurahan dan kasih karunia]-Ku kepadamu (terj. Bhs. Ing. 'I have drawn you with lovingkindness' artinya 'Aku telah menarikmu dengan kasih setia – kemurahan dan kasih karunia').²¹ Kitab Suci mengidentifikasi kasih Bapa, kasih Anak, dan kasih Roh Kudus.

¹⁶ 1Yoh 1:1. Yoh 8:12. Rm 8:2

¹⁷ Mzm 119:105

¹⁸ 1Yoh 1:7

¹⁹ 1Yoh 4:7

²⁰ Kis 17:24-25

²¹ Yer 31:3

Rasul Paulus menyatakan bahwa 'dalam kasih Ia [Bapa] telah menentukan kita dari semula oleh Yesus Kristus untuk menjadi anak-anak-Nya'.²² Jelas bahwa kasih Elohim adalah motivasi di balik kehendak, atau kemauan Bapa. Dalam hal ini, Yohanes mengatakan bahwa 'kita telah mengenal dan telah percaya akan kasih Elohim kepada kita'.²³ Dia menyatakan, 'Lihatlah, betapa besarnya kasih yang dikaruniakan Bapa kepada kita, sehingga kita disebut anak-anak Elohim, dan memang kita adalah anak-anak Elohim'.²⁴ Kasih Bapa adalah kerinduan-Nya untuk banyak anak. Ini diekspresikan melalui motivasi-Nya yang tak berkesudahan untuk memberi. Kita ingat ayat yang sangat terkenal, 'Karena begitu besar kasih Elohim akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan (memberikan)'.²⁵

Kasih Anak dinyatakan melalui persembahan. Ini diekspresikan melalui kerelaan-Nya untuk mengosongkan diri-Nya sampai ke titik akhir dan untuk mencurahkan diri-Nya supaya hidup-Nya dapat dibagikan dengan kita. Salah satu pernyataan paling luar biasa mengenai kasih Anak ditemukan dalam Injil Yohanes. Dikatakan bahwa Kristus, 'sama seperti Ia senantiasa mengasihi murid-murid-Nya demikianlah sekarang Ia mengasihi mereka *sampai kepada kesudahannya*'.²⁶ Kasih-Nya ditunjukkan bagi kita melalui kerelaan-Nya untuk mati bagi kita. Paulus berbicara tentang 'Anak Elohim yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku'.²⁷ Dan sekali lagi, 'sebagaimana Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya baginya'.²⁸

Kasih Roh Kudus dinyatakan melalui persekutuan. Rasul Paulus meminta kepada jemaat Roma 'demi kasih Roh, aku menasihatkan kamu, saudara-saudara, untuk bergumul bersama-sama dengan aku dalam doa'.²⁹ Kasih Roh Kudus adalah kasih yang menguduskan, mendamaikan, dan memelihara, yang menjaga kekudusan dan martabat dari setiap pribadi. Ini adalah kasih yang cemburu. Untuk alasan inilah maka Roh Kudus dinyatakan sebagai api yang menghanguskan.³⁰ Kasih Roh jugalah yang menyatukan kita kepada Tuhan dalam satu Roh dan memampukan semua penyembahan dan apresiasi yang sesungguhnya antara satu dengan yang lainnya.

²² Ef 1:4-5

²³ 1Yoh 4:16

²⁴ 1Yoh 3:1

²⁵ Yoh 3:16

²⁶ Yoh 13:1

²⁷ Gal 2:20

²⁸ Ef 5:25

²⁹ Rm 15:30

³⁰ Ibr 12:29

Kasih karunia Bapa, Anak dan Roh Kudus

Jika kasih adalah motivasi di balik Perjanjian Kekal, maka kasih karunia adalah kapasitas dari Bapa, Anak dan Roh Kudus untuk menegakkan perjanjian dan menggenapinya. Ketika kita berbicara tentang 'kasih karunia', kita merujuk kepada lebih dari sekedar kasih Elohim yang kita terima meskipun kita tidak layak menerimanya. Penggenapan Perjanjian Kekal menyatakan kapasitas-kapasitas unik yang merupakan milik Bapa, Anak dan Roh Kudus. Kita dapat mengidentifikasi 'kapasitas hakiki' dari Elohim Bapa, Elohim Anak dan Roh Kudus. Kitab Suci dengan jelas menunjukkan kepada kita bahwa ada beberapa hal yang hanya dapat dilakukan oleh Bapa; beberapa hal yang hanya dapat dilakukan oleh Anak; dan beberapa hal yang hanya dapat dilakukan oleh Roh Kudus.

Yahweh Bapa adalah sumber dari pasokan identitas dan hidup yang tidak habis-habisnya. Dia telah menamai setiap pribadi sebelum dunia dijadikan. Paulus memberi kesaksian bahwa dia sujud di hadapan Bapa yang dari-Nya setiap keluarga telah dinamai.³¹ Dia disebut 'Bapa segala terang' dan 'Bapa segala roh'.³² Benih dari Bapa mengandung identitas dan hidup dari anak-anak yang tidak terhitung jumlahnya. Bapa memberikan identitas rohani kepada kita, dan Dia-lah Satu-satunya yang memiliki kapasitas untuk melahirkan anak-anak Elohim melalui firman-Nya. Oleh karena itu, Bapa-lah yang menegakkan 'pengharapan' akan hidup sebagai anak.

Kita dapat mengidentifikasi sejumlah kapasitas yang secara eksklusif merupakan milik Yahweh Anak. Yang pertama dan yang paling jelas adalah Anak dapat mengosongkan diri-Nya untuk membuat ruang bagi yang lain. Anak adalah Satu-satunya Pribadi dalam ke-Elohiman yang memiliki kapasitas untuk mengosongkan sampai ke titik akhir dan menyerahkan hidup-Nya sampai mati. Untuk alasan ini, pekerjaan unik Anak adalah menjadi Penebus dan Perintis keselamatan kita. Lebih lanjut dari ini, kerajaan dan keimamatan adalah bagian dari kapasitas hakiki Anak. Ketika Yahweh Anak mengosongkan diri-Nya, Dia mengesampingkan semua hak istimewa kerajaan-Nya untuk menjadi Budak Yahweh. Pada saat yang sama, Dia menggunakan hak istimewa keimamatan-Nya untuk mencurahkan hidup-Nya untuk menjadi Anak Domba Yahweh. Ini menyatakan 'iman' dari Anak untuk memberikan substansi kepada pengharapan Bapa untuk banyak anak.

Jika Bapa adalah *sumber hidup* sebagaimana hidup itu keluar dari persekutuan Yahweh, maka Anak adalah *substansi dari hidup itu*. Substansi dari hidup yang kita akan terima sebagai anak-anak Elohim adalah di dalam Yesus Kristus. Dia berbagi kepenuhan dari hidup-Nya dengan kita melalui persembahan. Inilah makna dari

³¹ Ef 3:14-15

³² Yak 1:17. Ibr 12:9

perjamuan kudus. Rasul Paulus menyatakan, 'Bukankah cawan pengucapan syukur, yang atasnya kita ucapkan syukur, adalah persekutuan dengan darah Kristus? Bukankah roti yang kita pecah-pecahkan adalah persekutuan (terj. Bhs. Ing. 'sharing' artinya 'berbagi') dengan tubuh Kristus?'³³

Pekerjaan khusus dari Roh Kudus-lah yang menguduskan segala sesuatu kepada urutannya, baik menurut ontologi maupun waktunya. Roh Kudus adalah saksi terhadap pengudusan dari ke-Elohim, Perjanjian Kekal, dan setiap anak Elohim yang telah dikenal dan ditentukan sejak semula. Dapat kita katakan bahwa pekerjaan pengudusan dari Roh Kudus memampukan persekutuan; tapi lebih dari ini, Roh Kudus *adalah* persekutuan Yahweh.³⁴ Roh Kudus-lah yang mengundang kita untuk bersatu dengan persekutuan Yahweh, dan memperluas persekutuan Yahweh untuk memasukkan kita ke dalamnya.

Dalam banyak cara, pekerjaan Roh Kudus memiliki hasil yang sebaliknya dengan pekerjaan Bapa. Bapa memultiplikasi identitas dan memberikan satu hidup Yahweh kepada sekumpulan banyak anak. Roh Kudus dapat mengambil sekumpulan banyak anak Elohim ini dan membuat mereka menjadi satu Roh dalam persekutuan Yahweh. Dia memiliki kapasitas untuk menyatukan kita dalam satu Roh dengan Tuhan dan satu sama lain.³⁵ Roh Kudus-lah yang menyatakan nama Bapa dan Anak kepada kita sehingga kita dapat bersekutu dengan Mereka. Dia juga menyatakan kebenaran nama kita kepada kita. Roh Kudus-lah yang memberikan kita kapasitas untuk menyembah dalam Roh dan dalam kebenaran.³⁶

Jika Bapa adalah *sumber* dari hidup ciptaan baru, dan Anak adalah *substansi* dari hidup itu, maka Roh Kudus adalah *ekspresi* dari hidup itu. Roh Kudus adalah ekspresi dari hidup ciptaan baru dalam sekumpulan banyak anak karena Dia mencurahkan kasih Elohim ke dalam hati kita dan menguduskan kita kepada kebenaran akan nama kita.³⁷ Kasih Elohim dicurahkan ke dalam hati kita, memberikan kita kapasitas untuk mengekspresikan kasih sesuai dengan pengudusan nama kita. Ini artinya bahwa kita akan memenuhi hukum yang utama (hukum kasih). Perjanjian Roh adalah kapasitas untuk mengasihi melalui pengudusan.³⁸ Oleh karena itu maka Roh Kudus adalah esensi dari Perjanjian Baru.

³³ 1Kor 10:16

³⁴ 2Kor 13:14

³⁵ 1Kor 6:17

³⁶ Yoh 4:23-24

³⁷ Rm 5:5

³⁸ Ibr 10:15-16

Dialog perjanjian

Dasar dari Perjanjian Kekal adalah dialog antara Bapa, Anak dan Roh Kudus mengenai kehendak dan tujuan Mereka bagi kita. Kitab Suci sering merujuk kepada dialog, atau diskusi ini, sebagai ‘dewan musyawarah Tuhan’. Nabi Yeremia menyatakan, ‘Sebab siapakah yang hadir dalam dewan musyawarah TUHAN, sehingga ia memperhatikan dan mendengar firman-Nya? Siapakah yang memperhatikan firman-Nya dan mendengarnya?’³⁹ Tentu saja, tidak ada manusia yang mengetahui rahasia dewan musyawarah ini sebelum dunia dijadikan. Akan tetapi, seperti yang kita telah perhatikan, substansi dari diskusi ini dinyatakan dengan perkataan, ‘Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita’.⁴⁰

Kita sering kali memperhatikan bahwa kerinduan Bapa adalah untuk memiliki banyak anak.⁴¹ Meskipun hal ini benar, penting untuk menyadari bahwa dasar dari Perjanjian Kekal adalah diskusi dan keputusan dari *ketiga Pribadi* dalam ke-Elohiman. Bapa, Anak dan Roh Kudus semuanya terlibat dalam mendiskusikan hidup sebagai anak dari setiap orang. Bersama-sama, mereka mempertimbangkan setiap detail dari keberadaan kita sebagai anak Elohim. Sehubungan dengan isi dari diskusi ini, Raja Daud menuliskan, ‘Mata-Mu melihat selagi aku bakal anak, dan dalam kitab-Mu semuanya tertulis hari-hari yang akan dibentuk, sebelum ada satupun dari padanya’.⁴²

Kerinduan bersama dari Bapa, Anak dan Roh Kudus untuk menciptakan manusia dalam gambar dan rupa Mereka menegakkan *tanah kudus* dari Perjanjian Kekal. Diskusi ini merupakan rancangan dan *permulaan* dari perjanjian. Rasul Yohanes merujuk kepada permulaan ini ketika dia menyatakan, ‘Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Elohim dan Firman itu adalah Elohim’.⁴³ Yohanes juga merujuk kepada dialog ini sebagai ‘Firman sejak semula’.⁴⁴ Segala yang kita saksikan Elohim lakukan dalam waktu merupakan perwujudan dari apa yang telah didiskusikan dan diselesaikan dalam dialog Perjanjian Kekal.

Keseluruhan tujuan perjanjian Elohim *selesai* dalam diskusi ini meskipun perjanjian belum ditahbiskan, atau ‘dipotong’, oleh darah. Inisiatif dari masing-masing Pribadi dalam dialog Perjanjian Kekal menegakkan akhir dan awal dari rencana perjanjian Mereka. Sebagai contoh, kita membaca bahwa Elohim menyatakan ‘dari mulanya hal

³⁹ Yer 23:18

⁴⁰ Kej 1:26

⁴¹ Ef 1:4-5

⁴² Mzm 139:16

⁴³ Yoh 1:1

⁴⁴ 1Yoh 1:1

yang kemudian (terj. Bhs. Ing. 'the end from the beginning' artinya 'yang akhir dari yang semula') dan dari zaman purbakala apa yang belum terlaksana'.⁴⁵ Inilah mengapa Paulus mengatakan bahwa 'pekerjaan-Nya sudah selesai sejak [sebelum] dunia dijadikan'.⁴⁶ Kita perhatikan bahwa kapasitas unik Bapa-lah yang menegakkan akhir, dan kapasitas unik Anak menegakkan permulaan. Kapasitas unik Roh Kudus adalah memisahkan yang akhir dari yang semula, dan menguduskan waktu dan kekekalan supaya kita dapat dimasukkan dalam penggenapan Perjanjian Kekal.

Pemotongan perjanjian

Dialog dalam persekutuan ke-Elohim merupakan dasar dari Perjanjian Kekal. Akan tetapi, perjanjian tidak 'dipotong' sebelum Bapa, Anak dan Roh Kudus melaksanakan rencana perjanjian Mereka. Kita ingat bahwa ketika Elohim mengadakan perjanjian kekal dengan Abraham, darah dari sunat adalah meterai perjanjian.⁴⁷ Kita tahu bahwa orang Israel menyunat setiap anak laki-laki yang baru lahir ketika mereka berusia delapan hari sebagai tanda bahwa mereka telah disatukan kepada perjanjian ini. Kita mengamati prinsip yang sama dalam Perjanjian Kekal sebelum dunia dijadikan. Perjanjian itu dibuat di luar waktu dan kekekalan, tapi kita dapat katakan bahwa perjanjian itu dipotong *delapan hari kiasan* setelah diskusi antara Bapa, Anak dan Roh Kudus dimulai.

Secara spesifik, darah Perjanjian Kekal dinyatakan ketika Yahweh Anak mengosongkan diri-Nya dan mencurahkan hidup-Nya kepada Bapa demi benih Bapa. Dalam hal ini, pemotongan perjanjian dapat digambarkan sebagai sunat Yahweh Anak. Pada titik inilah dimana Yahweh Anak menjadi 'Anak Domba, yang telah disembelih... sejak (sebelum) dunia dijadikan'.⁴⁸ Hidup yang Dia curahkan adalah darah 'sama seperti darah anak domba'. Hidup ini adalah hidup persembahan-Nya. Hidup ini adalah darah Perjanjian Kekal.

Meskipun persembahan Yahweh Anak-lah yang menghasilkan darah Perjanjian Kekal, ketiga Anggota ke-Elohim terlibat dalam pemotongan perjanjian itu. Seperti yang telah kita perhatikan, kontribusi unik dari Bapa, Anak dan Roh Kudus semuanya diperlukan untuk menggenapi perjanjian. Kontribusi-kontribusi unik ini dinyatakan melalui tindakan yang serentak sekaligus teratur dari pemberian Bapa, berbaginya (persembahan) Anak, dan pekerjaan menguduskan dari Roh Kudus. Kita akan memperhatikan bahwa pemberian Bapa menyatakan *pengharapan-Nya yang menjadi pengharapan kita*; berbaginya (persembahan) Anak menyatakan *iman-Nya yang menjadi iman kita*; dan pekerjaan menguduskan dari Roh Kudus menyatakan *kasih*

⁴⁵ Yes 46:9-10

⁴⁶ Ibr 4:3

⁴⁷ Kej 17:7,11

⁴⁸ Why 13:8

Elohim yang menjadi kasih kita. Dalam hal ini, kita ingat perkataan Paulus, 'Demikianlah tinggal ketiga hal ini, yaitu iman, pengharapan dan kasih, dan yang paling besar di antaranya ialah kasih'.⁴⁹

Ketika kita mengaplikasikan ayat ini kepada kontribusi-kontribusi Bapa, Anak dan Roh Kudus, kita bukan berkesimpulan bahwa kontribusi Roh Kudus lebih besar daripada kontribusi Bapa dan Anak. Akan tetapi, kita perlu menghargai sepenuhnya dan mengagungkan dengan sebagaimana mestinya pekerjaan unik dari Roh Kudus. Roh Kudus penting dalam setiap tindakan perjanjian antara Bapa dan Anak, dan Dia penting dalam setiap langkah di jalan keselamatan kita. Seperti yang kami telah katakan, kapasitas unik dari Roh Kudus adalah mencurahkan kasih Elohim ke dalam hati kita. Ini penting karena kita harus menerima kasih Elohim sebelum kita dapat memiliki iman dari Anak sebagai substansi dari pengharapan hidup sebagai anak yang kita terima dari Bapa.⁵⁰

Bapa menyerahkan benih

Sekarang kita akan memperhatikan persembahan unik dari Bapa dan Anak dengan sedikit lebih terperinci. Mari kita katakan sekali lagi bahwa Bapa adalah *sumber* kekal dari nama-nama dan identitas-identitas. Seperti yang kita perhatikan sebelumnya, Dia disebut 'Bapa segala terang' dan 'Bapa segala roh'.⁵¹ Kapasitas ini adalah kemuliaan-Nya. Bapa mengambil semua kemuliaan-Nya sebagai *sumber* yang tidak berkesudahan dari nama-nama dan identitas-identitas, dan menyerahkan itu kepada Anak sebagai suatu benih. Dia melakukan ini 'dalam pengharapan'. Kehendak Bapa sendiri dinyatakan sepenuhnya dengan menyerahkan semua kemuliaan-Nya kepada Anak. Ini menyatakan pemberian yang sempurna dari Bapa. Segala sesuatu yang akan menyatakan Bapa ada dalam benih ini sebagai firman perjanjian. Ini adalah permulaan dari pentahbisan Perjanjian Kekal.

Meskipun Bapa adalah sumber identitas dan hidup dari setiap anak Elohim, ketika Dia menyerahkan semua kemuliaan-Nya dalam benih, Dia tidak lagi terlihat. Inilah yang rasul Yohanes katakan ketika Dia menuliskan, 'Tidak seorangpun yang pernah *melihat* Elohim [Bapa]; tetapi Anak Tunggal Elohim, yang ada di pangkuan Bapa, Dialah yang menyatakan-Nya'.⁵² Jika Anak tidak mengosongkan diri-Nya dan mencurahkan hidup-Nya untuk menjadi substansi dari benih Bapa, benih itu tetap hanya sebuah benih. Benih itu akan tetap penuh dengan potensi yang tidak terbatas, berisikan nama dan kemuliaan dari sekumpulan anak yang tidak terhitung jumlahnya. Akan tetapi, tanpa persembahan Anak, potensi ini tidak akan menjadi

⁴⁹ 1Kor 13:13

⁵⁰ Gal 5:6. Ibr 11:1

⁵¹ Yak 1:17

⁵² Yoh 1:18

nyata. Ini karena tidak ada kapasitas untuk ekspresi dari hidup sebagai anak tanpa hidup Yahweh Anak, *karena Dia adalah substansi dari semua hidup sebagai anak.*

Anak mengosongkan diri-Nya dan mencurahkan hidup-Nya

Yahweh Anak adalah ekspresi dan substansi dari semua hidup sebagai anak dalam persekutuan Yahweh. Akan tetapi, dalam suratnya kepada jemaat Filipi, rasul Paulus menjelaskan bahwa Anak *mengosongkan diri-Nya*. Meskipun Anak ada dalam rupa Elohim, Dia ‘tidak menganggap kesetaraan dengan Elohim itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan *diri-Nya sendiri*’.⁵³ Dia tidak menganggap kesetaraan-Nya dengan Elohim sebagai hal yang harus dipertahankan. Ini juga berarti bahwa Dia tidak dirampas dari kesetaraan dengan Elohim ini. Tidak seorangpun mengambil itu dari Dia. Yahweh Anak dengan rela mengosongkan diri-Nya dari hak istimewa-Nya untuk mengekspresikan semua hidup sebagai anak dengan tujuan untuk membuat ruang bagi sekumpulan banyak anak Elohim, yaitu, untuk benih Bapa.

Pada saat yang sama, Anak mencurahkan hidup-Nya kepada Bapa. Nabi Yesaya menyatakan bahwa ‘Ia menyerahkan (mencurahkan) nyawanya ke dalam maut’.⁵⁴ Kita tahu bahwa ‘mengosongkan’ dan ‘menyerahkan (mencurahkan)’ bukanlah tindakan yang sama tapi, dalam persekutuan perjanjian, kedua hal ini terjadi pada saat yang sama. Ketika Yahweh Anak mencurahkan hidup-Nya kepada Bapa, ini menyatakan iman-Nya untuk membuat hidup-Nya tersedia sebagai substansi dari benih Bapa. Dia mencurahkan hidup-Nya bagi kita supaya hidup itu dapat diberikan kepada kita. Kita ingat firman Tuhan kepada bangsa Israel, ‘Karena nyawa (hidup) makhluk ada di dalam darahnya dan *Aku telah memberikan darah itu kepadamu di atas mezbah*’.⁵⁵ Kedua dimensi dari persembahan Anak – mengosongkan dan mencurahkan – menyatakan Anak sebagai Budak Yahweh dan Anak Domba Yahweh.

Mari kita perhatikan lebih lanjut. Dalam kasih, Yahweh Anak mengosongkan diri-Nya dari hak istimewa kerajaan-Nya untuk menjadi ekspresi, atau kemuliaan penuh, dari semua hidup sebagai anak. Dengan cara ini, ruang dibuat untuk ekspresi dari hidup sebagai anak dari sekumpulan banyak anak dalam persekutuan Yahweh. Meskipun Dia tidak mengosongkan diri-Nya dari identitas-Nya, Dia mengosongkan diri di sepanjang jalan sampai pada titik menjadi telanjang sehubungan dengan ekspresi kerajaan-Nya. Ini artinya bahwa Dia mengesampingkan pakaian mandat kerajaan-Nya. Penting untuk kita mengenali bahwa Bapa tidak memerintahkan Anak untuk mengosongkan diri-Nya. Anak

⁵³ Flp 2:7

⁵⁴ Yes 53:12

⁵⁵ Im 17:11

dengan rela mengosongkan diri-Nya dan *membuat diri-Nya menjadi* Budak dari Yahweh Bapa.

Meskipun Yahweh Anak sepenuhnya mengosongkan diri-Nya dari hak istimewa kerajaan-Nya dan membuat diri-Nya menjadi Budak, Dia tidak telanjang. Tetapi, Yahweh Anak mengenakan pakaian *keimamatan*. Anak sujud di hadapan Bapa, dengan mengenakan pakaian seorang imam. Sementara Dia merasakan sakit bersalin demi kita, pakaian keimamatan-Nya dan keseluruhan diri-Nya sedang dicelupkan, atau menjadi basah dengan darah-Nya. Darah-Nya tertumpah ketika Dia mempersembahkan diri-Nya sebagai Anak Domba Yahweh. Melalui persembahan ini, Dia membuat hidup-Nya, atau *substansi dari hidup-Nya sebagai anak*, tersedia untuk menjadi hidup ciptaan baru.

Baik iman Anak untuk mengosongkan diri-Nya untuk menjadi Budak Yahweh maupun sakit bersalin dari keimamatan Anak untuk mencurahkan hidup-Nya bagi kita, dinyatakan di dalam taman Getsemani. Persembahan Kristus di taman Getsemani merupakan manifestasi, dalam waktu dan sejarah, dari persembahan-Nya sebelum dunia dijadikan. Petrus menjelaskan ini dengan mengatakan, 'Ia telah dipilih sebelum dunia dijadikan, tetapi karena kamu baru menyatakan diri-Nya pada zaman akhir'.⁵⁶

Iman Anak untuk menjadi Budak Yahweh dinyatakan ketika Dia berdoa kepada Bapa, 'Bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi'.⁵⁷ Sakit bersalin dari keimamatan Anak untuk mencurahkan hidup-Nya bagi kita dinyatakan ketika Dia mulai berdoa dengan sungguh-sungguh kepada Bapa. Pada saat inilah peluh-Nya menjadi seperti titik-titik darah di seluruh tubuh-Nya.⁵⁸ Ketika darah-Nya tercurah bagi kita, hidup-Nya sedang diberikan kepada kita. Tubuh fisik-Nya adalah Tutup Pendamaian (Kursi Kemurahan) dan Mezbah dari bait Elohim yang sejati dalam tempat sorgawi.

Kuasa dari ketujuh kali lipat Roh Elohim-lah, yang juga disebut *Roh yang Kekal*, yang memungkinkan Anak untuk mengosongkan diri-Nya dan mencurahkan hidup-Nya untuk menjadi substansi dari benih Bapa. Rasul Paulus menyatakan bahwa oleh 'Roh yang Kekal telah mempersembahkan diri-Nya sendiri (tanpa cacat) kepada Elohim'.⁵⁹ Kuasa ini diberikan kepada-Nya oleh Roh Kudus. Di taman Getsemani, kuasa ini diberikan kepada-Nya oleh Roh Kudus melalui perantaraan malaikat yang

⁵⁶ 1Ptr 1:20

⁵⁷ Luk 22:42

⁵⁸ Luk 22:44

⁵⁹ Ibr 9:14

diutus dari sorga.⁶⁰ Pekerjaan Roh Kudus sebagai *Paraclete*, atau Penolong, bagi Bapa dan Anak adalah membawakan kuasa dari ketujuh kali lipat Roh Elohim.

Dilahirkan sebagai Anak Bapa

Ketika Yahweh Anak mengosongkan diri-Nya dan mencurahkan hidup-Nya menjadi benih Bapa sebelum dunia dijadikan, ruang telah dibuat bagi kita, dan Perjanjian Kekal telah dipotong. Perjanjian telah ditahbiskan oleh darah. Akan tetapi, permulaan dari ciptaan baru belum terwujud. Karena Yahweh Anak telah mengosongkan diri-Nya untuk menjadi Budak Yahweh, Bapa dapat memerintahkan Anak untuk menerima benih dan menjadi Benih perjanjian. Perintah ini adalah firman Bapa. Firman inilah yang memiliki kapasitas untuk melahirkan Yahweh Anak sebagai Anak Bapa. Bapa mengatakan, 'Akupun juga akan *mengangkat (membuat)* Dia menjadi anak sulung, menjadi yang mahatinggi di antara raja-raja bumi'.⁶¹ Demikian juga, Dia menyatakan, 'Aku akan menjadi Bapa-Nya, dan Ia akan menjadi Anak-Ku'.⁶² Dan, tentu saja, Dia memproklamirkan kepada Anak, 'Anak-Ku Engkau! Aku telah memperanakan Engkau pada hari ini'.⁶³

Meresponi firman ini, Anak menyerahkan diri-Nya ke dalam tangan Bapa, dan Bapa segera membawa Anak ke dalam pangkuan-Nya. Yahweh Anak diperanakan sebagai Anak Bapa oleh firman Bapa. Firman Bapa telah diproklamirkan kepada Anak, dan Bapa dapat melakukan pekerjaan-Nya, di dalam dan melalui firman, ketika firman itu telah diterima oleh Anak. Ini melahirkan sesuatu yang benar-benar baru dalam persekutuan ke-Elohiman. Hubungan Bapa dengan Anak telah ditetapkan kembali secara kekal oleh Perjanjian Kekal. Identitas Yahweh Anak tidak berubah, tapi hubungan-Nya dengan Bapa telah berubah demi kita.

Yahweh Anak diperanakan sebagai Anak Bapa dalam suatu *aturan kekepalaan*. Aturan kekepalaan tidak ada dalam persekutuan Yahweh sebelum Perjanjian Kekal ada. Seperti yang telah kami katakan, Bapa tidak lebih utama daripada Anak dan Roh Kudus sebagai 'yang pertama di antara yang setara'. Aturan kekepalaan ditegakkan bersama-sama oleh Bapa, Anak dan Roh Kudus sebagai aturan yang olehnya hidup ciptaan baru akan dilahirkan. Anak dengan rela menundukkan diri-Nya kepada kekepalaan Bapa. Ini merupakan poin penting untuk diperhatikan ketika kita mulai mempertimbangkan implikasi-implikasinya bagi keluarga-keluarga dalam kerajaan Elohim.

⁶⁰ Luk 22:43

⁶¹ Mzm 89:27

⁶² Ibr 1:5

⁶³ Kis 13:33. Ibr 1:5

Ketika Yahweh Anak diperanakkan sebagai Anak Bapa, Dia dilahirkan sebagai Yang (Anak) Sulung dari ciptaan Elohim.⁶⁴ Substansi dari segala yang akan dilahirkan ada di dalam Dia sebagai Benih perjanjian, tapi, pada saat yang sama, Dia dikuduskan sepenuhnya dari segala yang akan dilahirkan. Ketika Dia dinyatakan sebagai Yang (Anak) Sulung dari ciptaan Elohim, ruang, atau 'kekosongan', untuk ciptaan baru juga dinyatakan. Ini termasuk ruang, atau 'kekosongan', untuk semua unsur dari ciptaan alamiah dan sekumpulan banyak anak Elohim. Kita ingat bahwa Kitab Suci dimulai dengan menyatakan, 'Pada mulanya Elohim menciptakan langit dan bumi. Bumi belum berbentuk dan kosong'.⁶⁵

Kesimpulan – dua benih

Kesimpulan penting yang kita tarik dari pertimbangan tentang pemberian Bapa dan persembahan Anak, sebelum dunia dijadikan, adalah bahwa ada 'dua benih'. Pertama-tama, benih adalah firman Bapa yang diserahkan kepada Yahweh Anak dalam pengharapan. Ini adalah *firman yang sama* yang sekarang diserahkan kepada semua manusia melalui Kristus dan para utusan yang Dia kirim untuk memproklamirkan firman Bapa. Ini merupakan poin penting. Firman Bapa yang melahirkan Yahweh Anak sebagai Anak Elohim dalam Perjanjian Kekal adalah *firman yang sama* yang dapat melahirkan kita sebagai anak-anak Elohim. Petrus menyatakan bahwa kita dilahirkan kembali oleh benih yang tidak fana dari firman Elohim.⁶⁶ Kita ingat bahwa, dalam perumpamaan tentang penabur, Yesus menggambarkan benih sebagai firman Bapa.

Ketika kita menerima benih yang tidak fana dari firman Elohim, kita dilahirkan sebagai anak Elohim dan kita menerima nama kita yang datang dari Bapa. Akan tetapi, kita tidak menerima kodrat ilahi sebagai substansi dari hidup kita sebagai anak sampai Yesus Kristus Sendiri, yang telah menjadi Benih perjanjian, datang ke dalam hati kita. Rasul Paulus menjelaskan bahwa Bapa menguatkan kita dalam manusia batiniah dengan Roh-Nya, melalui firman-Nya, supaya Kristus dapat berdiam dalam hati kita oleh iman.⁶⁷ Dalam suratnya kepada jemaat Kolose, Paulus menuliskan bahwa Kristus 'adalah hidup kita'.⁶⁸ Dia adalah substansi dari hidup kita sebagai anak.

Setelah Yesus Kristus datang ke dalam hati kita, kemudian kita datang ke dalam Kristus melalui baptisan. Kita dapat mengambil bagian dalam substansi hidup-Nya ketika kita terus berpartisipasi dalam perjamuan kudus tubuh Kristus. Ini adalah

⁶⁴ Kol 1:15

⁶⁵ Kej 1:1-2

⁶⁶ 1Ptr 1:23

⁶⁷ Ef 3:16-17

⁶⁸ Kol 3:4

partisipasi kita yang terus-menerus dalam perjanjian baru yang Kristus telah adakan bagi kita dalam darah-Nya.

BAB 4

Sifat alamiah manusia

Tuhan Elohim menciptakan manusia dengan suatu tubuh, jiwa dan roh.¹ Dia membentuk tubuh manusia dari debu tanah dan menghembuskan nafas 'hidup' ke dalamnya. Dengan cara ini, roh manusia terbentuk dalamnya dan manusia menjadi makhluk/jiwa yang hidup, atau rohani.² Bersama-sama, jiwa dan roh seseorang disebut *manusia batiniah* mereka. *Manusia lahiriah* merujuk kepada tubuh yang fana dari seseorang.³ *Hati* mereka adalah tempat pertemuan antara tubuh, jiwa dan roh mereka. Hati adalah esensi atau pusat dari pribadi dan ekspresi mereka.

Identitas kita, atau siapa kita, berdiam dalam roh kita. Keadaan roh kita – terlepas apakah itu telah diterangi oleh Elohim atau tetap berada dalam kegelapan – mempengaruhi bagaimana kita mengenal dan mengekspresikan diri kita melalui bagian-bagian dari jiwa kita. Bagian-bagian ini mencakup kehendak, pikiran dan emosi kita, dan mempengaruhi bagaimana kita berperilaku, membuat keputusan, berkomunikasi, dan menafsirkan lingkungan kita di dalam dan melalui tubuh kita. Yesus menyoroti hubungan ini ketika Dia mengajarkan bahwa '*dari dalam, dari hati* orang, *timbul (keluar)* segala pikiran jahat, percabulan, pencurian, pembunuhan, perzinahan, keserakahan, kejahatan, kelicikan, hawa nafsu, iri hati, hujat, kesombongan, kekebalan'.⁴

¹ 1Tes 5:23

² Kej 2:7. Za 12:1

³ 2Kor 4:16

⁴ Mrk 7:21-22

Roh manusia

Hewan, seperti halnya manusia, memiliki tubuh dan jiwa, tetapi tidak memiliki kapasitas untuk bersekutu dengan Elohim. Ini karena mereka tidak diciptakan untuk tujuan ini. Sebaliknya, roh seseorang adalah bagian dari keberadaan kita yang melaluinya kita dapat mengenal dan berhubungan dengan Elohim.

Elohim *adalah* Roh, dan hanya dapat dikenal ‘di dalam Roh’.⁵ Elohim membentuk roh manusia di dalam dirinya karena kerinduan-Nya untuk memiliki hubungan dengan kita. Inilah mengapa Kitab Suci menjelaskan bahwa roh manusia adalah ‘pelita Tuhan’.⁶ Sebelum Kejatuhan, Adam dan Hawa terhubung kepada, dan ditopang oleh, terang dan hidup dari persekutuan dengan Yahweh. Oleh sebab itu, pelita dari tubuh mereka (roh mereka) tetap menyala. Mereka mengenal Elohim dan mereka mengenal siapa yang Dia telah ciptakan untuk mereka jadi. Mereka juga dapat mendengar dan menerima firman-Nya bagi mereka.

Meskipun Adam dan Hawa belum memiliki nama mereka sebagai anak-anak Elohim, mereka hidup oleh firman-Nya yang mereka terima dalam persekutuan dengan Yahweh setiap hari.⁷ Mereka mengetahui pekerjaan-pekerjaan apa yang Elohim telah persiapkan bagi mereka untuk dikerjakan dan, karena mereka berada ‘dalam Roh’, mereka mengetahui bagaimana cara untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan mereka. Elohim tidak perlu untuk ‘mengatur hingga hal-hal yang paling kecil’ dari diri mereka. Bahkan, Elohim membawa hewan-hewan kepada Adam untuk melihat bagaimana Adam akan menamai dan mendefinisikan mereka.⁸ Bagian-bagian dari jiwa Adam dan Hawa (misalnya: kehendak, pikiran, cara berpikir dan belajar, emosi-emosi) semuanya bekerja dengan tujuan untuk memenuhi mandat yang Elohim telah berikan kepada mereka.⁹ Ini adalah pekerjaan-pekerjaan baik yang mereka harus lakukan dalam tubuh mereka yang fana, yang ditopang oleh hidup Elohim.

Dalam kegelapan

Karena dosa, umat manusia dipisahkan dari persekutuan Yahweh. Adam dan Hawa telah mengambil buah pengetahuan yang baik dan yang jahat dalam usaha mereka untuk memiliki dan menentukan hidup mereka terpisah dari Elohim. Prinsip kedagingan ini ditegakkan sebagai ‘hukum yang lain’ dalam mereka. Firman Elohim tidak lagi menjadi sumber dan definisi dari hidup mereka. Akibatnya, mereka tidak lagi dalam persekutuan dengan Yahweh, dan pelita dari roh mereka padam. Adam

⁵ Yoh 4:24

⁶ Ams 20:27

⁷ Kej 3:8

⁸ Kej 2:19

⁹ Kej 1:28-29. Kej 2:15,19

dan Hawa masih memiliki roh, tetapi sekarang roh mereka merosot dan berada dalam kegelapan. Sekarang jiwa mereka hilang dan menjadi lesu, dan tubuh mereka takluk kepada korupsi dan maut.

Karena roh manusia berada dalam kegelapan, jiwa manusia melekat kepada debu.¹⁰ Ini artinya bahwa kesadaran tentang dirinya sendiri (terangnya) tidak lagi datang dari Elohim. Sebaliknya, orang-orang yang mati terhadap Elohim berusaha untuk mengenal diri mereka melalui apa yang mereka lakukan dalam tubuh mereka. Seperti yang kita perhatikan sebelumnya, tubuh mereka berasal dari debu, dan jiwa mereka bergantung pada tindakan-tindakan yang diprakarsai, motivasi-motivasi naluri dan respon-respon pancaindera dari tubuh mereka untuk mendapatkan pengertian. Orang-orang yang hidup menurut daging, hidup dengan salah satu dari dua cara berikut ini: mereka berusaha untuk menetapkan identitas mereka sendiri dengan menggunakan kapasitas-kapasitas daging mereka, atau mereka tiba pada suatu pemahaman tentang diri mereka dari informasi yang mereka kumpulkan melalui pancaindera dari tubuh mereka.

Dalam terang akan penentuan sejak semula umat manusia, kita dapat melihat seluruh kejatuhan umat manusia sebagai orang-orang murtad yang *menjadi kenyang/dipenuhi dengan jalan mereka sendiri*.¹¹ Sekarang mereka berjalan dalam kesia-siaan dari pikiran mereka sendiri, 'dengan pengertiannya yang gelap [yaitu, tidak memiliki iluminasi tentang siapa Elohim dan siapa mereka menurut penentuan Elohim], jauh dari hidup persekutuan dengan Elohim, karena kebodohan yang ada di dalam mereka dan karena kedegilan hati mereka'.¹²

Mata tubuh

Yesus berkata bahwa mata adalah pelita tubuh.¹³ Dia berbicara tentang bagian dari keseluruhan pribadi kita, yang dapat membedakan antara kegelapan dunia ini dengan terang hidup Elohim. Jelas, kemampuan 'melihat' kita ada di dalam roh kita. Yesus kemudian mengatakan bahwa kondisi dari mata, atau roh kita, mempengaruhi bagaimana kita dapat menerima cahaya terang dari pelita.¹⁴ Pelita kedua yang Yesus bicarakan ini adalah pelita dari gereja kaki dian.¹⁵ Pelita ini adalah persekutuan presbiteri yang darinya firman Elohim mengalir kepada setiap

¹⁰ Mzm 119:25

¹¹ Ams 14:14

¹² Ef 4:18

¹³ Luk 11:34

¹⁴ Luk 11:36

¹⁵ Luk 11:33. Why 1:20

anggota tubuh Kristus dalam suatu jemaat lokal. Rasul Yohanes berkata bahwa persekutuan ini adalah persekutuan dengan Bapa dan dengan Anak.¹⁶

Jika roh kita sehat, kita dapat menerima terang dari firman yang mengalir, yang adalah Roh dan hidup bagi kita.¹⁷ *Keseluruhan* keberadaan kita – tubuh, jiwa dan roh – akan penuh dengan terang.¹⁸ Inilah yang dimaksud dengan *teriluminasi* oleh firman. Roh kita adalah *kita*, dan sekarang kita hidup di dalam Tuhan. Sesuai dengan nama kita sebagai anak Elohim, kita dapat menggunakan kapasitas-kapasitas dari jiwa kita, termasuk pikiran, kehendak dan emosi-emosi kita, untuk menyerahkan tubuh kita sebagai budak kebenaran.¹⁹ Karena bagian-bagian ini bersumber dalam Roh, perbuatan-perbuatan yang kita lakukan dengan tubuh kita adalah pekerjaan-pekerjaan baik yang Elohim telah persiapkan untuk kita lakukan.²⁰

Akan tetapi, Yesus memperingatkan bahwa jika roh kita merosot atau jahat, seluruh keberadaan kita akan tetap berada dalam kegelapan. Mengapa mata seorang Kristen merosot? Itu karena mereka tidak tiba pada titik *perubahan* (*pertobatan*), dengan menjadi bangkrut dalam roh, meratap dan rendah hati.²¹ Sebaliknya, mereka ingin memelihara kontrol atas hidup mereka. Mereka percaya bahwa sudut pandang mereka sendiri adalah kebenaran, dan mereka menghakimi firman yang mengalir, berdasarkan pendidikan, tradisi atau pikiran logis mereka. Firman Elohim digunakan sebagai informasi untuk mendukung agenda kehidupan mereka sendiri. Inilah ‘terang’ mereka yang Yesus sebut kegelapan. Jelas, mereka mengasihi kegelapan lebih daripada terang.²² Yesus berkata, ‘Jadi jika terang yang ada padamu gelap, betapa gelapnya kegelapan itu!’²³

Hukum akal budiku

Setiap orang memiliki akal budi/pikiran. Pikiran kita beroperasi dengan mekanisme uniknya sendiri. Operasi-operasi dari pikiran kita dipengaruhi oleh informasi yang masuk dari berbagai sumber. Bagi orang-orang yang berada dalam kegelapan, pancaindera dari tubuh mereka menyediakan satu-satunya sumber informasi yang pikiran mereka dapat proses, tafsirkan dan responi.

Penting untuk kita menyadari bahwa ‘kita’ bukanlah ‘pikiran’ kita. Bukan juga kita ada karena kita *berpikir*. Identitas kita adalah siapa kita, dan dimensi dari

¹⁶ 1Yoh 1:1-3

¹⁷ Yoh 6:63

¹⁸ Luk 11:34

¹⁹ Rm 6:19

²⁰ Ef 2:10

²¹ Mat 5:3-5

²² Yoh 3:19

²³ Mat 6:23

keberadaan kita ini berdiam dalam roh kita. Tentu saja, identitas kita dapat berada dalam kegelapan sehingga tampaknya seolah-olah pikiran kita adalah dasar dari hati nurani kita. Namun, ini adalah akibat dari mati dalam pelanggaran-pelanggaran dan dosa-dosa, bukan jalan dimana Elohim ciptakan untuk kita jadi. Oleh karena itu, pikiran bukanlah pembuat keputusan atau yang mengatur hidup kita. Kita tahu hal ini demikian karena seseorang yang telah dilahirkan dari Roh, mampu *menunjukkan pikiran mereka* dalam cara tertentu – baik pada hal-hal yang dari daging atau hal-hal yang dari Roh.²⁴

Dalam Kitab Suci, semua unsur dan aktivitas dari pikiran kita disebut ‘hukum akal budiku’.²⁵ Jika hukum akal budi kita diperkuat oleh imajinasi-imajinasi dan ketakutan-ketakutannya, kita akan mengalami kesulitan-kesulitan pribadi. Ini dapat mencakup pikiran-pikiran yang jahat/rusak dan sia-sia, tindakan-tindakan permusuhan terhadap yang lain, dan perbudakan kepada takut akan kematian.²⁶

Ketika tak terlatih, pikiran kita dapat beroperasi berdasarkan tindakan-tindakan refleks (spontan) untuk pemeliharaan/pertahanan diri kita. Akan tetapi, pikiran kita dapat dilatih sehingga bisa memiliki nilai *kekal* yang nyata bagi kita. Ini hanya mungkin bagi seseorang yang dapat menunjukkan pikiran mereka pada sesuatu selain dari hal-hal yang daging. Seseorang yang telah dilahirkan dari Roh telah dilepaskan dari ketakutan-ketakutan yang mendorong mereka untuk memelihara/mempertahankan hidup mereka sendiri. Menggantikan ketakutan-ketakutan ini, Elohim memberikan kita roh yang membangkitkan kekuatan, kasih dan *ketertiban* (bahasa Inggris ‘*sound mind*’ yang artinya ‘*pikiran yang sehat*’).²⁷ Elohim melakukan ini melalui Roh Kudus. Melalui Roh, kita dapat menawan pikiran-pikiran kita dan menyelaraskan pikiran-pikiran ini kepada ketaatan kita sebagai budak-budak Kristus.²⁸

Hukum lain

Karena kejatuhan umat manusia, sekarang setiap orang memiliki ‘hukum lain’ di dalam mereka.²⁹ ‘Hukum lain’ ini adalah suatu keinginan yang dibawa sejak lahir dalam keseluruhan pribadi kita untuk *mengontrol* hidup kita. Melekat dalam keinginan untuk mengontrol ini adalah suatu kecenderungan di dalam kita untuk bereaksi menentang, menaklukkan atau menggunakan setiap hukum yang lain bagi kemajuan/promosi pribadi kita.

²⁴ Rm 8:5

²⁵ Rm 7:23

²⁶ Rm 1:28, Ef 4:17, Kol 1:21, Ibr 2:15

²⁷ 2Tim 1:7

²⁸ 2Kor 10:5

²⁹ Rm 7:23

Hukum dalam kita ini pada dasarnya memikirkan diri sendiri dan tidak taat (durhaka). Dengan kata lain, hukum ini tidak menundukkan dirinya kepada hukum lain manapun, termasuk hukum Elohim. ‘Hukum lain’ ini berusaha mengontrol pikiran kita supaya hukum tersebut dapat mendikte cara hidup kita. Hukum lain adalah ekspresi dari sifat alamiah kejatuhan, sifat kedagingan kita. Kitab Suci menyebut perilaku kita ketika kita hidup dalam jalan ini sebagai ‘hidup dan berjalan menurut daging’.³⁰ Hasil dari berjalan menurut daging adalah kematian.³¹

Tubuh fisik kita

Berbeda dengan operasi-operasi dari ‘hukum lain’ dan ‘hukum akal budi’, tubuh kita memiliki keinginannya sendiri yang menuntut pemenuhannya. Keinginan-keinginan ini muncul dari kebutuhan-kebutuhan mendasar untuk menopang kehidupan daging kita. Pertama-tama, ini mencakup kebutuhan dasar kita akan makanan, perlindungan dan rasa aman. Akan tetapi, ini juga mengacu pada keinginan kita untuk berekspresi dalam masyarakat. Kebutuhan kita untuk berekspresi dengan kreatif adalah berdasarkan pada keinginan kita akan penerimaan dan pengakuan dari yang lain dalam konteks dimana kita hidup dan berfungsi.

Kebutuhan untuk mengekspresikan status, mengalami kesenangan, dan bebas dari rasa takut dan rasa sakit juga merupakan ekspresi-ekspresi khusus dari hukum di dalam diri kita yang harus kita atasi ketika tubuh kita menyatakan tuntutan-tuntutannya (atau hawa nafsunya) pada pikiran kita.

Untuk kesejahteraan dan kesehatan kita yang berkelanjutan, tubuh kita harus diatur dan dijadikan selaras dengan kehendak kita. Kehendak kita adalah suatu bagian dari jiwa kita. Itu mengatur hidup kita, mewakili roh kita, dengan menggunakan informasi dan arahan-arahan yang dibuat tersedia baginya dari pikiran kita, mengenai tubuh kita. Kehendak kita mengekspresikan motivasi-motivasi dan pilihan-pilihan yang dibuat di dalam roh kita. Pilihan-pilihan ini kemudian diekspresikan melalui jiwa kita dan diekspresikan melalui aktivitas-aktivitas tubuh kita.

Hukum dosa

Hukum dosa ada di dalam kita karena ketidaktaatan Adam dan Hawa. Iblis adalah bapa dari hukum ini yang ada dalam umat manusia, dan menggerakkan hukum ini dengan memotivasi kita untuk memberontak melawan Elohim. Jika kita tidak waspada, bukannya kita menundukkan diri kepada Elohim sebagai anak-Nya,

³⁰ Rm 8:4-5

³¹ Rm 8:13

dengan berpartisipasi dalam persekutuan dengan Dia sebagai anggota dari rumah-Nya, kita malah dapat takluk kepada tipu muslihat Iblis. Ini adalah usaha-usahanya untuk membangkitkan keinginan di dalam kita untuk menjadi seperti Elohim. Ketika kita memberikan perhatian kepada godaan Iblis, kita berjuang untuk menyamai Elohim dengan memegang hukum-Nya dan menggunakan semua sumber yang tersedia dalam ciptaan untuk menjadikan diri kita menurut *gambar dari imajinasi-imajinasi kita sendiri*.

Sebagai orang Kristen, dosa *mati* dalam kita. Dalam keadaan ini, kita senang dan berada dalam damai. Namun, ketika perintah Tuhan datang, dosa dibangkitkan dalam kita. Paulus menjelaskan bahwa dosa mengambil kesempatan melalui perintah itu untuk membunuh kita.³² Dalam menanggapi perintah itu, dosa menggerakkan 'hukum lain' kita supaya kita berusaha untuk memelihara perintah Tuhan menggunakan daging kita. Akan tetapi, usaha-usaha kita menghasilkan perbuatan-perbuatan yang sangat jahat yang tidak ingin kita lakukan. Paulus berkata, 'Bukan aku lagi yang memperbuatnya, tetapi dosa yang ada di dalam aku.'³³ Karena perbuatan-perbuatan jahat kita, kita berada di bawah penghakiman dan hukuman dari hukum yang kita ingin pelihara. Sebagai akibatnya, perintah yang kita coba penuhi agar memiliki hidup, hanya menghasilkan kematian bagi kita.³⁴

Dosa melakukan hal ini kepada kita agar kita dibinasakan. Kita dapat melihat bahwa dosa sebenarnya adalah musuh kita. Dosa adalah suatu kekuatan yang membinasakan dalam anggota-anggota dari pribadi kita, mempengaruhi setiap bagian dari keberadaan kita. Dosa berlawanan dengan identitas sejati kita, dan berperang dengannya. Hukum dosa dapat membuat kita tetap terkunci kepada takut akan kematian di sepanjang hidup kita.³⁵ Hukum dosa melakukannya dengan memotivasi naluri untuk pemeliharaan/pertahanan diri sebagai jalan hidup kita. Dengan cara ini, hukum dosa menggerogoti iman kita dalam Elohim. Inilah apa yang Iblis nyatakan ketika dia berkata kepada Elohim, 'Kulit ganti kulit! Orang akan memberikan segala yang dipunyainya ganti nyawanya.'³⁶ Jika prinsip yang jahat ini tidak disingkirkan dari kita, maka kita tetap adalah budak-budak dosa, dan terus menderita penghakiman dan penghukuman karena melanggar hukum Elohim.

³² Rm 7:11

³³ Rm 7:17

³⁴ Rm 7:10

³⁵ Ibr 2:15

³⁶ Ayb 2:4

Hukum-hukum yang berkompetisi

Sebelum kita mendengar dan menerima firman Elohim, kita belum memahami dengan jelas mengenai siapa dan apa yang seharusnya kita jadi. Sampai pada waktu kita menerima firman Elohim, kita tertangkap dalam jaring kebingungan karena tuntutan-tuntutan dari hukum-hukum yang berkompetisi yang berdiam di dalam kita. Masing-masing hukum menuntut haknya untuk berekspresi, menyatakan dirinya sebagai perwakilan cara hidup kita yang paling baik dan paling benar.

Kompetisi ini menghasilkan emosi-emosi yang berkompetisi, terjatuh kepada berbagai imajinasi yang rasul Paulus sebut 'emosi-emosi dosa'. Paulus menulis, 'Sebab waktu kita masih hidup di dalam daging, hawa nafsu dosa, yang dirangsang oleh hukum Taurat, bekerja dalam anggota-anggota tubuh kita, agar kita berbuah bagi maut.'³⁷ Dengan kata lain, emosi-emosi dosa atau hawa nafsu dosa ini, berusaha untuk menjadi kekuatan pendorong yang mengontrol identitas kita, yang ada dalam roh kita. Keseluruhan aktivitas ini juga dijelaskan dalam Kitab Suci sebagai hidup dalam kegelapan, tanpa penglihatan dan arahan yang benar.³⁸

Penebusan

Kristus menderita dan mati bagi kita di bawah penghakiman dan penghukuman dari hukum. Dia memenuhi tuntutan-tuntutan hukum mewakili kita. Ini berarti bahwa hukum tidak lagi mengerjakan penghakimannya atas Dia atau atas orang-orang yang berada di dalam Dia. Dia menderita penghukuman penuh, dan menegakkan penebusan sebagai suatu proses yang memberikan kita hidup-Nya.

Kristus lebih dari sekedar korban dari tuntutan yang berdasarkan hukum untuk penghukuman dosa mewakili kita. Merupakan suatu ketidakadilan yang besar untuk menghukum Orang Benar karena orang yang tidak benar. Hal ini, tentu saja, tidak terjadi tanpa Anak *mempersembahkan diri-Nya sendiri*. Melalui persembahan ini Dia memperdamaikan kita kepada Elohim, menghancurkan dosa dan membatalkan Perjanjian Lama, dan memulihkan kita kepada suatu hidup kebenaran.

Melalui pekerjaan penebusan-Nya, ketika Kristus menderita dan menumpahkan darah-Nya dari taman Getsemani sampai Dia berseru, 'Sudah selesai!' di atas kayu salib, Kristus *mengalahkan* maut dengan menghancurkan dosa. Dia melakukan hal ini dengan rela dan secara proaktif menerima semua penghakiman dosa kepada diri-Nya sendiri. Kesaksian Yesus adalah, 'Aku *memberi* punggung-Ku kepada orang-orang yang memukul Aku, pipi-Ku kepada orang-orang yang mencabut janggut-Ku. Aku tidak menyembunyikan muka-Ku ketika Aku dinodai dan diludahi.'³⁹ Dia

³⁷ Rm 7:5

³⁸ Yoh 12:35

³⁹ Yes 50:6

tidak menarik diri atau mundur dari penderitaan-Nya. Melainkan, Dia memberikan diri-Nya kepada pekerjaan penebusan ini. Dengan cara ini, Kristus membawa hidup dan kekekalan kepada terang.⁴⁰ Dia menegaskan dasar iman dimana kita harus bersatu, dan yang atasnya kita dilepaskan dari rasa takut, kuasa dan penghakiman maut.

Hukum dari Roh yang memberi hidup

Ketika kita mempercayai firman yang Elohim katakan kepada kita melalui seorang utusan mengenai pemulihan kepada identitas sejati kita sebagai anak Elohim, Bapa, Anak dan Roh Kudus bekerja untuk membawa kita ke dalam kerajaan sorga melalui proses dilahirkan dari air dan Roh.⁴¹ Ketika kita dilahirkan dari Roh, hukum Roh yang memberi hidup sekarang ada dalam kita. Ini karena Roh Kristus sekarang berdiam dalam pusat keberadaan kita, yaitu hati kita.⁴² Kuasa yang ada dalam kodrat ilahi Kristus sekarang berdiam dalam hati kita. Kuasa ini mengubah sifat alamiah kejatuhan kita, memampukan kita untuk mengekspresikan kodrat ilahi sebagai anak Elohim yang Dia tentukan sejak semula untuk kita jadi.

Dengan bersatu dalam persembahan Kristus melalui baptisan, kita diberikan hak istimewa dan kapasitas untuk memenuhi perintah-perintah dari hukum utama Elohim oleh Roh dan kuasa Elohim. Hukum Elohim ini sesuai dan cocok dengan perjanjian baru yang Elohim adakan. Oleh karena itu, Paulus berkata bahwa kita seharusnya tidak terus hidup dalam dosa.⁴³ Sementara kita terus bertekun dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus, kita sedang dilepaskan dari cara kerja hukum lain dalam kita, dan dibersihkan dari hati nurani yang jahat.⁴⁴ Sementara ini terjadi, motivasi-motivasi kita diubah dari pemusatan pada diri sendiri kepada kasih. Kita mampu mempersembahkan diri kita sebagai korban persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Elohim, dan menyerahkan hidup kita untuk sahabat-sahabat kita.⁴⁵

Ketika kita dilahirkan dari Roh Elohim, senjata-senjata kita di dalam konflik dari hukum-hukum yang berkompetisi tidaklah lemah. Ini karena mereka tidak digunakan melalui usaha-usaha daging kita yang lemah dan gagal. Roh Elohim di dalam kita memotivasi pikiran dan emosi-emosi kita untuk memenuhi hukum [Taurat].⁴⁶ Meskipun dosa dalam kita juga ingin memotivasi pikiran dan emosi-

⁴⁰ 2Tim 1:10

⁴¹ Yoh 3:5

⁴² Rm 8:2. Ef 3:17

⁴³ Rm 6:2-4

⁴⁴ Ibr 10:22

⁴⁵ Rm 12:1. Yoh 15:13

⁴⁶ Rm 8:4

emosi kita untuk memenuhi hukum [Taurat] dalam daging, kita memiliki kapasitas/kemampuan untuk menentukan di dalam pikiran kita apakah kita akan berjalan dan hidup oleh Roh atau oleh daging.⁴⁷

Melalui Roh kita dapat menghancurkan argumentasi-argumentasi dari hukum-hukum yang berkompetisi dalam kita. Kita mampu meruntuhkan imajinasi-imajinasi berhala yang kita miliki tentang diri kita sendiri. Hal-hal ini bukanlah berdasarkan firman Elohim tentang kita. Bahkan, kita dapat menunjukan pikiran kita kepada hal-hal yang dari Roh, dan dapat menawan dan menaklukkan segala pikiran kepada ketaatan Kristus.⁴⁸

⁴⁷ Rm 7:8-11. Rm 8:6. Kol 3:2

⁴⁸ 2Kor 10:4-5

BAB 5

Perjanjian dalam darah Kristus

Pendahuluan

Untuk memahami implikasi-implikasi dari masuk dan hidup sebagai warga kerajaan sorga, akan bermanfaat untuk memperhatikan kembali bahwa Bapa, Anak dan Roh Kudus, masing-masing mengadakan suatu perjanjian dengan kita sebagai bagian dari Perjanjian Kekal Mereka. Perjanjian-perjanjian ini adalah spesifik bagi masing-masing Pribadi Elohim, tapi tidak dibuat secara independen/terpisah satu sama lain. Bersama-sama, perjanjian Roh Kudus, perjanjian Bapa, dan perjanjian Anak adalah penting untuk menjadikan kita dalam gambar *Mereka* dan menurut rupa *Mereka*.

Roh Kudus adalah Penolong. Perjanjian-Nya adalah mencurahkan kasih Elohim ke dalam hati kita sehingga kita dapat disatukan dalam satu Roh dengan Tuhan dan satu sama lain. Dia memberi kuasa kepada anak-anak Elohim untuk menyembah dalam Roh dan pengudusan. Pengudusan merupakan kapasitas untuk mengekspresikan kasih Elohim dalam persekutuan dengan Tuhan dan satu sama lain menurut nama kita sebagai anak Elohim. Ketika kita hidup dan berjalan

menurut Roh, melalui pengudusan, kita memenuhi dan menyatakan hukum kerajaan Elohim, yaitu kasih.¹

Perjanjian Bapa melibatkan pemberian dua benih. Pertama, kita menerima benih yang tidak fana dari nama kita melalui firman Elohim yang hidup dan yang kekal.² Dengan cara ini, kita dilahirkan sebagai anak Elohim ciptaan baru.

Aspek kedua dari perjanjian Bapa adalah bahwa Dia mengirimkan Roh Anak ke dalam hati kita sebagai substansi dari hidup kita sebagai anak ciptaan baru.³ Ini adalah Pribadi Anak, yang merupakan Anak 'tunggal' (atau Benih) dari Bapa, dan juga benih (keturunan) dari Abraham.⁴ Penting untuk kita perhatikan bahwa menerima Roh Anak merupakan bagian dari perjanjian Bapa. Ini *bukanlah* perjanjian yang Anak adakan dengan kita, meskipun Roh Anak-lah yang kita terima.

Yesus mengatakan bahwa perjanjian yang Dia adakan dengan kita adalah suatu *persekutuan* dalam tubuh-Nya dan darah-Nya.⁵ Kita bersatu dengan perjanjian ini melalui baptisan ke dalam nama Tuhan Yesus Kristus. Perjamuan kudus menjadi komitmen kita yang terus-menerus kepada perjanjian ini. Roti perjamuan kudus adalah tubuh Kristus. Kita makan roti dalam iman untuk partisipasi kita yang terus-menerus sebagai anggota-anggota tubuh Kristus.⁶ Kita minum cawan dalam iman untuk partisipasi dalam darah Kristus. Hidup-Nya ada dalam darah-Nya dan telah diberikan kepada kita di atas Mezbah tubuh-Nya. Darah Kristus menjadi tersedia melalui penderitaan-Nya, dan kita sanggup mendapatkan manfaat dari darah-Nya ketika kita disatukan kepada persekutuan penderitaan-Nya.

Anggota-anggota tubuh-Nya, berbagi hidup-Nya

Kemudian kita perhatikan perbedaan antara Kristus datang *dalam* kita, dan kita datang *ke dalam* Kristus. Keduanya *penting* untuk keselamatan kita dan kehidupan kita dalam langit yang baru dan bumi yang baru. Bahkan, kita belajar dari perumpamaan Yesus tentang penabur dan benih bahwa hidup sebagai anak yang kita terima melalui perjanjian Bapa akan mati, jika kita tidak *ditanamkan* dalam tubuh Kristus.⁷

Ketika kita dibaptis ke dalam Kristus, hidup kita sebagai anak tetap tersembunyi dengan Kristus dalam Elohim, dan pekerjaan-pekerjaan kita adalah menyatakan

¹ Yak 2:8

² IPtr 1:23

³ Gal 4:6

⁴ Yoh 3:16. Gal 3:16

⁵ Luk 22:19-20

⁶ IKor 12:27

⁷ Luk 8:11-15. Rm 6:5

hidup sebagai anak dari Kristus sebagai anggota tubuh-Nya.⁸ Kita disatukan kepada ekspresi yang *korporat* dari hidup Anak. Kita dapat melakukan ini menurut nama kita, oleh Roh Kudus. Ketika kita dibaptis ke dalam Roh Kudus, *Dia* menyatakan hidup kita sebagai anak di dalam kita, dalam suatu ukuran buah sulung. *Dia* adalah ekspresi dari hidup kita sebagai anak dalam kerajaan Elohim dan sebagai anggota tubuh Kristus. Ketika kita berjalan oleh Roh, kita dapat menyatakan hidup Kristus sebagai anggota tubuh-Nya, menurut nama kita.

Ketika kita melakukan ini, kita menerima kepenuhan-Nya dan *bertumbuh* sebagai anak Elohim ke dalam Kristus yang merupakan Kepala dari tubuh-Nya.⁹ Pada saat yang sama, kita sedang mengumpulkan harta dari hidup kita sendiri sebagai anak di dalam sorga. Dalam langit yang baru dan bumi yang baru, kita akan menerima hidup kita sebagai anak, sebagai suatu warisan kekal dan juga akan *terus* menjadi bagian dari ekspresi yang *korporat* dari hidup Anak.

Hidup Anak ada dalam darah-Nya. Hidup-Nya adalah kodrat ilahi dari hidup sebagai anak, dan itu diberikan kepada kita untuk menjadi hidup kita ketika kita bersatu dengan *Dia* dalam persekutuan persembahan-Nya di atas salib. Meskipun seseorang menerima kodrat ilahi ketika Kristus datang ke dalam hati mereka oleh iman, ini hanya aktif dan tetap ada di dalam mereka ketika mereka bersatu dengan *Dia* dalam persekutuan persembahan-Nya. Darah-Nya efektif dalam hidup kita untuk memproses dan menyucikan kita dari dosa, dan merupakan hidup yang harus kita nyatakan sebagai anggota tubuh-Nya.

Penderitaan Kristus

Kristus menderita ketika *Dia* dilukai. Nabi Yesaya, berbicara tentang Kristus, mengatakan, 'Tetapi *dia* tertikam [terluka] oleh karena pemberontakan kita, *Dia* diremukkan oleh karena kejahatan kita; ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepada-Nya, dan oleh bilur-bilur-Nya kita menjadi sembuh.'¹⁰

Setiap jenis luka yang Kristus tanggung, memotong tubuh-Nya, membuat darah-Nya tercurah. Darah Kristus merupakan unsur di dalam tubuh-Nya yang berisi hidup-Nya. Ketika Kristus menderita, dan darah-Nya mengalir dari tubuh-Nya, hidup yang ada dalam darah-Nya diberikan kepada kita sebagai suatu milik kepunyaan.¹¹ Hidup Kristus diberikan kepada kita dengan syarat kita menderita dengan *Dia*, supaya kita dapat dipermuliakan bersama dengan *Dia*.¹²

⁸ Kol 3:3. Gal 2:20

⁹ Ef 4:1

¹⁰ Yes 53:5

¹¹ Im 17:11

¹² Rm 8:16-17

Oleh karena kedagingan dan dosa kita-lah maka Kristus dilukai. Kristus ingin kita bertemu dengan Dia, membuat perjanjian dengan Dia, dan kemudian bersatu dengan Dia dalam persekutuan, tepat pada titik dimana Elohim Bapa meletakkan atas-Nya, sebagai korban penghapus dosa kita, penghukuman karena pelanggaran dan kesalahan kita.¹³ Tepat pada titik tersebut merupakan penderitaan-Nya yang membawa Dia kepada kematian-Nya di Kalvari.

Seperti yang kita perhatikan sebelumnya, Kristus mengadakan perjanjian dengan kita dalam darah dan tubuh-Nya pada perjamuan terakhir.¹⁴ Perjanjian ini kemudian menjadi *aktif* ketika darah-Nya mulai mengalir dari tubuh-Nya sementara Dia mengalami penderitaan yang mendalam untuk kita dalam doa di taman Getsemani.¹⁵ Sehubungan dengan *pentahbisan* perjanjian ini, Paulus mengajarkan, 'Sebab di mana ada wasiat (perjanjian), di situ harus diberitahukan tentang *kematian* pembuat wasiat (perjanjian) itu. Karena suatu wasiat (perjanjian) barulah sah, kalau pembuat wasiat (perjanjian) itu telah mati, sebab ia tidak berlaku, selama pembuat wasiat (perjanjian) itu masih hidup. Itulah sebabnya, maka perjanjian yang pertama tidak disahkan tanpa *darah*.'¹⁶

Dari Getsemani sampai Kalvari, darah yang Kristus tumpahkan, mengalir di seluruh tubuh-Nya. Dia adalah Tutup Pendamaian (Kursi Kemurahan) dan Mezbah, yang atasnya darah sedang 'dipercikkan'. Sebagai Tutup Pendamaian, penumpahan darah-Nya merupakan suatu pendamaian bagi dosa kita. Sebagai Mezbah, penumpahan darah-Nya memberikan kepada kita suatu bagian dalam hidup-Nya. Dia adalah Pengantara dari suatu Perjanjian Baru sehingga, melalui kematian-Nya demi kita, kita 'yang telah terpanggil dapat menerima bagian kekal yang dijanjikan (terj. Bhs. Ing. 'the promise of eternal life' artinya 'janji akan hidup kekal')'.¹⁷

Mati dengan Kristus

Tidak ada kedagingan dalam persembahan Kristus. Sebaliknya, persembahan Kristus menyatakan kasih Elohim yang sempurna. Oleh karena itu, kematian-Nya, dan partisipasi kita di dalamnya, itu berfaedah. Paulus mengingatkan kita bahwa 'sekalipun aku membagi-bagikan segala sesuatu yang ada padaku, bahkan menyerahkan tubuhku untuk dibakar, tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, sedikitpun tidak ada faedahnya bagiku'.¹⁸

¹³ Yes 53:6

¹⁴ Luk 22:19-20

¹⁵ Luk 22:44

¹⁶ Ibr 9:16-18

¹⁷ Ibr 9:15

¹⁸ IKor 13:3

Dalam cara apapun, Kristus tidaklah bersifat daging. Namun, di taman Getsemani Dia terhitung di antara kita, pemberontak-pemberontak, dan *menjadi dosa*.¹⁹ Dia meminum cawan murka Elohim dan terpisah dari Elohim, berada di bawah penghakiman dengan kita, sebagai Penanggung dosa. Ini menyatakan baik keimamatan Anak maupun persembahan-Nya. Dia adalah Imam kita, mempersembahkan diri-Nya kepada Elohim demi dosa kita. Dan Dia adalah Imam Elohim, mempersembahkan diri-Nya supaya kita dapat diperdamaikan dengan Elohim dan dipulihkan kepada tujuan Perjanjian Kekal Mereka bagi kita.

Dari titik dimana Kristus mati dan terpisah dari Elohim, Dia *secara progresif* mengalami kematian dalam daging pada tahapan-tahapan penderitaan-Nya dari Getsemani sampai Dia ditinggikan sebagai tutup pendamaian (kursi kemurahan) untuk mati di atas salib. Ketika Dia menderita, dan darah-Nya mengalir dari tubuh-Nya, Dia dihidupkan kembali dalam Roh; dan kita dihidupkan kembali dengan Dia sebagai anak-anak Elohim. Kristus adalah Gembala agung kita dan kita kembali dari kematian karena dosa dan pengasingan dari Elohim, bersama dengan Dia. Pendamaian diadakan untuk kita oleh Dia, dan hidup-Nya diberikan dan ditransfer kepada kita untuk menjadi hidup kita.

Sebagai anak-anak Elohim ciptaan baru, kita harus mati dengan Kristus. Tidak ada ruang untuk pengekspresian kedagingan kita, atau inisiatif yang berpusat pada diri sendiri, dalam kematian ini. Ini karena, ketika kita disatukan dengan kematian dan penderitaan Kristus dalam persekutuan dengan Dia, kita tahu bahwa sunat sedang terjadi pada hati kita. Ini adalah proses yang olehnya kita sedang dilepaskan dari kedagingan kita. Motivasi-motivasi dan sikap-sikap yang merusak diri kita sedang dipotong dari kehidupan kita. Kita tidak mempercayai diri kita sendiri ketika kita menderita, tapi kita mempercayai Elohim yang membangkitkan orang mati.²⁰ Lebih lanjut, darah Kristus menyucikan hati kita dari nurani yang jahat, yang merupakan dasar dari motivasi-motivasi daging kita.²¹

Kristus menyucikan hati nurani kita

Dalam suratnya kepada orang Ibrani, Paulus menuliskan, 'Betapa lebihnya darah Kristus, yang oleh Roh yang kekal telah mempersembahkan diri-Nya sendiri kepada Elohim sebagai persembahan yang tak bercacat, akan menyucikan hati nurani kita dari perbuatan-perbuatan yang sia-sia, supaya kita dapat beribadah (melayani) kepada Elohim yang hidup.'²² Penyucian adalah kombinasi dari penderitaan dan kuasa dari hidup Kristus untuk membersihkan hati kita. Luka-

¹⁹ 2Kor 5:21

²⁰ 2Kor 1:9

²¹ Ibr 9:14

²² Ibr 9:14

luka Kristus adalah penderitaan-Nya, dan membuat darah-Nya dicurahkan. Rasul Petrus mengingatkan kita bahwa oleh bilur-bilur (luka-luka)-Nya kita disembuhkan.²³

Seperti yang kita telah perhatikan sebelumnya, darah merupakan unsur yang mengandung hidup Kristus, dan hidup-Nya diberikan kepada kita dalam persekutuan persembahan-Nya. Hidup-Nya merupakan harta yang menopang kita dalam kesesakan yang kita derita sehingga kita tidak hancur atau binasa.²⁴ Pada saat yang sama, hidup Kristus mengandung ekspresi penuh dari diri Dia seutuhnya. Yaitu, motivasi-motivasi-Nya diberikan kepada kita. Motivasi-motivasi-Nya ini membersihkan hati kita dari motivasi-motivasi yang jahat, yang egois, memampukan kita untuk melayani Elohim sebagai imam-imam-Nya.

Hidup Kristus membuat kasih Kristus *mengontrol motivasi-motivasi kita*. Inilah yang Paulus katakan ketika dia menulis, 'Sebab kasih Kristus yang menguasai kami, karena kami telah mengerti, bahwa jika satu orang sudah mati untuk semua orang, maka mereka semua sudah mati. Dan Kristus telah mati untuk semua orang, supaya mereka yang hidup, tidak lagi hidup untuk dirinya sendiri, tetapi untuk Dia, yang telah mati dan telah dibangkitkan untuk mereka.'²⁵ Kita dilihat sebagai ciptaan baru ketika kita menunjukkan hidup Kristus sebagai anggota tubuh-Nya.²⁶

Murid-murid Kristus

Ketika kita bersatu dengan Kristus dalam persekutuan penderitaan-Nya, kita disatukan kepada lebih dari sekedar suatu partisipasi dengan Kristus dalam penderitaan yang kita sebabkan atas-Nya karena dosa kita. Penderitaan yang disebabkan oleh dosa orang lain juga menjadi *bagian kita* dari penderitaan Kristus sehingga, melaluinya, kita disempurnakan.

Melalui penyatuan dengan Kristus dalam persekutuan penderitaan-Nya, *kita menjadi murid-murid-Nya*. Yesus meminta kita untuk memikul kuk-Nya dan belajar dari Dia.²⁷ Penderitaan-Nya adalah suatu konteks pelatihan bagi kita. Melalui penderitaan, Yesus secara pribadi mengefektifkan semua prinsip persembahan yang merupakan bagian dari identitas-Nya sebagai Anak Elohim.²⁸ Dengan cara ini, Dia menyempurnakan pengetahuan melalui pengalaman. Yesaya berkata, 'Hamba-Ku

²³ 1Ptr 2:24

²⁴ 2Kor 4:7-8

²⁵ 2Kor 5:14-15

²⁶ 2Kor 5:17

²⁷ Mat 11:29

²⁸ Ibr 2:9-18

itu, sebagai Orang yang benar, akan membenarkan banyak orang oleh hikmatnya (pengetahuan-Nya).²⁹

Duta-duta bagi Kristus

Kristus ingin berbagi pengetahuan ini dengan kita. Bapa bukan hanya memperdamaikan kita dengan diri-Nya melalui Kristus, yang kepada-Nya Bapa memberikan pelayanan pendamaian, tetapi Bapa juga memberikan pelayanan pendamaian itu kepada kita. Aspek spesifik dari pelayanan pendamaian yang telah diserahkan kepada kita adalah 'berita/firman pendamaian'. Berita yang harus kita proklamirkan adalah bahwa Elohim dalam Kristus memperdamaikan dunia dengan diri-Nya sendiri.³⁰

Sekarang kita adalah duta-duta bagi Kristus. Elohim menggunakan suara kita mewakili Kristus untuk memproklamirkan firman pendamaian. Dengan cara ini, Elohim sedang menarik orang lain melalui kita, supaya mereka dapat diperdamaikan dengan Elohim. Sebagai anggota-anggota tubuh Kristus, kita telah menggantikan kehadiran-Nya secara fisik di muka bumi. Sekarang kita adalah imam-imam Elohim yang melayani, menggantikan Kristus di muka bumi.³¹

Sekarang kita terlibat dalam penderitaan Kristus dalam suatu arti yang paling positif. Rasul Paulus, berbicara kepada jemaat Kolose demikian, 'Sekarang aku bersukacita bahwa aku boleh menderita karena kamu, dan menggenapkan dalam dagingku apa yang kurang pada penderitaan Kristus, untuk tubuh-Nya, yaitu jemaat.'³²

Sementara kita memproklamirkan firman tentang anak dalam dunia ini, kita akan mengalami penganiayaan dan kesesakan. Ini adalah 'bantahan dari pihak-pihak berdosa' yang sama yang Kristus tanggung terhadap diri-Nya.³³ Pengalaman-pengalaman ini adalah bagaimana kita menunjukkan, dalam cara yang nyata, kematian Kristus dalam dunia ini. Dan, dengan cara ini, hidup Yesus sedang dinyatakan melalui kita kepada orang lain

Paulus mengatakan bahwa Elohim 'selalu membawa kami di jalan kemenangan-Nya (Kristus). Dengan perantaraan kami Ia menyebarkan keharuman pengenalan (pengetahuan) akan Dia di mana-mana. Sebab bagi Elohim kami adalah bau yang harum dari Kristus di tengah-tengah mereka yang (sedang) diselamatkan dan di antara mereka yang (sedang) binasa. Bagi yang terakhir, kita adalah bau kematian

²⁹ Yes 53:11

³⁰ 2Kor 5:19

³¹ 2Kor 5:18-21. Why 1:6

³² Kol 1:24

³³ Ibr 12:3

yang mematikan, dan bagi yang pertama bau kehidupan yang menghidupkan.³⁴ Kita adalah bau kematian bagi orang-orang yang menganiaya kita, karena mereka menghendaki kebinasaan kita. Akan tetapi, bagi orang-orang yang menerima dan meresponi hidup yang kita bagikan dengan mereka, kita adalah bau kehidupan.

Kita membawa dalam tubuh kita, kematian Yesus, supaya hidup Yesus juga dapat dinyatakan dalam tubuh kita.³⁵ Hasil dari partisipasi kita dalam penderitaan Kristus adalah bahwa, ketika kematian-Nya bekerja dalam kita, hidup Yesus dilayani kepada orang lain.

Iman kita adalah bahwa, ketika kita mati dengan Kristus dalam persekutuan pelayanan hidup-Nya kepada orang lain, kita juga akan dibangkitkan dengan Dia kepada upah kemuliaan kekal, sebagai hasil dari jerih lelah kita. Seperti yang Paulus jelaskan, kita adalah 'ahli waris, maksudnya orang-orang yang berhak menerima janji-janji Elohim, yang akan menerimanya bersama-sama dengan Kristus, yaitu *jika kita menderita bersama-sama dengan Dia, supaya kita juga dipermuliakan bersama-sama dengan Dia*'.³⁶ Penderitaan seperti ini disebut oleh Paulus 'sementara dan ringan', dan menghasilkan bagi kita suatu upah yang tetap, mulia, dan kokoh yang jauh lebih besar daripada rasa sakit yang kita alami.³⁷ Upah kita akan jauh melebihi segala-galanya.

³⁴ 2Kor 2:14-16

³⁵ 2Kor 4:10

³⁶ Rm 8:17

³⁷ 2Kor 4:17

BAB 6

Tubuh dan tujuan perjanjian Elohim

Nama dari setiap anak Elohim didiskusikan dan direncanakan sejak semula oleh Bapa, Anak dan Roh Kudus sebelum permulaan penciptaan. Akan tetapi, agar supaya tujuan perjanjian Mereka digenapi, pertama-tama identitas dari masing-masing pribadi perlu untuk dikandung, dan kemudian dikenakan dengan suatu tubuh. Hal ini demikian bahkan untuk Anak Elohim. Dia memberi kesaksian bahwa suatu tubuh dipersiapkan bagi-Nya oleh Bapa, yang di dalamnya kehendak Elohim akan digenapi.¹ Anak sedang merujuk baik kepada tubuh *fisik* pribadi-Nya, yang Dia terima ketika Dia dilahirkan dari Maria sebagai Anak Manusia, dan juga kepada tubuh *korporat*-Nya.

Kita perhatikan di sini dua jenis tubuh yang berbeda yang merupakan hal mendasar untuk penggenapan kehendak Elohim – tubuh fisik dan tubuh korporat. Sementara kita memperhatikan tema tubuh dalam Kitab Suci, sebenarnya kita dapat membedakan adanya lima jenis tubuh yang sangat diperlukan untuk penggenapan tujuan Perjanjian Kekal Elohim bagi kita. Tubuh-tubuh ini adalah: tubuh duniawi/jasmani, tubuh sorgawi, tubuh rohaniyah, tubuh Kristus, dan mempelai Kristus.

Tubuh duniawi/jasmani

Tubuh fisik manusia diciptakan oleh Tuhan Elohim dari debu tanah. Paulus menggambarkan tubuh ini sebagai ‘duniawi’ dan ‘bejana tanah liat’.² Setelah Tuhan

¹ Ibr 10:5-7

² 1Kor 15:40. 2Kor 4:7

Elohim membentuk tubuh fisik ini, Dia kemudian menghembuskan nafas 'hidup' ke dalam tubuh ini, dan manusia menjadi makhluk (jiwa) yang hidup.³ Seperti yang kita telah perhatikan sebelumnya, roh dan jiwa seseorang disebut *manusia batiniah* mereka. Tubuh mereka, yang ke dalamnya Elohim menghembuskan nafas, disebut *manusia lahiriah* mereka. Tubuh duniawi ini fana, artinya bahwa tubuh duniawi ini takluk kepada maut. Karena kejatuhan umat manusia, manusia lahiriah semakin merosot, dan kembali kepada debu tanah ketika kita mati.⁴

Rasul Paulus menyamakan tubuh fana kita dengan *kemah* atau rumah. Dalam hal ini, tubuh fana kita merupakan suatu tempat kediaman untuk manusia batiniah. Dia katakan, 'Karena kami tahu, bahwa jika kemah tempat kediaman kita di bumi ini dibongkar, Elohim telah menyediakan suatu tempat kediaman di sorga bagi kita [jiwa dan roh kita], suatu tempat kediaman yang kekal, yang tidak dibuat oleh tangan manusia'.⁵ Dari kitab Pengkhotbah, kita belajar bahwa kemah ini disatukan oleh suatu kiasan 'rantai perak'. Raja Salomo menjelaskan bahwa pada saat kita mati, rantai ini 'dilepaskan', dimana jiwa dan roh kita kembali kepada Elohim.⁶

Perbuatan kita, atau pekerjaan kita, dilakukan melalui tubuh kita. Pekerjaan-pekerjaan ini bukan tanpa akibat. Ketika jiwa dan roh seseorang kembali kepada Elohim, mereka dihakimi untuk perbuatan yang mereka lakukan di dalam tubuh. Paulus membuat hal ini jelas ketika dia menulis kepada jemaat Korintus, demikian, 'Sebab kita semua harus menghadap takhta pengadilan Kristus, supaya setiap orang memperoleh apa yang patut diterimanya (terj. Bhs. Ing. 'may be recompensed for his deeds in the body' artinya 'mendapatkan balasan untuk perbuatannya di dalam tubuh'), sesuai dengan yang dilakukannya dalam hidupnya ini, baik ataupun jahat.'⁷ Oleh karena itu, kita harus takut akan Elohim.

Tubuh sorgawi

Tubuh kedua yang Paulus bahas adalah *tubuh sorgawi*. Dia mengamati bahwa 'ada tubuh sorgawi dan ada tubuh duniawi, tetapi kemuliaan tubuh sorgawi lain dari pada kemuliaan tubuh duniawi'.⁸ Memahami perbedaan antara kedua tubuh dan kemuliaannya ini merupakan hal yang mendasar bagi pemahaman kita tentang bagaimana kita menerima warisan kekal kita sebagai anak Elohim pada masa yang akan datang.

³ Kej 2:7

⁴ 2Kor 4:16. Pkh 3:20

⁵ 2Kor 5:1

⁶ Pkh 12:6-7

⁷ 2Kor 5:10

⁸ 1Kor 15:40

Seperti yang kita perhatikan sebelumnya, ketika rantai perak dari kemah kita diputuskan, 'Elohim telah menyediakan suatu tempat kediaman (terj. Bhs. Ing. 'We have a building from God' artinya 'Kita memiliki suatu bangunan dari Elohim') di sorga bagi kita, suatu tempat kediaman yang kekal, yang tidak dibuat oleh tangan manusia'.⁹ 'Bangunan di sorga' ini adalah tubuh sorgawi kita. Paulus menyoroti kebenaran ini bahwa, ketika seorang anak Elohim mati, mereka *telah* memiliki rumah, atau tubuh ini. Ini karena tubuh itu sedang dibangun sementara mereka masih hidup dalam tubuh fana mereka. Bagaimana bisa demikian?

Yesus berbicara tentang tubuh sorgawi ini ketika Dia mengatakan kepada murid-murid-Nya, 'Janganlah gelisah hatimu; *percayalah kepada Elohim, percayalah juga kepada-Ku*. Di rumah Bapa-Ku *banyak tempat tinggal*. Jika tidak demikian, tentu Aku mengatakannya kepadamu. Sebab *Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu*.'¹⁰ Ini adalah suatu tempat yang telah dipersiapkan untuk setiap anak Elohim yang telah dinamai.

Di atas salib, ketika Yesus menyerahkan Roh-Nya ke dalam tangan Bapa, Dia pergi ke pangkuan Bapa, sementara tubuh-Nya berdiam di dalam kubur selama tiga hari dan tiga malam dalam pengharapan akan kebangkitan.¹¹ Dia membawa semua nama-nama kita sebagai anak-anak Elohim bersama dengan Dia ke pangkuan Bapa. Dengan cara ini, Dia mempersiapkan suatu tempat bagi masing-masing anak Elohim ini dalam rumah sorgawi Bapa. Dia adalah Benih yang telah masuk ke dalam tanah dan menghasilkan sekumpulan banyak anak.¹²

Ketika Yesus Kristus bangkit kembali, tubuh-Nya telah diubahkan menjadi suatu tubuh yang kekal. Seperti yang Dia janjikan, Yesus telah datang kembali untuk menerima murid-murid-Nya kepada diri-Nya sendiri. Dia membuat mereka menjadi anggota-anggota tubuh korporat-Nya, sehingga *di mana Dia berada*, mereka juga dapat berada.¹³ Yesus menjelaskan kepada murid-murid-Nya di mana *Dia akan berada*, demikian, 'Aku akan pergi kepada Bapa-Ku dan Bapamu, kepada Elohim-Ku dan Elohimmu'.¹⁴ Karena itu, ketika Yesus pergi ke sorga setelah menampakkan diri kepada murid-murid-Nya, Dia pergi ke pangkuan Bapa.¹⁵ Sekarang Yesus duduk di tempat sorgawi, di sebelah kanan Bapa. Bapa telah menaklukkan segala sesuatu

⁹ 2Kor 5:1

¹⁰ Yoh 14:1-2

¹¹ Luk 23:46. Kis 2:25

¹² Yoh 12:24

¹³ Yoh 14:3

¹⁴ Yoh 20:17

¹⁵ Yoh 1:18

kepada-Nya, dan telah *memberikan Dia* sebagai Kepala yang kekal atas gereja, yaitu tubuh korporat-Nya.¹⁶

Ketika kita dibaptis ke dalam Kristus, kita dibangkitkan dan didudukkan dalam tempat sorgawi *bersama-sama dengan Dia*. Nama, hidup dan kemuliaan kita sebagai anak Elohim harus *tersembunyi dengan Kristus di dalam Elohim*.¹⁷ Pangkuan Bapa, yang merupakan rumah Bapa, menjadi tempat kediaman kita. Hidup kita sebagai anak berdiam dalam pangkuan Bapa sebagai suatu warisan kekal, dalam pengharapan akan pernyataan penuhnya pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, kita tidak perlu kuatir tentang nama kita atau tentang menyatakan hidup kita sendiri sebagai anak. Itu telah aman di sorga. Hidup yang seharusnya kita hidupi sekarang dalam daging adalah hidup Kristus.¹⁸ Paulus merangkumkan ini dengan mengatakan, 'Aku telah disalibkan dengan Kristus [melalui baptisan]; namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Elohim.'¹⁹

Hanya orang-orang yang telah menerima benih yang tidak fana dari firman Elohim, yang berisikan nama mereka, dan telah dilahirkan sebagai anak-anak Bapa, yang memiliki suatu tempat kediaman dalam rumah-Nya. Tempat kediaman ini adalah tubuh sorgawi mereka. Dalam hal ini, tubuh sorgawi kita meliputi nama, hidup dan kemuliaan kita sebagai anak Elohim. Sementara hidup kita sebagai anak tetap tersembunyi dengan Kristus di dalam Elohim, kita harus hidup oleh, dan menyatakan, hidup Anak sebagai anggota tubuh-Nya. Ketika kita menyatakan hidup Kristus sebagai anggota tubuh-Nya, tubuh sorgawi kita terus dibangun dan dijadikan semakin mulia *oleh Bapa*. Mari kita perhatikan hal ini lebih lanjut.

Tubuh Kristus

Ketika kita dibaptis, kita – yaitu, tubuh duniawi/jasmani kita, bersama dengan identitas kita sebagai anak Elohim – menjadi anggota fisik dari tubuh korporat Kristus di muka bumi. Paulus menyatakan bahwa kita dijadikan anggota-anggota tubuh-Nya – daging dan tulang-Nya.²⁰ Tubuh korporat ini adalah tubuh ketiga yang kita perhatikan dalam pengajaran Paulus. Rasul Paulus mengatakan, 'Tidak tahukah kamu, bahwa *tubuhmu adalah anggota Kristus*?'²¹ Di tempat lain, dia menuliskan, 'berpegang teguh kepada Kepala [yang kekal], dari mana seluruh *tubuh*,

¹⁶ Ef 1:20-23

¹⁷ Kol 3:3

¹⁸ Kol 3:4

¹⁹ Gal 2:20

²⁰ Ef 5:30

²¹ 1Kor 6:15

yang ditunjang dan diikat menjadi satu oleh urat-urat dan sendi-sendi, menerima pertumbuhan ilahinya (terj. Bhs. Ing. 'grows with a growth which is from God' artinya 'bertumbuh dengan pertumbuhan yang dari Elohim').²² Kristus ada di dalam sorga dan merupakan Kepala yang kekal dari tubuh-Nya, dan kita adalah daging dan tulang dari tubuh-Nya di bumi. Jelas, anggota-anggota tubuh Kristus haruslah terhubung *secara nyata* satu sama lain dalam area mereka, karena di sinilah Bapa telah menempatkan mereka.²³

Paulus mengatakan bahwa, sebagai anggota tubuh Kristus, kita tidak bebas untuk melakukan perbuatan jahat dengan tubuh kita. Dia bertanya, 'Akan kuambilkah anggota Kristus untuk menyerahkannya kepada percabulan?'²⁴ Ketika kita menerima Roh Kudus dalam hati kita, kita menjadi bait Roh Kudus, dan Dia memampukan kita untuk dibaptis dalam satu Roh ke dalam Kristus. Kita satu Roh dengan Tuhan dan dengan sesama anggota tubuh Kristus. Sebagai anggota-anggota tubuh Kristus, kita tidak memiliki kebebasan untuk menyatukan diri kita kepada cara-cara kejatuhan, kedagingan. Paulus mengingatkan bahwa diri kita bukanlah milik kita lagi. Ini karena kita telah dibeli dengan darah Tuhan Yesus Kristus yang berharga (mahal). Oleh karena itu, kita harus memuliakan Elohim dengan tubuh kita.

Kita tidak dapat menjadi anggota-anggota Kristus di luar/terpisah dari menjadi anggota-anggota satu sama lain.²⁵ Oleh karena itu, Paulus mendorong orang-orang percaya untuk menjaga kesatuan Roh dalam ikatan damai sejahtera.²⁶ Ketika kita gagal untuk melakukan ini, hal ini menunjukkan bahwa kita belum disatukan kepada Kristus dalam satu Roh. Ini merupakan poin yang sama yang rasul Yohanes nyatakan ketika dia menegaskan bahwa kita tidak dapat mengatakan bahwa kita mengasihi Elohim jika kita membenci saudara kita.²⁷

Membangun rumah sorgawi kita

Bapa adalah Pribadi yang membangun tempat kediaman sorgawi kita.²⁸ Dialah yang melahirkan kita dan memberikan kita unsur-unsur dari tubuh sorgawi kita. Untuk membangun tempat kediaman kita, Bapa menggunakan bahan-bahan bangunan yang kita kumpulkan di bumi. Bahan bangunan ini, dengan nilai dan kemuliaannya, diperoleh di bumi oleh orang-orang yang berdagang dengan milik kepunyaan yang

²² Kol 2:19

²³ 1Kor 12:18

²⁴ 1Kor 6:15

²⁵ Ef 4:25. Rm 12:5

²⁶ Ef 4:3

²⁷ 1Yoh 4:20

²⁸ Ibr 11:10

berharga dari hidup Kristus. Kita menerima hidup ini ketika kita dibaptis ke dalam Kristus dan disatukan kepada persekutuan penderitaan-Nya.

Melalui perumpamaan-perumpamaan-Nya, Yesus menyamakan hidup-Nya dengan mata uang talenta dan mina yang diberikan-Nya kepada budak-budak dalam rumah-Nya.²⁹ Tuan memerintahkan budak-budak-Nya untuk berdagang dan berbisnis dengan milik kepunyaan-Nya sementara Dia pergi. Ketika Dia kembali, Dia meminta mereka untuk memberikan pertanggungjawaban untuk jerih lelah mereka dengan talenta dan mina-Nya. Upah yang budak-budak terima dari Tuan mereka setara dengan pertambahan dari jerih lelah mereka. Pertambahan inilah yang Bapa gunakan untuk membangun rumah sorgawi kita, dan ini diberikan kepada kita sebagai upah kekal kita untuk masa yang akan datang.

Dalam bagian berikutnya, kita akan membahas prinsip talenta dan mina dengan lebih terperinci. Akan tetapi, secara singkat, talenta dan mina menggambarkan berbagai aspek dari hidup Kristus sendiri sebagai anak. Melalui persembahan, Anak telah memberikan kepada kita suatu bagian dalam hidup-Nya. Hidup ini keluar dari Bapa. Kita ingat bahwa Yesus mengatakan, 'Sebab sama seperti Bapa mempunyai hidup dalam diri-Nya sendiri, demikian juga diberikan-Nya (kepada) Anak mempunyai hidup dalam diri-Nya sendiri.'³⁰ Hidup Kristus ada di dalam darah-Nya dan diberikan kepada kita di mezbah tubuh-Nya. Kita hanya memiliki suatu bagian yang terus-menerus dalam hidup Anak ketika kita bertekun dalam persekutuan tubuh-Nya dan persekutuan penderitaan-Nya.

Sebagai anak Elohim, pertimbangan penting bagi kita adalah bagaimana kita berdagang dengan talenta dan mina yang kita telah terima supaya kita dapat memultiplikasi hidup ini sebagai suatu milik kepunyaan kekal untuk masa yang akan datang. Kita harus memahami bagaimana untuk hidup sebagai anak Elohim dan sebagai anggota tubuh Kristus, supaya kita menyatakan Kristus, dan bukan menyatakan diri kita sendiri. Berusaha mengekspresikan diri kita sendiri sebagai anak Elohim adalah kedagingan. Satu-satunya alternatif untuk menghidupi cara ini adalah menunjukan pikiran kita kepada Roh dan, dengan cara ini, berjalan menurut Roh setiap hari.³¹

Dibaptis dengan Roh Kudus

Yohanes Pembaptis berkata bahwa Yesus akan datang dan membaptis murid-murid-Nya dengan Roh Kudus dan dengan api.³² Roh Kudus dan api merupakan dua unsur yang memungkinkan kita untuk menyatakan hidup Kristus sebagai anak,

²⁹ Mat 25:15. Luk 19:13

³⁰ Yoh 5:26

³¹ Rm 8:6. Kol 3:2. Gal 5:16

³² Mrk 1:8

memultiplikasi hidup-Nya, dan memperoleh suatu upah kekal. Pertama-tama kita akan memperhatikan pekerjaan Roh Kudus dalam kehidupan kita.³³

Roh Kudus diberikan kepada kita sebagai ekspresi dari hidup kita sebagai anak. Oleh Roh Kudus kita sanggup menyatakan hidup Kristus, menurut nama kita, tanpa pekerjaan ini dilakukan dengan daging kita. Ketika kita dibaptis dengan Roh Kudus, Bapa memeteraikan kita sebagai anak Elohim *dalam Kristus*. Paulus menjelaskan bahwa 'kamu juga, ketika kamu percaya, dimeteraikan dengan Roh Kudus, yang dijanjikan-Nya itu. Dan Roh Kudus itu adalah jaminan bagian kita sampai kita memperoleh seluruhnya, yaitu penebusan yang menjadikan kita milik Elohim, untuk memuji kemuliaan-Nya'.³⁴

Suatu jaminan adalah uang muka yang diberikan *sebagai pengganti* dari jumlah total yang harus dibayar penuh pada waktu yang akan datang. Ini adalah suatu jaminan dari pembayaran penuh. Sangat luar biasa untuk memperhatikan bahwa Roh Kudus diberikan kepada kita sebagai uang muka dari hidup kekal kita sebagai anak. Roh Kudus diberikan kepada kita sebagai buah sulung dari warisan kita supaya kita dapat berdagang dan memultiplikasi hidup Kristus sesuai dengan nama kita, dan melalui pekerjaan-pekerjaan yang telah dipersiapkan oleh Bapa untuk kita lakukan.

Meterai Roh Kudus pertama-tama adalah jaminan bahwa kita adalah anak Elohim dan akan menerima suatu warisan pada masa yang akan datang. Meterai juga menandakan pekerjaan pengudusan dari Roh Kudus dalam hidup kita sementara Dia memimpin kita ke dalam kebenaran dari siapa yang Bapa telah namai untuk kita jadi sebagai anak Elohim. Aspek ketiga dari meterai ini adalah bahwa Roh Kudus diberikan kepada kita sebagai ekspresi dan otoritas dari nama kita sebagai anak Elohim. Ini sangat penting. Ini artinya bahwa kita sanggup mengekspresikan hidup Kristus sebagai anggota tubuh-Nya, bukannya berusaha mengekspresikan hidup kita sendiri sebagai anak. Inilah artinya tetap tersembunyi bersama dengan Kristus dalam Elohim. Ketika kita menghidupi hidup Kristus oleh kuasa Roh Kudus, pekerjaan kita bukan merupakan usaha daging, yang memimpin kepada maut. Tetapi, pekerjaan kita adalah 'dari Roh', yang memimpin kepada hidup kekal.³⁵

Roh Kudus mengetahui kelemahan kita dan menolong kita untuk berdoa supaya kita dilepaskan dari kecenderungan-kecenderungan daging kita, dan dimampukan untuk memenuhi kehendak Elohim melalui pekerjaan-pekerjaan yang ditetapkan di hadapan kita setiap hari. Paulus mengingatkan kita bahwa 'kita tidak tahu,

³³ Ibr 6:4

³⁴ Ef 1:13-14

³⁵ Rm 6:22-23

bagaimana sebenarnya harus berdoa; tetapi Roh sendiri berdoa (bersyafaat) untuk kita kepada Elohim dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan'.³⁶ Selain itu, Roh Kudus memampukan kita untuk mengalami sakit bersalin dengan cara yang sama seperti yang Dia lakukan. 'Dan bukan hanya mereka saja, tetapi kita yang telah menerima karunia (buah) sulung Roh, kita juga mengeluh dalam hati kita sambil menantikan pengangkatan sebagai anak, yaitu pembebasan tubuh kita'.³⁷ Ini adalah sakit bersalin dari anak Elohim yang rindu untuk masuk ke dalam kemerdekaan yang mulia yang merupakan milik dari hidup mereka sebagai anak, dan juga untuk mengenakan tempat kediaman sorgawi mereka.³⁸

Seorang anak Elohim yang rohani memahami bahwa mereka harus berjerih lelah sekarang untuk tempat kediaman sorgawi mereka, supaya mereka tidak didapati telanjang pada hari kebangkitan.³⁹ Oleh karena itu, kita harus menunjukan pikiran kita kepada Roh melalui doa, dan melakukan segala sesuatu yang ada di hadapan kita 'sama seperti kepada Tuhan'.⁴⁰ Pada saat yang sama, kita menerima bahwa Roh memimpin kita menurut kehendak Elohim, dan bahwa segala sesuatu yang menimpa kita setiap hari, bekerja sama untuk kebaikan dari hidup kita sebagai anak.⁴¹

Dibaptis dengan api

'Api' berbicara tentang pekerjaan pemurnian dari Elohim dalam hidup kita ketika kita disatukan kepada persekutuan penderitaan Kristus. Dalam persekutuan ini kita sedang dilepaskan dari keduniawian/kedagingan kita dan disucikan dari hati nurani yang jahat supaya kita dapat melayani Elohim sebagai imam-imam-Nya, dan diberikan suatu bagian dalam hidup Anak. Inilah hidup yang harus kita nyatakan sebagai anggota-anggota Kristus dalam kerajaan Elohim dan dalam tubuh-Nya.

Untuk membantu pemahaman kita mengenai pekerjaan ini, penting untuk menyadari bahwa tubuh sorgawi kita tidak memiliki keduniawian/kedagingan apapun di dalamnya. Rasul Yohanes menegaskan poin ini ketika dia menulis, 'Karena itu setiap orang yang tetap berada di dalam Dia [Anak], tidak berbuat dosa lagi', dan 'Setiap orang yang lahir dari Elohim, tidak berbuat dosa lagi; sebab benih ilahi (benih-Nya) tetap ada di dalam dia dan ia tidak dapat berbuat dosa, karena ia lahir dari Elohim'.⁴² Akan tetapi, Yohanes juga dengan jelas menunjukkan bahwa 'jika kita berkata, bahwa kita tidak ada berbuat dosa, maka kita membuat Dia

³⁶ Rm 8:26

³⁷ Rm 8:23

³⁸ 2Kor 5:2

³⁹ 2Kor 5:4

⁴⁰ Ef 6:5-8

⁴¹ Rm 8:28

⁴² 1Yoh 3:6,9

menjadi pendusta dan firman-Nya tidak ada di dalam kita'.⁴³ Ini karena kita masih memiliki hukum lain yang bekerja dalam tubuh kita, yang ada di bumi.

Hukum lain di dalam kita inilah yang memotivasi kita untuk berusaha memenuhi kehendak Elohim dengan cara kita. Inilah artinya hidup oleh daging. Partisipasi kita dalam penderitaan Kristus memperoleh dua hasil utama bagi kita. Pertama, penderitaan ini merupakan persekutuan kita dalam *sunat Kristus*, yang melaluinya kecenderungan-kecenderungan duniawi/daging ini dipotong dari kita. Selain itu, darah dimana kita berbagi di dalamnya, sebagai akibat dari pemotongan ini, menyucikan hati nurani kita sehingga kita tidak lagi dimotivasi untuk melayani Elohim dengan cara kita sendiri. Melainkan, kita dapat mempersembahkan tubuh kita sebagai suatu korban yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Elohim.⁴⁴

Pada saat yang sama, penderitaan Kristus juga merupakan api *pengujian* Elohim atas kita untuk menyatakan sifat dasar dari jerih lelah kita sebagai anak Elohim. Paulus menyamakan pekerjaan daging kita seperti membangun dengan kayu, rumput kering dan jerami. Berlawanan dengan itu, kita hanya memiliki upah yang kekal jika kita hidup oleh Roh dan membangun dengan milik kepunyaan yang berharga dari hidup Anak. Ini digambarkan sebagai emas, perak, dan batu pertama. Cara dimana kita membangun dinyatakan melalui api pengujian. Seperti yang Paulus tuliskan, 'Jika pekerjaan yang dibangun seseorang tahan uji, *ia akan mendapat upah*. Jika pekerjaannya terbakar, ia akan menderita kerugian, tetapi ia sendiri akan diselamatkan, tetapi seperti dari dalam api.'⁴⁵

Secara ringkas, sementara kita melakukan pekerjaan-pekerjaan dari hidup Kristus sebagai anak di bumi, kita menerima upah, atau buah, dari hidup kekal. Dengan cara ini, tempat kediaman sorgawi kita *sedang* dijadikan semakin mulia. Di sisi lain, jika kita bersikeras mengekspresikan hidup kita sendiri sebagai anak melalui ketidakrelaan kita untuk disatukan kepada kematian, penguburan dan kebangkitan Yesus Kristus dan berjalan menurut Roh, kemuliaan dari upah kekal kita akan sangat berkurang. Sebagaimana yang terjadi dengan orang Farisi, kita akan menerima upah kita pada masa sekarang ini.⁴⁶ Selain itu, pengalaman Kekristenan kita akan dirundung dengan gejolak, penghakiman dan ketidakpuasan, yang menunjukkan bahwa hidup kita sebagai anak tidak berdiam dalam pengharapan dengan Kristus dalam pangkuan Bapa.

⁴³ 1Yoh 1:10

⁴⁴ Rm 12:1

⁴⁵ 1Kor 3:12-15

⁴⁶ Mat 6:2,5,16

Tubuh rohaniah

Tubuh keempat yang Paulus identifikasi adalah *tubuh rohaniah*. Dia memperkenalkan tubuh ini, dan cara-cara yang melaluinya kita menerima tubuh rohaniah, dengan menjelaskan bahwa kita *ditaburkan* sebagai tubuh alamiah (berbicara tentang bejana tanah liat kita) dan *dibangkitkan* sebagai tubuh rohaniah.⁴⁷ Tubuh rohaniah adalah *tubuh kebangkitan* kita yang kekal, dan merupakan milik kita selamanya dalam langit yang baru dan bumi yang baru. Kita menerima tubuh rohaniah pada hari kebangkitan.

Mengenai hari ini, Yesus mengatakan, 'Janganlah kamu heran akan hal itu, sebab saatnya akan tiba, bahwa *semua orang* yang di dalam kuburan akan mendengar suara-Nya, dan mereka yang telah berbuat baik akan keluar dan bangkit untuk hidup yang kekal, tetapi mereka yang telah berbuat jahat akan bangkit untuk dihukum.'⁴⁸ Kita perhatikan bahwa *hanya* orang-orang yang melakukan pekerjaan yang dipersiapkan bagi mereka oleh Bapa, sebagai anak-anak-Nya, yang menerima suatu tubuh kekal. Ini adalah 'bangkit untuk hidup'. Orang-orang yang menolak penentuan sejak semula dari Elohim dibuang ke dalam lautan api, dimana jiwa dan roh mereka disiksa selama-lamanya. Ini adalah 'bangkit untuk dihukum'.

Pada hari kebangkitan, anak-anak Elohim akan diubahkan dalam sekejap mata. Paulus menjelaskan, 'Sebab nafiri akan berbunyi dan orang-orang mati akan dibangkitkan dalam keadaan yang tidak dapat binasa dan kita semua akan diubah. Karena yang dapat binasa ini harus mengenakan yang tidak dapat binasa, dan yang dapat mati ini harus mengenakan yang tidak dapat mati.'⁴⁹ Mengenai peristiwa ini, kita perhatikan bahwa ketika Tuhan turun dari sorga, orang-orang yang telah mati dalam Kristus sebelum masa itu akan lebih dahulu bangkit.⁵⁰ Tubuh fana yang dibangkitkan ini akan mengenakan tubuh sorgawi mereka yang di dalamnya mereka telah berdiam. Ketika tubuh fisik mereka mengenakan tubuh sorgawi ini, mereka adalah anak Elohim yang rohani dan kekal. Tubuh mereka diselaraskan untuk hidup dan pekerjaan mereka dalam langit yang baru dan bumi yang baru.

Segera sesudah ini, anak-anak Elohim yang masih ada di bumi akan dikenakan dengan tubuh sorgawi mereka. Mereka juga akan diubahkan dalam sekejap mata, dan kemudian akan terangkat bersama-sama dengan orang-orang yang telah mengenakan yang tidak fana, untuk bersama-sama dengan Tuhan selamanya.⁵¹

⁴⁷ 1Kor 15:44

⁴⁸ Yoh 5:28-29

⁴⁹ 1Kor 15:52-53

⁵⁰ 1Tes 4:16

⁵¹ 1Tes 4:17

Kemuliaan yang berbeda-beda

Kitab Suci mengajarkan kita bahwa ada kemuliaan yang berbeda-beda di dalam sorga. Kita belajar bahwa ‘kemuliaan matahari lain daripada kemuliaan bulan, dan kemuliaan bulan lain daripada kemuliaan bintang-bintang, dan kemuliaan bintang yang satu berbeda dengan kemuliaan bintang yang lain’.⁵² Paulus berbicara di sini tentang kemuliaan Bapa, dan kemuliaan Anak, dan kemuliaan Roh Kudus. Kemuliaan-kemuliaan ini merupakan ekspresi-ekspresi unik Mereka dari satu hidup perjanjian Yahweh. Ekspresi-ekspresi kemuliaan ini sama pentingnya untuk membawa banyak anak kepada kemuliaan dalam gambar dan rupa dari kemuliaan Elohim.⁵³

Setelah memperhatikan kontribusi-kontribusi yang berbeda dari Bapa, Anak dan Roh Kudus untuk kemuliaan kita sebagai anak Elohim, Paulus kemudian mengajarkan bahwa tubuh kebangkitan dari anak-anak Elohim akan beragam dalam kemuliaan dari satu anak dengan anak yang lain. Inilah yang dia maksudkan ketika dia berkata, ‘Kemuliaan bintang yang satu berbeda dengan kemuliaan bintang yang lain.’⁵⁴ Kita ingat bahwa anak-anak Abraham – anak-anak Elohim – disamakan oleh Elohim dengan bintang-bintang di langit.⁵⁵ Kemuliaan dari tubuh rohaniah kita akan bergantung pada kemuliaan tubuh sorgawi yang kita kenakan. Seperti yang telah kita perhatikan, kemuliaan dari tubuh sorgawi ini bergantung pada bagaimana kita berdagang dengan milik kepunyaan Anak sebagai anggota tubuh Kristus, ketika masih berada dalam tubuh fana kita.

Mempelai Kristus

Tubuh kelima yang Kitab Suci rujuk adalah mempelai Kristus. Sama seperti tubuh Kristus, mempelai terdiri dari anggota-anggota individu yang secara korporat merupakan satu tubuh. Paulus menjelaskan bahwa mempelai Kristus adalah gereja-Nya. Dia mengingatkan kita bahwa Kristus mempersembahkan diri-Nya untuk gereja-Nya (jemaat-Nya), supaya Dia dapat menguduskannya, menyucikannya dengan pembasuhan air oleh firman, dan menempatkan gereja/jemaat di hadapan diri-Nya dalam segala kemuliaannya.⁵⁶

Kita ingat bahwa istri dari manusia pertama, Hawa, dibentuk dari tulang rusuk yang diambil dari sisi Adam. Demikian juga untuk Manusia kedua, Kristus. Mempelai Kristus berasal dari sisi tubuh Kristus, yang ditikam ketika Dia

⁵² 1Kor 15:41

⁵³ Ibr 2:10. Kej 1:26

⁵⁴ 1Kor 15:41

⁵⁵ Kej 15:5

⁵⁶ Ef 5:25-27

mempersembahkan diri-Nya di atas salib.⁵⁷ Kita dapat melihat bahwa orang-orang yang merupakan bagian dari mempelai Kristus juga merupakan tubuh korporat Kristus. Ketika Paulus merujuk kepada segala kemuliaan mempelai Kristus, dia berbicara tentang sekumpulan orang-orang dengan ekspresi kemuliaan yang sempurna, atau penuh. Dapat kita katakan bahwa ekspresi kemuliaan itu ‘seratus kali lipat’.

Dalam langit yang baru dan bumi yang baru, mempelai Kristus disebut ‘Yerusalem Baru’. Yohanes memberi kesaksian tentangnya, demikian, ‘Dan aku melihat kota yang kudus, Yerusalem yang baru, turun dari sorga, dari Elohim, yang berhias bagaikan pengantin perempuan yang berdandan untuk suaminya.’⁵⁸ Yerusalem Baru menjadi pusat administrasi dari langit yang baru dan bumi yang baru. Di sini, orang-orang yang merupakan bagian dari mempelai itu akan melayani Tuhan selamanya.

Bapa, Anak dan Roh Kudus menentukan setiap pribadi sejak semula untuk menjadi bagian dari mempelai ini. Seseorang yang telah disatukan kepada kumpulan ini disebut ‘orang pilihan’. Sebagai contoh, kita perhatikan bahwa, ketika rasul Yohanes menulis suratnya kepada gereja, dia menyebut gereja sebagai, ‘ibu yang terpilih dan anak-anaknya’.⁵⁹ Elohim telah membuat setiap penyediaan untuk warisan ini; akan tetapi, kita bertanggung jawab untuk bagaimana kita menerima penyediaan itu dan apa yang kita lakukan dengan penyediaan itu. Oleh karena itu, Petrus menasihati orang-orang percaya Kristen untuk ‘berusahalah sungguh-sungguh, supaya panggilan dan pilihanmu makin teguh. Sebab jikalau kamu melakukannya, kamu tidak akan pernah tersandung. Dengan demikian kepada kamu akan dikaruniakan hak penuh untuk memasuki Kerajaan kekal, yaitu Kerajaan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus’.⁶⁰

⁵⁷ Yoh 19:34

⁵⁸ Why 21:2

⁵⁹ 2Yoh 1:1

⁶⁰ 2Ptr 1:10-11

BAB 7

Memultiplikasi talenta dan mina

Milik kepunyaan Anak diberikan kepada budak-budak

Melalui perumpamaan tentang talenta dan mina, Yesus mengajarkan bahwa setiap budak dalam rumah-Nya menerima suatu bagian dari milik kepunyaan-Nya yang dengannya mereka berdagang atau berbisnis. Seorang budak dalam rumah Anak adalah seorang anak Elohim yang telah masuk ke dalam Kristus melalui baptisan. Milik kepunyaan yang Anak berikan kepada budak-budak-Nya adalah hidup anak-Nya dan otoritas untuk berdagang, atau mengekspresikan, hidup ini. Paulus menjelaskan poin ini ketika dia menulis, 'Aku telah disalibkan dengan Kristus; namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan *hidupku* (terj. Bhs. Ing. 'the life' artinya 'hidup') yang *kuhidupi sekarang* di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Elohim yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku'.¹

Anak mengharapkan budak-budak-Nya berdagang dan memultiplikasi hidup anak-Nya. Jika kita tidak memultiplikasi milik kepunyaan-Nya, rumah sorgawi kita tidak sedang dibangun dan kita tidak akan memiliki kemuliaan dalam kebangkitan. Pada hari penghakiman, jika kita telah hidup dengan cara ini, Anak akan menggambarkan kita sebagai hamba yang 'jahat' dan 'malas', dan kita akan kehilangan keselamatan kita.² Yesus membuatnya jelas bahwa tidak ada alasan untuk kegagalan memultiplikasi hidup anak-Nya sebagai seorang anggota tubuh-

¹ Gal 2:20

² Mat 25:26,30

Nya. Dalam hal ini, seseorang bahkan dapat memenuhi kriteria minimal untuk suatu kebangkitan melalui bunga/laba atau meletakkan talenta dan mina yang mereka terima di bank.³

Pada titik ini, penting untuk diperhatikan bahwa perumpamaan tentang talenta dan mina bukanlah cerita alternatif dari perumpamaan yang sama. Keduanya adalah pelajaran yang berbeda mengenai perilaku dari budak-budak dalam rumah Anak. Ketika kita memperhatikan perumpamaan-perumpamaan ini *bersama-sama*, kita memahami bahwa budak-budak yang menerima satu talenta, dua talenta, dan lima talenta, *juga* masing-masing menerima satu mina.

Talenta dan mina

Perbedaan yang utama dan paling jelas antara talenta dan mina dalam perumpamaan Yesus adalah nilai moneter mereka. Satu talenta sama dengan upah antara lima belas sampai dua puluh *tahun*. Ini merujuk kepada pekerjaan seseorang seumur hidup. Berbeda dengan itu, satu mina sama dengan upah sekitar seratus *hari*. Ini merujuk kepada upah untuk suatu musim pekerjaan spesifik.

Talenta

Dalam perumpamaan tentang talenta, Yesus mengajarkan bahwa perbedaan ukuran diberikan kepada budak-budak dalam rumah-Nya, 'masing-masing menurut kesanggupannya'.⁴ Kesanggupan seseorang adalah suatu aspek dari identitas mereka yang dipulihkan oleh Bapa melalui proses regenerasi dan pembaharuan oleh Roh Kudus.⁵ Dan juga, ketika seseorang dilahirkan dari atas oleh benih firman Bapa, mereka menerima nama kekal mereka, bersama dengan penentuan mereka sejak semula sebagai seorang anak Elohim. Penentuan mereka sejak semula adalah siapa mereka akan jadi dan pekerjaan yang mereka harus lakukan, bukan hanya dalam dunia ini, tapi juga dalam dunia yang akan datang.

Beragam talenta dapat dipahami sebagai suatu bagian dari kodrat ilahi yang merupakan milik Anak dan diberikan kepada kita menurut kesanggupan kita. Ini adalah hidup yang telah diberikan kepada Anak oleh Bapa, supaya dapat diberikan kepada kita. Pada titik ini, Yesus memberi kesaksian, 'Sebab sama seperti Bapa mempunyai hidup dalam diri-Nya sendiri, demikian juga diberikan-Nya (kepada) Anak mempunyai hidup dalam diri-Nya sendiri'.⁶

Kita belajar dari perumpamaan Yesus bahwa budak yang menerima lima talenta telah memperoleh lima talenta lagi, sementara budak yang telah menerima dua

³ Mat 25:27. Luk 19:23

⁴ Mat 25:15

⁵ Tit 3:5

⁶ Yoh 5:26

talenta telah memperoleh dua talenta lagi.⁷ Kedua budak ini telah *melipatgandakan* bagian dari milik kepunyaan Anak yang telah mereka terima. Ini adalah hasil dari suatu pengaplikasian *penuh* untuk berdagang dengan milik kepunyaan yang mereka telah terima dari Anak.

Mina

Dalam perumpamaan tentang mina, tidak ada perbedaan dalam jumlah yang masing-masing budak terima. Mereka masing-masing diberikan *satu mina*. Namun, kita tahu bahwa jumlah mina yang budak-budak hasilkan melalui transaksi bisnis mereka berbeda-beda. Satu budak menghasilkan sepuluh mina, sementara yang lain menghasilkan lima mina.⁸

Mina yang *diberikan* kepada masing-masing budak menggambarkan otoritas dari nama mereka untuk berjerih lelah dengan talenta yang mereka telah terima dari Anak. Dalam hal ini, kita ingat dari pengajaran Yesus bahwa upah karena setia dengan satu mina dalam zaman ini adalah *otoritas* atas kota-kota di zaman yang akan datang.⁹

Kita dapat memahami mina sebagai dua aspek hidup Elohim yang Anak berikan kepada kita dari Bapa. *Regenerasi* adalah aspek pertama. Melalui proses regenerasi, kemampuan-kemampuan yang terkait dengan identitas kita, dipulihkan supaya dimensi dari ‘talenta’ yang juga kita terima dari Anak dapat dimanfaatkan ‘menurut kesanggupan/kemampuan’.

Aspek kedua dari hidup Elohim yang kita terima adalah *Roh Kudus* sebagai suatu ‘uang muka’, atau jaminan, dari hidup kita sebagai anak. Paulus mengajarkan bahwa kita dimeteraikan dalam Kristus ‘dengan Roh Kudus yang adalah jaminan bagian kita sampai kita memperoleh seluruhnya, yaitu penebusan yang menjadikan kita milik Elohim, untuk memuji kemuliaan-Nya’.¹⁰ Nama kita adalah hidup sebagai anak yang Bapa tentukan sejak semula bagi kita.

Secara ringkas, mina yang kita terima dalam Kristus adalah regenerasi dari kemampuan kita, dan milik kepunyaan dari nama kita sebagai suatu bagian buah sulung, yang melaluinya kita sanggup untuk mengambil inisiatif dan berdagang dengan talenta yang kita telah terima. Pekerjaan ini ada dalam konteks kerajaan Elohim yang di dalamnya kita hidup dan telah ditegakkan oleh Bapa. Sebagai contoh, ini mencakup lingkungan di mana kita tinggal dan tempat-tempat di mana kita bekerja atau sekolah.

⁷ Mat 25:20,22

⁸ Luk 19:16,18

⁹ Luk 19:17,19

¹⁰ Ef 1:13-14

Roh Kudus memimpin kita dan memberikan kita kapasitas untuk hidup dan berfungsi sebagai orang-orang Kristen buah sulung, melakukan pekerjaan yang merupakan milik dari hidup kita sebagai anak. Pekerjaan-pekerjaan ini, pada zaman sekarang ini, adalah untuk menyatakan hidup anak Kristus sebagai anggota-anggota tertentu dari tubuh-Nya, menghasilkan suatu multiplikasi hidup-Nya, dan menggenapi kehendak Elohim.

Bekerja dengan talenta dan mina

Paulus mengajarkan bahwa dalam semua konteks kehidupan ini kita harus berperilaku dalam suatu cara tertentu untuk menerima upah dari warisan kita. Dia menuliskan, 'Hai hamba-hamba (budak-budak), taatilah tuanmu yang di dunia ini dalam segala hal, jangan hanya di hadapan mereka saja untuk menyenangkan mereka, melainkan dengan tulus hati karena takut akan Tuhan. Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu [dari jiwa] seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia. Kamu tahu, bahwa dari Tuhanlah kamu akan menerima bagian yang ditentukan bagimu (warisanmu) sebagai upah. Kristus adalah Tuan dan kamu hamba-Nya.'¹¹

Ayat-ayat ini membantu kita memahami bagaimana kita memultiplikasi hidup Anak, setiap hari. Melalui baptisan, kita telah mati dengan Kristus dan hidup kita sebagai anak tersembunyi dengan Dia dalam pangkuan Bapa.¹² Inilah artinya dibangkitkan dan duduk bersama dengan Kristus dalam tempat sorgawi.¹³ Pangkuan Bapa juga disebut 'tempat rahasia'.¹⁴ Yesus mengajarkan bahwa kita tidak boleh mengerjakan kebenaran kita sendiri di hadapan manusia untuk dilihat oleh mereka. Tetapi, kita harus berpuasa dan berdoa untuk tetap berada 'dalam rahasia' dengan Bapa, supaya kita sanggup melakukan kehendak Elohim sebagai anggota tubuh Kristus.¹⁵ Kesempatan dan kapasitas untuk melakukan kehendak Elohim dalam Kristus dan, dengan cara ini, memultiplikasi hidup Anak, adalah bagaimana kita 'dibalas (terj. Bhs. Ing. '*rewarded openly*' artinya 'diberi upah secara terbuka')' oleh Bapa.'¹⁶

Talenta dan mina hanya diberikan kepada anggota-anggota tubuh Kristus. Seorang anggota Kristus adalah seorang budak di dalam rumah Anak. Namun, sebagai budak, kita tidak berdagang dengan talenta dan mina kita di dalam rumah. Melainkan, kita berjerih lelah dalam konteks kerajaan Elohim sesuai dengan nama kita sebagai seorang anak Elohim, dengan kapasitas dari Roh. Kita harus

¹¹ Kol 3:22-24

¹² Kol 3:3

¹³ Ef 2:6

¹⁴ Mat 6:18

¹⁵ Mat 6:1-18

¹⁶ Mat 6:4,6,18

membawakan pertambahan dari dagang kita ke dalam rumah Anak sebagai persembahan. Oleh karena itu, pekerjaan kita adalah sebagai anggota-anggota Kristus yang merupakan budak-budak kebenaran-Nya, dan sebagai anak-anak Elohim. Dimensi-dimensi dari jerih lelah kita ini saling bergantung dan dalam keharmonisan penuh.

Roh Kudus disebut 'Roh Kebenaran'. Yesus mengatakan bahwa ketika Roh Kudus datang, Dia akan memimpin kita ke dalam seluruh kebenaran.¹⁷ Ini adalah kebenaran dari *nama* kita. Maka, berjalan menurut Roh adalah mengerjakan otoritas dari nama kita sesuai dengan bagaimana Roh memimpin kita. Yesus juga menjelaskan bahwa Roh, yang memimpin kita ke dalam seluruh kebenaran, akan *memuliakan Anak, sebab Ia akan membawa apa yang merupakan milik Anak dan menyingkapkannya kepada kita*.¹⁸ Ini lebih dari sekedar mengetahui pekerjaan yang harus kita lakukan dalam Kristus setiap hari.

Hasil dari berdagang dengan milik kepunyaan Anak

Kita tahu, dari perumpamaan tentang penabur dan benih, bahwa buah dari hidup kekal dihasilkan, ada yang tiga puluh kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat dan ada yang seratus kali lipat.¹⁹ Ini berbicara tentang upah yang seseorang terima pada zaman yang akan datang oleh karena upah yang mereka telah kumpulkan pada zaman sekarang ini. Yesus mengajarkan, 'Sekarang juga *penuai* [gandum] telah menerima *upahnya* dan ia mengumpulkan buah untuk hidup yang kekal, sehingga penabur dan penuai sama-sama bersukacita.'²⁰ Prinsip benih, dan perumpamaan tentang talenta dan mina, mengkomunikasikan hasil *proporsional* (*sebanding*) yang seseorang dapat hasilkan dari jerih lelah mereka dalam kerajaan Elohim. Pertambahan yang diperoleh oleh seorang budak dari jerih lelah ini dibangun menjadi rumah sorgawi mereka dan kemuliaan dari nama mereka.

Untuk memahami hubungan antara talenta dan mina, mari kita perhatikan seorang budak yang menerima satu talenta dan menghasilkan talenta kedua. Budak ini menggandakan suatu bagian dari hidup anak yang mereka terima dari Kristus, memperoleh suatu *pertambahan penuh* dari investasi-Nya bagi Tuan mereka. Ini adalah hasil dari *kapasitas dan pengaplikasian penuh* dari budak tersebut untuk melakukan pekerjaan yang menyatakan hidup anak Kristus melalui pengerjaan dari otoritas nama mereka. Pengaplikasian penuh ini, di sepanjang hidup Kekristenan

¹⁷ Yoh 16:13

¹⁸ Yoh 16:14

¹⁹ Mat 13:23

²⁰ Yoh 4:36

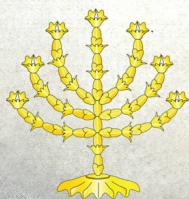
mereka, dapat disamakan dengan menghasilkan sepuluh mina. Dalam pengajaran Yesus, ini menggambarkan *suatu hasil penuh* atas mina yang budak itu terima.

Prinsipnya di sini adalah bahwa kapasitas seorang budak untuk memultiplikasi talenta mereka bergantung pada penggunaan mina mereka. Kita dapat melihat pentingnya untuk terus menerima regenerasi supaya kemampuan kita sepenuhnya sanggup untuk berdagang dengan hidup Kristus. Selain itu, kita harus terus berjalan dalam Roh supaya dasar dari dagang kita bukan pengerjaan dari daging kita yang tidak berguna.²¹

Untuk membantu pemahaman kita, mari kita memperhatikan skenario kedua dimana seseorang dengan lima talenta berjerih lelah dan hanya menghasilkan satu talenta lebih banyak. Ini bukan suatu hasil penuh atas investasi Anak. Dari sudut pandang ini, kita dapat memperkirakan bahwa hasil dari mina mereka juga akan menjadi lebih sedikit dari ukuran penuh sepuluh mina. Secara proporsional, ini akan menjadi sama dengan dua mina dan otoritas atas dua kota.

²¹ Gal 5:16

Kita telah memperhatikan injil tentang anak dan jalan keselamatan selama bertahun-tahun. Hal ini telah menjadi suatu perjalanan yang terus-menerus dalam firman kebenaran masa kini. Tujuan kami dalam buku ini adalah untuk menyelaraskan tulisan-tulisan dalam kitab-kitab Perjanjian Baru menjadi suatu rangkuman yang terpadu mengenai jalan keselamatan. Kami telah berupaya untuk mengidentifikasi langkah-langkah keselamatan yang sesuai dengan kerangka-kerangka yang diberikan oleh masing-masing penulis kitab-kitab Perjanjian Baru. Ini merupakan suatu pertimbangan yang penting, karena setiap orang Kristen perlu menjadi yakin sepenuhnya akan keselamatan mereka sendiri, dan juga diperlengkapi sepenuhnya untuk melayani/membagikan injil tentang anak kepada orang lain.



Yayasan Restorasi Persekutuan International Indonesia (YRPII)

(Restoration Fellowship International Indonesia)

info: yrpii@yahoo.com

www.restoration.asia